PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025/
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025/
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 PT TIMAH (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 PT TIMAH (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini : / *We, the undersigned below:*

1.	Nama	Restu Widiyantoro	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkalpinang	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Karangmojo RT/RW. 006/003 Kel. Purwomartani Kec. Kalasan, Kab. Sleman	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	0717-4258000	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur Utama/ *President Director*	*Title*
2.	Nama	Fina Eliani	*Name*
	Alamat kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkalpinang	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Stania No. F14A Komplek Timah Bukit Baru Kel. Taman Bunga Kec. Gerunggang, Pangkalpinang	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	0717-4258000	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ *Finance & Risk Management Director*	*Title*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT TIMAH (Persero) TBK dan entitas anaknya ("Grup");

   1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT TIMAH (Persero) TBK and its subsidiaries (the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   3. a. All information in the Group's interim consolidated financial statements have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and

   b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

   4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is made truthfully.*

Pangkalpinang, 30 Oktober 2026/ *Pangkalpinang, October 30, 2026*



Restu Widiyantoro
Direktur Utama/
President Director

Fina Eliani
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
Finance & Risk Management Director

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE 30 SEPTEMBER 2026 DAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODS SEPTEMBER 30, 2026 AND
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Dewan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8-131	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4.253.447	4a	1.711.598	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.981.290	5	1.674.431	*Trade receivables*
Aset kontrak	4.685	25	5.980	*Contract assets*
Piutang lain-lain	27.651	6	31.175	*Other receivables*
Persediaan	3.222.512	7	2.801.315	*Inventories*
Aset real estat	70.708	15	128.476	*Real estate assets*
Pajak dibayar di muka		8a		*Prepaid taxes*
- Pajak lainnya	582.138		383.718	*Other taxes -*
Aset keuangan lainnya	38.046	10	-	*Other financial assets*
Aset derivatif	9.371	9	8.018	*Derivative assets*
Aset lainnya	173.819	10	38.316	*Other assets*
Jumlah aset lancar	**10.363.667**		**6.783.027**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	480.310	4b	233.035	*Restricted cash*
Piutang usaha	77.552	4	77.552	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	2.735	6	2.735	*Other receivables*
Persediaan	956.225	7	880.287	*Inventories*
Penyertaan saham	91.690	12	91.690	*Investment in shares*
Investasi pada entitas asosiasi				*Investment in associates*
dan ventura bersama	354.510	13	360.924	*and joint venture*
Aset tetap	1.741.433	14	2.039.502	*Fixed assets*
Aset real estat	94.657	15	94.657	*Real estate assets*
Properti investasi	1.707.446	16	1.707.446	*Investment properties*
Properti pertambangan	294.947	17	300.682	*Mining properties*
Pajak dibayar di muka		8a		*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	118.684		134.402	*Corporate income taxes -*
- Pajak lainnya	17.516		17.516	*Other taxes -*
Aset pajak tangguhan	454.507	8d	407.473	*Deferred tax assets*
Aset derivatif	9.016	9	9.238	*Derivative assets*
Aset keuangan tidak lancar	63.267	11	71.135	*Non-current financial assets*
Aset lainnya	430.050	10	432.094	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar	**6.894.545**		**6.860.368**	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	**17.258.212**		**13.643.395**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Millions Rupiah,
unless otherwise stated)***

	30 September/ *September 30,*	Catatan *Notes*	31 Desember/ *December 31,*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	812.120	19	819.647	*Trade payables*
Beban akrual	163.195	20	166.552	*Accrued expenses*
Liabilitas *supplier financing*	89.480	21	54.564	*Supplier financing liabilities*
Pinjaman bank jangka pendek	-	18a	319.292	*Short-term bank borrowings*
Utang pajak		8b		*Taxes payables*
- Pajak penghasilan badan	552.094		292.660	*Corporate income tax -*
- Pajak lainnya	288.024		165.527	*Other taxes -*
Liabilitas jangka pendek lainnya	256.098	23	252.881	*Other current liabilities*
Utang dividen	350	32	391	*Dividends payable*
Imbalan kerja jangka pendek	377.129	33a	162.823	*Short-term employee benefits*
Bagian jangka pendek atas liabilitas jangka panjang				*Current portion of non-current liabilities*
- Pinjaman jangka panjang	619.370	18b	447.251	*Long-term borrowings -*
- Provisi biaya rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang	145.985	22	143.631	*Provision for environmental - rehabilitation cost and mine closure*
Jumlah liabilitas jangka pendek	**3.303.845**		**2.825.219**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Non-current liabilities - net of current maturities*
- Pinjaman jangka panjang	209.964	18b	805.255	*Long-term borrowings -*
- Provisi biaya rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang	329.836	22	231.051	*Provision for environmental - rehabilitation cost and mine closure*
Liabilitas jangka panjang lainnya	89.503	23	21.871	*Other non-current liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	1.352.729	33b	1.351.260	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	**1.982.032**		**2.409.437**	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**5.285.877**		**5.234.656**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Millions Rupiah,
unless otherwise stated)***

	30 September/ *September 30,*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - modal dasar 1 saham Seri A dan 9.999.999.999 saham Seri B; ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 7.447.753.453 saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp50	372.388	24	372.388	*Share capital - authorised 1 A Class share and 9,999,999,999 B Class shares; issued and fully paid 1 A Class share and 7,447,753,453 B Class shares with par value of Rp50 per share*
Tambahan modal disetor	64.383		64.383	*Additional paid in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
- dicadangkan	6.782.386		6.782.386	*appropriated -*
- belum dicadangkan	4.584.127		1.119.587	*unappropriated -*
Penghasilan komprehensif lainnya	168.648		69.640	*Other comprehensive income*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**11.971.932**		**8.408.384**	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan non pengendali	403		355	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS	**11.972.335**		**8.408.739**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**17.258.212**		**13.643.395**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended September 30, 2026 and 2025
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Period Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	16.149.278	25	6.607.740	*Revenues from contracts with customers*
Beban pokok pendapatan	(9.601.958)	26	(5.143.451)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**6.547.320**		**1.464.289**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(883.165)	27	(610.699)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan	(65.537)	28	(46.345)	*Selling expenses*
Laba usaha	**5.598.618**		**807.245**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan	96.026		42.516	*Finance income*
Beban keuangan	(65.895)	29	(89.268)	*Finance costs*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	5.399	13	10.315	*Share in net income of associates*
Pendapatan/(beban) lain-lain neto	15.243	30	41.992	*Other income/(expense) net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**5.649.391**		**812.800**	***Profit before income taxes***
Beban pajak penghasilan	(1.527.988)	8c	(210.383)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	**4.121.403**		**602.417**	***Profit for the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Period Ended
September 30, 2026 and 2025
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)***

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Period Ended September 30,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak	57.543	33	13.620	*Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari investasi pada asosiasi	(11.813)	13	3.299	*Share of other comprehensive income from investment in associates*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	882	9	(11.123)	*Changes in value of cash flow hedges*
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan lainnya	(2.126)		2.110	*Changes in value of other assets financial*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	54.522		29.239	*Exchange rate differences due to financial statements translation*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	**4.220.411**		**639.562**	***Total comprehensive income for the period***
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:				***Profit for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	4.121.355		602.420	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	48		(3)	*Non-controlling interest*
	4.121.403		**602.417**	
Penghasilan komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:				***Comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	4.220.363		639.565	*Owners of the parent*
Kepemilikan nonpengendali	48		(3)	*Non-controlling interest*
	4.220.411		**639.562**	
Laba bersih per saham dasar /dilusian (dalam Rupiah penuh):	**553**	31	**81**	***Net basic profit per share /diluted (in full amount of Rupiah):***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2026 and 2025
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*									
					Pendapatan komprehensif lainnya/ *Other comprehensive income*					
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/Retained earnings		Penjabaran laporan keuangan/ *Financial statements translation*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/*Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*						
Saldo pada 1 Januari 2025	**372.388**	**64.383**	**7.127.769**	**(205.094)**	**116.472**	**(26.282)**	**7.449.636**	**343**	**7.449.979**	***Balance as at January 1, 2025***
Dividen	-	-	-	(474.658)	-	-	(474.658)	-	**(474.658)**	*Dividends*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	602.420	29.239	7.906	639.565	(3)	**639.562**	*Total comprehensive income for the period*
Reklasifikasi saldo laba dicadangkan	-	-	(345.383)	345.383	-	-	-	-		*Reclasification of appropriated retained earnings*
Saldo pada 30 September 2025	**372.388**	**64.383**	**6.782.386**	**268.051**	**145.711**	**(18.376)**	**7.614.543**	**340**	**7.614.883**	***Balance as at September 30, 2025***
Saldo pada 1 Januari 2026	**372.388**	**64.383**	**6.782.386**	**1.119.587**	**149.442**	**(79.802)**	**8.408.384**	**355**	**8.408.739**	***Balance as at January 1, 2026***
Dividen	-	-	-	(656.815)	-	-	(656.815)	-	(656.815)	*Dividends*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	4.121.355	54.522	44.486	4.220.363	48	4.220.411	*Total comprehensive income for the period*
Saldo pada 30 September 2026	**372.388**	**64.383**	**6.782.386**	**4.584.127**	**203.964**	**(35.316)**	**11.971.932**	**403**	**11.972.335**	***Balance as at September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TIMAH (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT TIMAH (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2026 and 2025
(Expressed in Millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Period Ended September 30,*		
	2026	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	15.853.189	5.571.990	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada:			*Cash payments to:*
- Pemasok	(7.522.251)	(3.936.580)	*Suppliers -*
- Karyawan	(1.067.407)	(923.825)	*Employees -*
Restitusi pajak lainnya	334.384	241.448	*Other taxes restitution*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	93.612	42.516	*Receipts from finance income*
Pembayaran bunga	(50.857)	(69.784)	*Payments of interest*
Penerimaan (pembayaran) lainnya	-	(26.357)	*Other receipts (payments)*
Penempatan dana pensiun	-	(262.439)	*Placement of pension funds*
Pembayaran pajak dan royalti	(2.254.027)	(747.063)	*Payments of royalties and other taxes*
Pembayaran pajak penghasilan	(1.294.783)	(278.543)	*Payments of income taxes*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**4.091.860**	**(388.637)**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian Surat Berharga Negara	(32.904)	-	*Purchase of Government Bonds*
Penerimaan asuransi	13.933	-	*Receipt of insurance*
Penambahan properti pertambangan	(11.651)	(2.912)	*Addition of mining properties*
Pembelian aset tetap	(144.245)	(195.301)	*Purchase of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(174.867)**	**(198.213)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	-	2.115.643	*Proceeds from short-term borrowings*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(319.292)	(938.126)	*Payments of short-term borrowings*
Penerimaan dari liabilitas *supplier financing*	3.361.162	1.544.969	*Proceeds from supplier financing liabilities*
Pembayaran liabilitas *supplier financing*	(3.326.246)	(1.641.286)	*Payments of supplier financing liabilities*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(462.704)	(251.898)	*Payments of long-term borrowings*
Pembayaran dividen	(656.782)	(474.597)	*Payments of dividends*
Pembayaran liabilitas sewa	(13.691)	(14.030)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran MTN	-	(391.250)	*Payment MTN*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.417.553)**	**(50.575)**	***Net cash flows used in financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**2.499.440**	**(637.425)**	***(DECREASE) NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**1.711.598**	**1.988.254**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	42.409	(11.965)	*Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**4.253.447**	**1.338.864**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT TIMAH (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tahun 1976 berdasarkan Akta Pendirian PT Tambang Timah (Persero) No. 1 tanggal 2 Agustus 1976 dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. Y.A.5/65/17 tanggal 5 Februari 1977 yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT TIMAH (Persero) Tbk No. 13 tanggal 9 Juli 2026 yang dibuat oleh R.M. Dendy Soebangil, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.

Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan bidang usaha pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung dan berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 51 Pangkalpinang, Bangka Belitung.

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT TIMAH (Persero) Tbk No. 14 tanggal 9 Juli 2026 yang dibuat oleh R.M. Dendy Soebangil, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT TIMAH (Persero) Tbk No. AHU-AH.01.09-0387247 tanggal 5 Agustus 2026. Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT TIMAH (Persero) Tbk (the "Company") was established in 1976 based on Deed of Establishment of PT Tambang Timah (Persero) No. 1 dated August 2, 1976 of Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, which approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. Y.A.5/65/17 dated February 5, 1977. The deed has been amended several times, most recently by Deed of Statement of Resolution of the General Meeting of Shareholders of PT TIMAH (Persero) Tbk No. 13 dated July 9, 2026, drawn up by R.M. Dendy Soebangil, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta.

The Company is engaged in the business of mining, industrial, trading, transportation and services related to mining business. The Company commenced its commercial operations on August 2, 1976. The Company is domiciled in Pangkalpinang, Bangka Belitung and located at Jl. Jendral Sudirman No. 51 Pangkalpinang, Bangka Belitung.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of September 30, 2026 is based on the Deed of Statement of Resolution of the General Meeting of Shareholders of PT TIMAH (Persero) Tbk No. 14 dated July 9, 2026, drawn up by R.M. Dendy Soebangil, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of Legal Administration, pursuant to the Receipt of Notification of Amendment to the data of Association of PT TIMAH (Persero) Tbk No. AHU-AH.01.09-0387247 dated August 5, 2026. The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Komisaris Utama Independen	Agus Rohman	Agus Rohman	*Independent President Commissioner*
Komisaris Independen	Yuslih Ihza Mahendra	Yuslih Ihza Mahendra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	M. Hita Tunggal	M. Hita Tunggal	*Independent Commissioner*
Komisaris	Rizani Usman	Rizani Usman	*Commissioner*
Komisaris	Eniya Listiani Dewi	Eniya Listiani Dewi	*Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Restu Widiyantoro	Restu Widiyantoro	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Harry Budi Sidharta	*Deputy President Director*
Direktur	Harry Budi Sidharta	Suhendra Yusuf Ratu P	*Director*
Direktur	Handy Geniardi	Handy Geniardi	*Director*
Direktur	Ratih Mayasari	Ratih Mayasari	*Director*
Direktur	Fina Eliani	Fina Eliani	*Director*
Direktur	Ilhamsyah Mahendra	Ilhamsyah Mahendra	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Ketua	Yuslih Ihza Mahendra	Yuslih Ihza Mahendra	*Chairman*
Anggota	M. Hita Tunggal	M. Hita Tunggal	*Member*
Anggota	Nasmifida	Wawan Gunawan	*Member*
Anggota	Agus Sobarna	Sri Suryaningsum	*Member*

Perusahaan mempekerjakan 3.807 dan 3.879 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 (tidak diaudit).

b. Struktur Grup

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("MIND ID"). Perusahaan dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Negara Republik Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, struktur Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup") adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee was as follows:

The Company had a total number of 3,807 and 3,879 permanent employees as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively (unaudited).

b. Group structure

The Company's immediate parent company is PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("MIND ID"). The Company is controlled directly or indirectly by Republic of Indonesia.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the structure of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group") was as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	**Kedudukan/ *Domicile***	**Jenis usaha/ *Nature of business***	**Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership***	**Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations***	**Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination***	
					30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***
Kepemilikan langsung oleh Perusahaan/ *Direct ownership by the Company*						
Indometal (London) Limited ("IL")	United Kingdom	Agen pemasaran/ *Marketing agent*	100.00	1988	1.342.375	1.273.918
PT Dok dan Perkapalan Air Kantung ("DAK")	Indonesia	Jasa perbengkelan, galangan kapal dan transportasi/*Workshop services, shipping dockyard, and transportation*	100.00	1996	167.196	139.835

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur Grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Kedudukan/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
					30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
Kepemilikan langsung oleh Perusahaan (lanjutan) ***Direct ownership by the Company (continued)***						
PT Timah Industri ("TI")	Indonesia	Industri Kimia/ *Chemical Industry*	100.00	1998	1.078.872	858.689
PT Timah Investasi Mineral ("TIM")	Indonesia	Eksplorasi dan pertambangan mineral di luar timah dan pemasaran batubara/ *Exploration and mining of non-tin minerals and coal marketing*	99.97	1996	257.901	256.750
PT Timah Karya Persada Properti ("TKPP")	Indonesia	Industri real estat/ *Real estate industry*	99.75	2014	396.191	411.191
Timah International Investment Ltd ("TINVES")*	Singapura	Perdagangan/*Trading*	100.00	2014	17.308	17.308
PT Timah Agro Manunggal ("TAM")	Indonesia	Pertanian dan Perdagangan/ *Agriculture and trading*	100.00	2017	20.616	22.184
PT Tanjung Alam Jaya ("TAJ")	Indonesia	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	100.00	1998	191.847	216.990
Kepemilikan melalui TIM/ ***Ownership through TIM***						
PT TIM Silika Nusantara ("TSN") sebelumya/*formerly* PT TIM Nikel Sejahtera ("TINS")	Indonesia	Pertambangan nikel/ *Nickel mining*	99.99	2018	301	301
PT Timah Indotama Mineral Indonesi	Indonesia	Pengangkutan dan penjualan hasil tambang/*Transportation and sale of mining products*	65.00	2019	350	8.903
PT Timah Nigeria Limited ("TNL")	Nigeria	Pertambangan timah/ *Tin mining*	50.00	2021	88.367	88.367
Kepemilikan melalui TI/ ***Ownership through TI***						
Great Force Trading Limited ("GFT")	Hongkong	Perdagangan/*Trading*	100.00	2012	9.924	9.924

*) Pada tanggal 16 Agustus 2024, Divisi Umum Pengadilan Tinggi Republik Singapura untuk kasus no: HC/CWU 160/2024 memutuskan untuk melikuidasi "TINVES".

**) As at August 16, 2024, the General Division of the High Court of the Republic of Singapore for case no: HC/CWU 160/2024 decided to liquidate "TINVES".*

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana sebanyak 176.155.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 503.301.999 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 19 Oktober 1995. Pada tanggal 8 Agustus 2008, Perusahaan melakukan pemecahan nominal saham sehingga nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp50 per saham. Jumlah saham Seri B yang diperdagangkan berubah menjadi 5.033.020.000 saham. Pada tanggal 7 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan saham bonus sejumlah 2.414.733.453 saham. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Seri B ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 7.447.753.453 saham telah dicatat di BEI.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Company's shares

In 1995, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 176,155,000 shares or 35% of its 503,301,999 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed in Indonesia Stock Exchange ("BEI") on October 19, 1995. On August 8, 2008, the Company split its nominal shares, which led to a change in the nominal value of the shares from Rp500 per share to Rp50 per share. The number of Series B shares traded was changed to 5,033,020,000 shares. On May 7, 2014, the Company issued 2,414,733,453 bonus shares. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all Series B shares issued and fully paid amounting of 7,447,753,453 shares were listed in the BEI.

d. Izin Usaha Pertambangan

Timah

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") timah dengan rincian sebagai berikut:

d. Mining Business Permits

Tin

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Grup held mining business permits ("IUP") for tin with details as follows:

Lokasi/Location	Jumlah IUP/*Number of IUPs*		Luas Wilayah (ha)/*Area (ha)* *) Darat/*Onshore*		Laut/*Offshore*		Jumlah/*Total*	
	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
Lintas Kabupaten di Bangka Belitung	11	11	88.492	88.492	28.491	28.491	116.983	116.983
Lintas Provinsi Riau dan Kepulauan Riau	1	1	-	-	19.594	19.594	19.594	19.594
Bangka	20	20	62.068	62.068	19.756	19.756	81.824	81.824
Bangka Barat	44	44	48.692	48.692	41.109	41.109	89.801	89.801
Bangka Selatan	18	18	23.922	23.907	14.358	14.358	38.280	38.265
Bangka Tengah	9	8	21.845	21.845	5.039	5.039	26.884	26.884
Belitung	9	9	13.263	13.263	-	-	13.263	13.263
Belitung Timur (Termasuk Batu Besi/ *Including Batu Besi)*	8	9	30.355	30.355	30.910	30.910	61.090	61.265
Provinsi Riau	2	2	-	-	6.540	6.540	6.540	6.540
Karimun	4	4	-	-	18.875	18.875	18.875	18.875
	126	**126**	**288.637**	**288.622**	**184.672**	**184.672**	**473.309**	**473.294**

Izin pertambangan tersebut berlaku sampai dengan antara tahun 2025 dan 2037. Perusahaan sedang dalam proses pengajuan perpanjangan izin pertambangan untuk 1 IUP yang habis masa berlaku di tahun 2025.

These mining rights are valid until dates between 2025 to 2037. The Company is on process for extention one mining rights which expired in 2025.

1. UMUM (lanjutan)

d. Izin Usaha Pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 13 dan 16 November 2024, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menyetujui pengajuan Perusahaan untuk melakukan penghentian sementara (suspensi) 5 IUP yang saat ini berada di luar zona pertambangan selama satu tahun yang berlokasi di Bangka, Bangka Barat, Karimun, dan Belitung Timur. Pada tanggal 11 Juni 2025, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menyetujui perpanjangan suspensi 5 IUP tersebut selama satu tahun dan diperpanjang kembali pada tanggal 20 Juli 2026 untuk 4 IUP dan 21 Juli 2026 untuk 1 IUP selama satu tahun.

1. GENERAL (continued)

d. Mining Business Permits (continued)

As at November 13 and 16, 2024, the Directorate General of Minerals and Coal approved the Company's application to temporarily suspend 5 IUPs currently outside the mining zone for one year located in Bangka, West Bangka, Karimun, and East Belitung. On June 11, 2025, the Directorate General of Minerals and Coal approved the extension of the temporary suspension of 5 IUPs for one year and subsequently extended again on July 20, 2026 for 4 of the IUPs, and on July 21, 2026 for 1 of the IUPs for a further period of one year.

Batubara dan mineral lainnya / ***Coal and other minerals***

No.	Jenis tambang/ *Mine type*	Jenis izin/*Permit type*	Jumlah izin/*Total permit*	Pemegang/ *Holder*	Periode/ *Period*	Berlaku sampai/ *Valid until*	Lokasi/*Location*
1	Batubara/*Coal*	Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")/Coal Contract of Work ("CCoW")	1	TAJ	30	2030	Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan/ *Banjar Regency, South Kalimantan*
2	Nikel/*Nickel*	IUP-OP	1	TIM	10	2029	Kabupaten Kabaena, Sulawesi Tenggara/ *Kabaena Regency, Southeast Sulawesi*
3	Pasir kuarsa/ Quartz sand	IUP-OP	7	TIM	10	2028, 2029, dan/and 2043	Kabupaten Bangka, Bangka Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung/ *Bangka Regency, Bangka Belitung and East Belitung Regency, Bangka Belitung*

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

e. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan konsep harga perolehan, kecuali properti investasi dan instrumen derivatif diukur pada nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group's. These policies have been consistently applied to all of the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 regarding Guidance for the Presentation of Financial Statements.

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and the historical cost, except for investment properties and derivative instruments measured at fair value, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement when applying the Group's accounting policies. Areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan ("ESG") serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("PKL").

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

Amendments to SFAS 109 and SFAS 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance ("ESG") and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income ("OCI").

This amendment did not have any impact on the Group's interim consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

SFAS 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

SFAS 118 will replace SFAS 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

PSAK 119: *Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan*

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS *accounting standards*.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

SFAS 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. SFAS 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

SFAS 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SFAS Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

SFAS 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian interim dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:
(a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. If necessary, the amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

A parent prepares interim consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the interim consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (which are transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

(a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup: (lanjutan)

(b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
(c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
(d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
(e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
(f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

d. Entitas asosiasi dan pengaturan bersama

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

If the Group loses control, the Group: (continued)

(b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);

(c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
(d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
(e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;

(f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

d. Associates and joint arrangement

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally through an ownership of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates is accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost.

Under SFAS 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the interim consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Entitas asosiasi dan pengaturan bersama (lanjutan)

Pada metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* pada laba rugi dan bagiannya dalam pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari *investee* pada penghasilan komprehensif lainnya.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau pengaturan bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas entitas tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau pengaturan bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau pengaturan bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau pengaturan bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau pengaturan bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau pengaturan bersama. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2m.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

e. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Associates and joint arrangement (continued)

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associates or joint arrangement are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates or joint arrangement have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

When the Group's share of losses in an associate or joint arrangement equals or exceeds its interest in the associate or joint arrangement, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint arrangement.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in the associate or joint arrangement is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2m.

Dividends received or receivable from associates or joint arrangement are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

e. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

The interim consolidated financial statements are presented in Rupiah, which are the functional currency for the Company, and the presentation currency of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(i) Mata uang fungsional dan penyajian (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Untuk tujuan konsolidasi, untuk entitas anak yang memiliki mata uang fungsional berbeda, maka aset dan liabilitas entitas anak tersebut ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lainnya" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs penutup. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan diakui di dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Foreign currency translation (continued)

(i) Functional and presentation currency (continued)

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency").

For consolidation purposes, where subsidiaries have different functional currencies, the assets and liabilities of those subsidiaries are translated using the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period. Revenue and expenses are translated using the average of the Bank Indonesia middle rate during the profit or loss period.

The difference arising from the translation of these subsidiaries' financial statements into Rupiah is presented as "Other comprehensive income" account in the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

(ii) Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transactions.

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Dolar AS	17.998	16.782	*US Dollars*
RMB	2.685	2.401	*RMB*
GBP	23.818	22.666	*GBP*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan Peraturan OJK No. VIII.G.7, entitas berelasi dengan Pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan pada akun "kas yang dibatasi penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan atas penurunan nilai. Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala dan akan direfleksikan melalui pengukuran cadangan penurunan nilai sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan pada catatan 2o. Jumlah cadangan penurunan nilai piutang diakui pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban lain-lain".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with certain related parties as defined under SFAS 224, "Related Party Disclosures". Based on OJK Regulation No. VIII.G.7, Government - related entities include any entity that is controlled or jointly controlled, or significantly influenced by the Government.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash in banks and time deposits that are restricted as to use are presented as "restricted cash" in the interim consolidated statement of financial position.

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any allowance for impairment. Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold in the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis and will be reflected through the measurement of allowance for impairment according to the Group's accounting policy as explained in Note 2o. The amount of allowance for impairment of receivables is recognized in profit or loss within "Other expenses".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan timah, tin chemical, batubara dan nikel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan termasuk porsi yang sesuai dari biaya overhead tetap dan variabel yang dialokasi untuk persediaan dan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Bagian lancar persediaan ditentukan dari ekspektasi jumlah yang akan diproses dalam 12 bulan. Persediaan yang tidak diharapkan akan diproses dalam 12 bulan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Persediaan barang gudang dinilai pada harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat, jika ada. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Aset real estat

Aset real estat merupakan rumah dan prasarana dalam proses dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa yang didasarkan pada harga pasar pada tanggal pelaporan dan didiskontokan untuk nilai waktu uang, jika material, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya untuk melaksanakan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Inventories

Tin, tin chemical, coal and nickel inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead costs, are assigned to inventories and determined using the weighted average method. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. The current portion of inventories is determined based on the expected amounts to be processed within the next 12 months. Inventories not expected to be processed within the next 12 months are classified as non-current.

Warehouse inventories are valued at cost less a provision for obsolete and slow-moving inventory, if any. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

j. Real estate assets

Real estate assets consist of houses and infrastructure work in process and land under development are carried at the lower of cost and net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, based on market prices at the reporting date and discounted for the time value of money if material, less estimated costs to complete and the estimated costs to sell.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset real estat (lanjutan)

Biaya perolehan rumah dan prasarana dalam proses meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pengembangan real estat dikapitalisasi sebagai biaya real estat yang terdiri dari biaya praperolehan tanah; biaya perolehan tanah; biaya yang berhubungan langsung dengan proyek; biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus. Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat diakui pada saat terjadinya.

Aset real estate dalam pengembangan yang dijadwalkan untuk selesai dalam 12 bulan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

k. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dikonstruksi atau pembangunan untuk penggunaan di masa yang akan datang sebagai properti investasi.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Nilai tercatat atas properti investasi diungkapkan dalam Catatan 16.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Real estate assets (continued)

The cost of houses and infrustructure work in process consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs are capitalised to the real estate which consist of land preacquisition costs; land acquisition costs; project direct costs; costs that are attributable to real estate development activities and borrowing costs.

Costs capitalised to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method. Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost. Expenses which are not related to the development of real estate are recognised when incurred.

Real estate assets in development which are scheduled to be completed within 12 months are classified as current assets.

k. Investment properties

Investment properties represent land or buildings that are held for operating lease, rather than for use or sale in the ordinary course of business. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment properties are stated at fair value which reflects market conditions determined by independent appraiser. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices in less active markets or discounted cash flow projections.

The carrying amounts of investment proper-ties are disclosed in Note 16.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Transfer aset ke atau dari properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan dengan dimulainya penggunaan aset tersebut oleh Grup. Transfer aset tetap menjadi properti investasi dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal perubahan dan perubahan nilai wajar tersebut diakui pada awalnya sebagai "Penghasilan komprehensif lainnya".

l. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya dicatat berdasarkan biaya perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya seperti dijelaskan tabel berikut. Sementara, aset tetap tambang disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa IUP atau PKP2B.

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin dan instalasi	4 - 8	*Machinery and installation*
Peralatan eksplorasi, penambangan dan produksi	4 - 8	*Exploration, mining, and production equipment*
Peralatan pengangkutan	4 - 8	*Transportation equipment*
Peralatan kantor dan perumahan	8	*Office and housing equipment*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), dan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Investment properties (continued)

Gains and losses on discontinuance or disposal of investment properties are determined by comparing the net proceeds with the assets' carrying amount and are recognised in profit or loss in the period in which they occur.

Transfers of assets to, or from, investment properties shall be made when there is a change in usage evidenced by the commencement of use of that asset by the Group. Transfer from fixed assets to investment properties shall be recorded at fair value at the date of change in use and the change is initially recognised as "Other comprehensive income".

l. Fixed assets

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, initially are stated at cost, and subsequently, except for land, are carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over the expected economic useful lives as explained in the following table. Furthermore, the mining fixed assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful life of the assets, life of the mine, or the term in the IUP or CCoW.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), and Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

Masa manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah dan setidaknya disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi dari pada jumlah terpulihkan yang diestimasikan, seperti yang dijelaskan di Catatan 2m atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan fasilitas tempat penambangan serta pemasangan mesin serta rekondisi kapal keruk dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill*, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai terpulihkan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Fixed assets (continued)

All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts and the related accumulated depreciation are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

The assets' useful lives and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each financial period. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

The carrying amount of an asset is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount, as described in Note 2m to the interim consolidated financial statements.

The accumulated costs of the construction of buildings and mining site facilities and the installation of machinery and dredger recondition are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Goodwill sebagai bagian dari investasi di asosiasi diuji penurunan nilainya bersamaan dengan investasi di asosiasi sebagai satu unit penghasil kas.

n. Aset keuangan

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup menerapkan PSAK 109, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

a) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
b) Aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain; dan
c) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas apakah arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Goodwill as part of investment in associate is assessed for impairment together with investment in associate as one cash generating unit.

n. Financial assets

(i) Classifications, recognition and measurement

The Group has adopted SFAS 109, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting.

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following three categories:

a) Financial assets at amortised cost;
b) Financial assets at other comprehensive income ("FVOCI"); and
c) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cashflows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group reclassifies debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at FVOCI.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kadaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Berikut adalah kategori pengukuran dalam mengklasifikan instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/ (kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Financial assets (continued)

(i) Classifications, recognition and measurement (continued)

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The followings are measurement categories into which the group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as separate line items in profit or loss.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Berikut adalah kategori pengukuran dalam mengklasifikan instrumen utang: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Financial assets (continued)

(i) Classifications, recognition and measurement (continued)

Debt instruments (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The followings are measurement categories into which the group classifies its debt instruments: (continued)

- *FVOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/ (expenses), and impairment expenses are presented as separate line items in profit or loss.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

Pada 30 September 2026, Grup telah memilih untuk mengukur seluruh aset keuangan instrumen ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dicatat pada akun penghasilan komprehensif lain dibagian ekuitas pada neraca dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat dihentikan pengakuannya.

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah di*transfer* dan Grup telah men*transfer* secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika aset keuangan instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihentikan pengakuannya, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Financial assets (continued)

(i) Classifications, recognition and measurement (continued)

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group'sright to receive payments is established. Impairment losses on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from changes in fair value.

At September 30, 2026, the Group has selected to measure all equity instruments financial assets at fair value through other comprehensive income. All movements in the fair value are recorded in other comprehensive income in equity section at balance sheet and will not be reclassified to profit or loss when being derecognised.

(ii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

When equity instruments financial assets are classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income is derecognised, the accumulated fair value adjustments recognized in equity will not be reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus antar instrumen

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

o. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis forward-looking untuk seluruh saldo piutang usaha. Selain untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

p. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tetapi tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Financial assets (continued)

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the interim consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

o. Impairment of financial assets

The Group applies the "simplified approach" to measure Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for alltrade receivables. Other than trade receivables, the Group applies general model to measure ECL.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

p. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure but excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as fixed assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Pertambangan yang berproduksi" diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" dan "Pertambangan yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2m.

Biaya pengupasan pasca produksi dimasukkan dalam biaya persediaan, kecuali ketika sebuah proyek baru dikembangkan untuk mendapatkan akses kecadangan bijih timah yang signifikan. Dalam hal tersebut, biaya dikapitalisasi dan diamortisasi selama ekstraksi bijih timah, selama masa manfaat cadangan bijih timah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Mining properties (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines in production" are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2m.

Post-production stripping costs are included in the cost of inventory, except when a new project is developed to permit access to a significant tin ore reserve. In such cases, the cost is capitalised and amortised during the extraction of the tin ore, over the useful life of the tin ore reserve.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Utang usaha dan liabilitas *supplier financing*

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Liabilitas *supplier financing* adalah liabilitas kepada bank yang timbul akibat pembayaran yang dilakukan oleh bank atas transaksi pembelian barang dan jasa yang dilakukan Grup dengan pemasok, sesuai dengan ketentuan perjanjian antara Grup dengan bank.

Utang usaha dan liabilitas *supplier financing* dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan liabilitas *supplier financing* pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut selesai secara substansial. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Trade payables and supplier financing liabilities

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Supplier financing liabilities are liabilities to the bank which arose from the payments made by the bank for the Group's purchases of goods and services transactions with suppliers, in accordance with the agreement between the Group and the banks.

Trade payables and supplier financing liabilities are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables and supplier financing liabilities are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction cost incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut untuk setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan laporan.

s. Imbalan karyawan

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu 12 bulan setelah jasa tersebut diberikan.

(ii) Imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya, dan imbalan jangka panjang lainnya

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung beberapa faktor, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

s. Employee benefits

(i) Short-term employee benefits

The Group recognises short-term employee benefit liabilities when services are rendered and the compensation for these services is to be paid within 12 months after the services hava been rendered.

(ii) Pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law or the Group's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Defined benefit pension plans program define an amount at pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depends on factors such as age, years of service and compensation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya, dan imbalan jangka panjang lainnya

berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Grup juga memberikan imbalan pascakerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya seperti uang penghargaan, santunan kematian, penghargaan pengabdian, dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia. Uang pisah berupa Satya Bhakti, Prima Cipta, dan Purna Bhakti. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada peraturan Perusahaan atau PKB. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya, kecuali imbalan jangka panjang lainnya dimana keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung sebagai beban pada laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

(ii) Pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits

corporate bonds) that are denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

The Group also provides other post-employment benefits and other long-term benefits such as long service reward, death allowance, jubilee rewards, and separation reward. The long service reward is paid when the employees reach their retirement age. Death allowance is paid when the employee or the qualified family members pass away. Jubilee rewards under the Satya Bhakti, Prima Cipta, and Purna Bhakti program. The value of benefits provided to the employee is based on the Company Regulation or the CLA. The separation reward benefit is paid to employees in the event of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise, except for other long-term benefits where actuarial gains and losses are directly recognised as expenses in profit or loss.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya, dan imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraan biaya imbalan ini dicatat sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

t. Provisi rehabilitasi lingkungan, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Dampak perubahan dalam pengukuran kewajiban ini yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, dibebankan ke beban pokok pendapatan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

(ii) Pension benefits, other post-employment benefits and other long-term benefits (continued)

The Group provides post-retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually base on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using methodology similar for defined benefit pension plans.

t. Provision for environmental rehabilitation, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs asextraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a discount rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The impact of changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be charged to cost of revenue in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah penilaian:

a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk men*transfer* barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
c) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak;
d) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin;
e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan men*transfer* barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Grup mengidentifikasi beberapa kontrak dengan pelanggan yang disimpulkan memiliki dua kewajiban pelaksanaan; yaitu penjualan barang dan jasa.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan biasanya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada waktu tertentu).

Grup mengakui pendapatan dari jasa galangan kapal diakui sepanjang waktu selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya untuk membangun kapal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Revenue and expenses

Revenue recognition have to fulfil five steps of assessment:

a) Identify contract(s) with a customer;
b) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
c) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
d) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus margin;
e) Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The Group identified several contracts with customers which were concluded to have two performance obligations; i.e. sale of goods and services.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognised, when the control of goods has been transferred to the customers (at point in time).

The Group recognised revenue from shipyard services based on over time basis as the Group performs its performance obligations to build the ships.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan dengan metode output dengan ukuran berbasis penyelesaian fisik yang diakui setiap bulan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

v. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada penghasilan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Grup dikenakan pajak final atas pendapatan dari *real estate*. Pajak final dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Revenue and expenses (continued)

The Group measures its progress towards completion of performance obligations by using an output method which is recognised based on physical completion on a monthly basis.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

v. Current and deferred income tax

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. The tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income.

The Group is subject to final income tax on revenue from real estate. The final income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*, atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Current and deferred income tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

w. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax liabilities are provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously.

Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns ("SPT") in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

w. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Laba/(rugi) per saham

Laba/(rugi) per saham dihitung dengan membagi laba/(rugi) periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba/(rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

y. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup dalam tahun ketika pembagian dividen telah dideklarasikan. Jumlah dividen diputuskan melalui rapat direksi dan dewan komisaris. Jumlah dividen final diputuskan melalui RUPS.

z. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, serta membuat keputusan strategis adalah Direksi.

aa. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup mempertimbangkan apakah:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Earnings/(loss) per share

Earnings/(loss) per share are calculated by dividing the profit/(loss) for the period attributable to owners of the parent of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings/(loss) per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company, which are convertible bonds and stock options.

y. Dividend distributions

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as liabilities in the Group's interim consolidated financial statements in the year in which the dividends are declared. The amount of the dividend is decided through a meeting of the directors and the board of commissioners. The final dividend amount is decided through the AGMS.

z. Segmen reporting

Operating segments are reported in a consistent manner with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions is the Board of Directors.

aa. Leases

Group as lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  a) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  b) Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa.

Grup hanya memiliki perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa. Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Leases (continued)

Group as lessee (continued)

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
  a) The Group has the right to operate the asset; or
  b) The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, he Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basisof the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group only has lease agreements where the Group acts as a lessee. The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ab. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrument lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar) atau lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Leases (continued)

Group as lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less anylease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

ab. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as hedges of the fair value of recognized firm commitment (fair value hedges) or hedges of a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada awal hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindungi nilai.

Seluruh nilai wajar derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "pendapatan lain-lain bersih".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindungnilaikan terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi. Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindungnilaikan menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas di*transfer* dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transaction are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as current assets or current liabilities.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss within "other income, net".

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in profit or loss. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera di*transfer* pada laporan laba rugi dalam "pendapatan lain-lain bersih".

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti swap suku bunga dan kontrak forward. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "other (expense)/income, net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

The Group uses widely recognised valuation models for determining the fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as interest rate swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam periode mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters underwhich significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the interim consolidated financial results or the financial position of the Group reported in future periods.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Estimasi cadangan

Cadangan timah, nikel dan batubara adalah perkiraan jumlah timah, nikel dan batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh timah, nikel dan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Dalam beberapa periode terakhir, sebagian besar produksi bijih timah Grup berasal dari kerjasama Grup dengan mitra penambangannya untuk pengembangan sumber daya terduganya. Produksi ini tidak dapat diprediksi karena pasokan bijih timah bergantung pada beberapa faktor eksternal. Dalam mengestimasi cadangannya, Grup telah memperhitungkan kemungkinan konversi sumberdaya terduganya yang menjadi basis cadangan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian interim Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah di mana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah;
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini; dan

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

a. Reserves estimates

Tin, nickel and coal reserves are estimates of the amounts of tin, nickel and coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or content value of reserves requires the size, shape and depth of tin, nickel and coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

In recent periods, most of the Group's production of tin ore has been derived from the Group's cooperation with its mining partners to develop its inferred resources. Such production is unpredictable because the supply of this ore depends on several external factors. In estimating its reserves, the Group has taken into account the probability of conversion of its inferred resources to reserves based on past experience.

As the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's interim consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- *Depreciation and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a units-of-production method or where the economic use fullives of assets change;*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and*

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Estimasi cadangan (lanjutan)

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian interim Grup dalam berbagai cara, diantaranya: (lanjutan)

- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan dipulihkannya manfaat pajak.

Nilai tercatat atas properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 17.

b. Rugi penurunan nilai piutang

Grup menghitung KKE piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat penyisihan adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan infomasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat atas rugi menurunan nilai piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

a. Reserves estimates (continued)

As the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's interim consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following: (continued)

- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

The carrying amounts of mining properties are disclosed in Note 17.

b. Impairment loss on receivables

The Group calculates ECL for trade receivables and other receivables. The allowance rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of impairment loss on receivables are disclosed in Notes 5 and 6.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/ (penghasilan) pensiun bersih mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa datang dan kenaikan biaya kesehatan. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 33.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

c. Post-employment benefits Liabilities

The present value of the post-employment benefits liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net expense/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase and future medical costs. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of post-employment benefits liabilities.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefits liabilities.

For the rate of future salary increase, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for post-employment benefits liabilities are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 33.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penurunan nilai aset non keuangan dan aset tetap

Aset nonkeuangan, dalam hal ini aset tetap dan properti pertambangan, ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), sumber daya dan cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan, dapat mempengaruhi perhitungan nilai terpulihkan secara material.

Lihat Catatan 14 dan 17 untuk informasi terkait penurunan nilai aset nonkeuangan Grup.

e. Provisi untuk reklamasi lingkungan

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini.

Jika jumlah pengeluaran pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi pada periode berjalan sehubungan dengan kegiatan periode lalu lebih besar daripada jumlah yang telah dibentuk, maka selisihnya dibebankan di periode kelebihan tersebut timbul. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Nilai tercatat atas provisi untuk reklamasi lingkungan diungkapkan dalam Catatan 22.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

d. Impairment of non-financial assets and fixed assets

Non-financial assets, i.e. fixed assets and mining properties, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the expected production and sales volume, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral resources and reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure, could materially affect the recoverable amount calculations.

Refer to Notes 14 and 17 for information regarding impairment on the Group's non-financial assets.

e. Provision for environmental reclamation

The Group's accounting policy for the recognition of environmental reclamation provision requires significant estimates and assumptions such as requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required environmental reclamation. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

If the total amount of expenditure in the current period related to past activity is higher than the existing balance, the differences will be charged to the periods where the excess arises. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

The carrying amounts of provision for environmental reclamation are disclosed in Note 22.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Properti investasi

Penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional serta berpengalaman dalam lokasi dan kategori properti yang dinilai, melakukan penilaian terhadap portofolio properti investasi Grup setiap periode. Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, di mana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Nilai tercatat atas properti investasi diungkapkan dalam Catatan 16.

g. Estimasi kadar timah

Estimasi kadar timah ditentukan oleh tenaga ahli internal Perusahaan berdasarkan sampel persediaan yang dianalisa di laboratorium serta mempertimbangkan data historis. Kadar timah tersebut dievaluasi setiap akhir periode pelaporan berdasarkan tingkat realisasi dari aktivitas pemurnian bijih timah. Aktivitas ini tergantung pada kualitas bijih timah, kondisi mesin dan peralatan produksi. Penurunan kadar timah dibebankan sebagai penambahan biaya produksi pada laba rugi dan berlaku prospektif.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan timah perusahaan termasuk terak (*slag*), yang diharapkan akan diproses secara menyeluruh dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Perusahaan menentukan rencana jangka panjang dan jangka pendek peleburan timah untuk mengestimasi pemakaian persediaan terak dalam peleburan. Nilai persediaan terak diukur setiap akhir periode pelaporan yang bergantung pada estimasi konsentrasi timah dalam terak.

3. *SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)*

f. Investment properties

An external independent valuation company, having appropriate recognised professional qualifications and recent experience in the location and category of property being valued, values the Group's investment property portfolio periodically. The fair values are based on market values, being the estimated amount for which a property could be exchanged on the date of the valuation between a willing and buyer and a willing seller in an arm's length transaction after proper marketing where in the parties had each acted knowledgeably. The group uses alternative valuation methods, such as resent prices in less active markets or discounted cash flow projections.

The carrying amounts of investment properties are disclosed in Note 16.

g. Tin grade estimation

The estimation of tin content is determined by internal experts of the Company based on inventory samples analysed in the laboratory, while also considering historical data. The tin grade is evaluated at the end of the reporting period based on the realisation rate from tin ore refining activities. These activities will depend on the ore quality, the condition of machineries and production facilities. A decrease in tin grade is charged as an addition to production costs in profit or loss and applied prospectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's tin inventories include semi-processed terak (slag), which is expected to be fully processed over one or more years. The Company determined both long-term and short-term plan for tin processing to estimate the use of terak inventories for processing. The value of terak inventories is measured every end of the reporting period which depends on estimation of tin concentration in terak.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Nilai realisasi bersih persediaan

Nilai realisasi bersih merupakan jumlah bersih yang diharapkan oleh entitas terealisasi dari penjualan persediaan pada bisnis normal. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan estimasi biaya hingga penyelesaian. Dalam mengestimasi biaya hingga penyelesaian, asumsi yang digunakan manajemen adalah tabel *recovery*. Tabel *recovery* adalah regresi dari tingkat konversi historis bahan baku yang dapat diproses langsung dari bijih timah menjadi logam timah dan persentase bijih timah menjadi terak (*slag*) yang perlu melalui proses tambahan sebelum menjadi barang jadi (logam timah).

Estimasi nilai realisasi bersih berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia pada saat estimasi dibuat, pada jumlah persediaan yang diharapkan untuk terealisasi. Estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya secara langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode dimana peristiwa tersebut menyatakan kondisi yang terjadi pada akhir periode.

Untuk persediaan timah yang diklasifikasikan sebagai aset lancar, Grup menggunakan harga pasar akhir tahun atau rata-rata realisasi harga penjualan aktual. Apabila Grup memiliki eksekutori kontrak atas persediaan timah maka estimasi nilai realisasi bersihnya menggunakan kurva harga *forward*.

Nilai tercatat atas realisasi bersih persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

i. Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dan investasi (*capital allowance*) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi atas perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak selama bisnis normal.

3. *SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)*

h. Net realisable value of inventories

Net realisable value refers to the net amount that an entity expects to realise from the sale of inventory in the ordinary course of business. Net realizable value is determined based on the estimated selling price less the estimated costs to completion. in estimating the cost to completion, the assumption used by management is the recovery table. The recovery table is a regression of historical conversion rate of raw materials which can be processed directly from tin ore to tin metal and percentage of tin ore becoming terak (slag) which needs to go through an additional processing before becoming finished an additional processing before becoming finished goods (tin metal).

Estimates of net realisable value are based on the most reliable evidence available at the time the estimates are made of the amount the inventories are expected to realise. These estimates take into consideration fluctuations of price or cost directly relating to events occurring after the end of the period to the extent that such events confirm conditions existing at the end of the period.

For tin inventories classified as a current asset, the Group uses year-end market price or where appropriate average actual realisation selling price. If the Group has an executory contract for the tin inventory, the Group uses the forward price curve to estimate the net realisable value.

The carrying amounts of net realisable of inventories are disclosed in Note 7.

i. Income taxes and other taxes

Judgements and assumptions are required to determine the tax and capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income tax expense for each company within the Group. In particular, the calculation of Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, besaran *capital allowance* dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak pada masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset nonkeuangan" asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, besaran *capital allowance* dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak pada masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset nonkeuangan" asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

i. Income taxes and other taxes (continued)

All judgements and estimates taken by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT") or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases, it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered probable that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to the "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits is heavily affected by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered probable that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to the "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits is heavily affected by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, dibutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

j. Fair value estimation

When fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statement of financial position cannot be measured based on prices quoted in active markets, the fair values are measured using quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine the fair value for the remaining financial instruments. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. These judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of the financial instruments.

4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH*

a. Kas dan setara kas / *a. Cash and cash equivalents*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas	**2.840**	**702**	***Cash on hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	118.166	54.602	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")*
Lain-lain	6.344	6.506	*Others*
Dolar AS			*US Dollars*
BCA	6.190	367.865	*BCA*
MUFG	3.903	4.634	*MUFG*
Lain-lain	22.499	6.528	*Others*
Pound Sterling			*Pound Sterling*
Lloyds Bank plc	6.673	20.124	*Lloyds Bank plc*
	163.775	460.259	
Pihak berelasi			*Related parties*
Dolar AS	2.146.158	560.364	*US Dollars*
Rupiah	798.954	154.971	*Rupiah*
Pound Sterling	2.252	1.537	*Pound Sterling*
	2.947.364	716.872	
	3.111.139	1.177.131	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	1.138.430	532.797	*Rupiah*
Dolar AS	1.038	968	*US Dollar*
	1.139.468	533.765	
	1.139.468	533.765	
Jumlah	**4.253.447**	**1.711.598**	***Total***

Kas dan setara kas termasuk Rekening Khusus DHE SDA sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 21/2026 (Catatan 37f) sebesar Rp1.663.590.

Cash and cash equivalents include DHE SDA special account accordance with the Government Regulation No. 21/2026 (Note 37f) amounting to Rp1,663,590.

4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH (continued)

b. Kas yang dibatasi penggunaannya

b. Restricted cash

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas yang dibatasi penggunaannya			***Restricted cash***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara - Rupiah	6.961	6.961	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara - Rupiah*
	6.961	6.961	
Pihak berelasi			*Related parties*
Deposito berjangka - Rupiah	473.349	226.074	*Time deposits - Rupiah*
	473.349	226.074	
Jumlah	**480.310**	**233.035**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam Rupiah sebesar Rp480.310 (2025: Rp233.035) digunakan untuk jaminan reklamasi dan penutupan tambang. Lihat Catatan 37b untuk penjelasan mengenai jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

As at September 30, 2026, Rupiah restricted time deposits amounting Rp480,310 (2025: Rp233,035) are used for reclamation and mine closure guarantees. Refer to Note 37b for explanation of reclamation and mine closure guarantees.

Tingkat suku bunga deposito berjangka tahunan adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	2,25% - 7,55%	2,25% - 5,40%	*Rupiah*
Dolar AS	4,00%	4,00%	*US Dollars*

Lihat Catatan 34 untuk penjelasan saldo pada pihak berelasi.

Refer to Note 34 for explanation of balances with related parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	268.507	213.212	*Rupiah*
Dolar AS	1.577.518	1.214.112	*US Dollars*
	1.846.025	1.427.324	
Pihak berelasi (Catatan 34)			*Related parties (Note 34)*
Rupiah	83.678	65.308	*Rupiah*
Dolar AS	521.757	630.863	*US Dollars*
	605.435	696.171	
Cadangan atas penurunan nilai	(392.618)	(371.512)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**2.058.842**	**1.751.983**	***Total***
Bagian lancar	1.981.290	1.674.431	*Current portion*
Bagian tidak lancar	77.552	77.552	*Non-current portion*
	2.058.842	**1.751.983**	

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair value.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Lancar	1.965.112	1.670.339	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1-30 hari	91.633	70.212	*1-30 days*
31-60 hari	1.084	4.133	*31-60 days*
61-90 hari	1.013	7.299	*61-90 days*
Lebih dari 90 hari	392.618	371.512	*More than 90 days*
Jumlah	**2.451.460**	**2.123.495**	***Total***

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	371.512	359.223	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 30)	-	3.410	*Additions (Note 30)*
Selisih kurs	22.109	10.370	*Foreign exchange differences*
Pemulihan (Catatan 30)	(1.003)	(1.491)	*Recovery (Note 30)*
Saldo akhir	**392.618**	**371.512**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover any loss from the uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga	59.063	64.939	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	94.752	100.244	*Related parties (Note 34)*
	153.815	165.183	
Cadangan atas penurunan nilai	(123.429)	(131.273)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**30.386**	**33.910**	***Total***
Bagian lancar	27.651	31.175	*Current portion*
Bagian tidak lancar	2.735	2.735	*Non-current portion*
	30.386	**33.910**	

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	131.273	128.799	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 30)	-	14.336	*Additions (Note 30)*
Selisih kurs	(1.176)	(2.390)	*Foreign exchange differences*
Pemulihan (Catatan 30)	(6.668)	(9.472)	*Recovery (Note 30)*
Saldo akhir	**123.429**	**131.273**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management is of the opinion that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover any loss from the uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Timah			*Tin*
- Barang dalam proses	2.055.873	1.838.528	*Work in process* -
- Barang jadi (logam timah)	323.373	873.981	*Finished goods (tin metal)* -
- Bahan baku (bijih timah)	1.199.379	434.109	*Raw materials (tin ore)* -
- Barang jadi (tin solder)	19.690	1.269	*Finished goods (tin solder)* -
Tin chemical	103.412	89.425	*Tin chemical*
Batubara	6.252	36.007	*Coal*
Nikel	38.611	15.958	*Nickel*
	3.746.590	**3.289.277**	
Persediaan dalam perjalanan	-	32.683	*Goods in transit*
Suku cadang dan persediaan pendukung lainnya	638.188	565.683	*Sparepart and other consumable supplies*
Jumlah	**4.384.778**	**3.887.643**	***Total***
Provisi penurunan persediaan	(206.041)	(206.041)	*Provision for impairment of inventories*
Jumlah	**4.178.737**	**3.681.602**	**Total**
Bagian lancar	3.222.512	2.801.315	Current portion
Bagian tidak lancar	956.225	880.287	Non-current portion
	4.178.737	**3.681.602**	

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / 7. *INVENTORIES (continued)*

Mutasi provisi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of provision for impairment of inventories was as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	206.041	116.525	*Beginning balance*
Penambahan/(pemulihan) (Catatan 26)	-	89.516	*Additions/(reversal) (Note 26)*
Saldo akhir	**206.041**	**206.041**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management believes that the provision is adequate to cover any loss from decline in value of inventories.

Persediaan bagian tidak lancar merupakan barang dalam proses dalam bentuk terak.

Non-current inventories are work in process in the form of terak.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan pada PT Jasa Asuransi Indonesia dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp100.000 (31 Desember 2025: Rp100.000). Jumlah pertanggungan asuransi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak meliputi seluruh persediaan Grup. Manajemen memahami adanya risiko yang terkait sehubungan dengan persediaan yang tidak diasuransikan dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, inventories were insured with PT Jasa Asuransi Indonesia each with coverage of Rp100,000 (December 31, 2025: Rp100,000). The insurance coverage as at September 30, 2026 and December 31, 2025 does not cover all the Group's inventories. Management is aware of the risk associated with the uninsured inventories and believes that the Group is able to cover possible losses arising from such risks.

8. PERPAJAKAN / 8. *TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak penghasilan badan ("PPh Badan")			***Corporate income tax ("CIT")***
Perusahaan			*The Company*
2022	52.012	52.012	*2022*
2023	39.761	39.761	*2023*
Entitas anak	26.911	42.629	*Subsidiaries*
Subjumlah	**118.684**	**134.402**	***Subtotal***

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / *8. TAXATION (continued)*

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan) / *a. Prepaid taxes (continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan			*The Company*
PPN dan pajak lainnya	539.120	346.900	*VAT and other taxes*
Entitas anak			*Subsidiaries*
PPN dan pajak lainnya	60.534	54.334	*VAT and other taxes*
Subjumlah	**599.654**	**401.234**	***Subtotal***
Jumlah	**718.338**	**535.636**	***Total***
Bagian lancar			*Current portion*
- Pajak lainnya	582.138	383.718	*Other taxes -*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
- PPh Badan	118.684	134.402	*CIT -*
- Pajak lainnya	17.516	17.516	*Other taxes -*
Jumlah	**718.338**	**535.636**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PPh Badan			***CIT***
Perusahaan			*The Company*
Tahun berjalan	487.503	-	*Current year*
2025	-	252.190	*2025*
Entitas anak	64.591	40.470	*Subsidiaries*
Jumlah	**552.094**	**292.660**	***Total***
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan	175.955	144.350	*The Company*
Entitas anak	112.069	21.177	*Subsidiaries*
Jumlah	**288.024**	**165.527**	**Total**

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan / *c. Income tax expense/(benefit)*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Kini			*Current*
Perusahaan	1.292.242	185.792	*The Company*
Entitas anak	102.621	24.803	*Subsidiaries*
Penyesuaian tahun lalu	196.892	-	*Prior year adjustment*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(61.102)	(212)	*The Company*
Entitas anak	(2.665)	-	*Subsidiaries*
Jumlah	**1.527.988**	**210.383**	***Total***

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / *8. TAXATION (continued)*

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense/(benefit) (continued)*

Pajak atas laba sebelum pajak konsolidasian interim berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on the interim consolidated profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to the profit of consolidated entities as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5.649.391	812.801	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif berlaku	1.289.848	178.816	*Income tax calculated at enacted rate*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	85.205	33.709	*Non-deductible expenses*
- Beban/pendapatan yang dikenakan pajak final	(25.461)	(13.072)	*Expenses/(revenue) - subject to final tax*
- Penyesuaian tahun sebelumnya	196.892	-	*Prior year adjustment*
- Penyesuaian pajak tangguhan	(22.223)	(110)	*Deferred tax - adjustment*
- Lain-lain	408	11.040	*Others*
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	3.319	-	*Unrecognised deferred - tax assets*
Beban pajak penghasilan	**1.527.988**	**210.383**	***Income tax expenses***

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak dengan pendapatan kena pajaknya/rugi pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit/(loss) before tax and taxable income/tax loss is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5.649.391	812.801	*Consolidated profit before income tax*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan-entitas anak	(385.188)	(52.427)	*Profit/(loss) before income tax-subsidiaries*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi	161.530	(123.824)	*Adjusted for elimination entries*
Laba sebelum pajak penghasilan - perusahaan	**5.425.733**	**636.550**	***Profit before income tax - the Company***
Perbedaan waktu:			*Timing differences:*
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	112.874	68.447	*Difference between commercial and fiscal depreciation*
(Pemulihan)/provisi penurunan nilai piutang dan persediaan	1.150	(4.723)	*(Reversal)/provision for impairment of receivables and inventories*
Kewajiban imbalan pascakerja dan insentif	57.986	58.805	*Post-employment benefits obligation and incentives*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Bagian atas (laba)/rugi bersih entitas asosiasi	1.023	(8.056)	*Share in net (income)/loss of associates*
Pendapatan keuangan dikenakan pajak final	(92.535)	(40.817)	*Finance income subject to final tax*

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / *8. TAXATION (continued)*

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense/(benefit) (continued)*

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak dengan penghasilan kena pajaknya/rugi pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit/(loss) before tax and taxable income/tax loss is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Perbedaan tetap: (lanjutan)			*Permanent differences: (continued)*
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(19.697)	(16.070)	*Rental income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	387.295	150.375	*Non-deductible expenses*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	5.873.829	844.511	*Taxable income the Company*
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	1.292.242	185.792	*Current income tax expense - the Company*
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(804.740)	(103.831)	*Prepayment of income taxes - the Company*
Kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	487.503	81.961	*Underpayment of Corporate income tax - the Company*
Kurang bayar pajak penghasilan - entitas anak	64.591	-	*Underpayment of corporate income tax - subsidiaries*
Kurang bayar pajak penghasilan - konsolidasian	552.094	81.961	*Underpayment of corporate income tax - consolidated*

d. Aset pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets*

	1 Januari/ *January 1,* 2026	(Dibebankan)/ dikreditkan/ ke laba rugi/ *(Charged) credited to profit or loss*	Dikreditkan ke komprehensif lainnya/ *Credit to other comprehensive income*	30 September/ *September 30,* 2026	
Perusahaan					***The Company***
Penyusutan aset tetap	38.328	24.832	-	63.160	*Fixed assets depreciation*
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan	67.939	253	-	68.192	*Provision for impairment of receivables and inventories*
Penurunan nilai aset pertambangan dan aset tetap	25.320	-	-	25.320	*Impairment of mining properties and fixed assets*
Kewajiban imbalan pascakerja dan insentif	237.413	12.757	(16.733)	233.437	*Post-employment benefit obligation and incentives*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui komprehensif lain	(1.764)	-	-	(1.764)	*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	(3.796)	-	-	(3.796)	*Changes in value of cash flows hedges*
Laba yang belum terealisasikan dari transaksi dalam Grup	40.696	23.260	-	63.956	*Unrealised profit from trasactions within Group*
Subjumlah	**404.136**	**61.102**	**(16.733)**	**448.505**	**Subtotal**
Entitas Anak	**3.337**	**2.665**	**-**	**6.002**	***Subsidiaries***
Jumlah	**407.473**	**63.767**	**(16.733)**	**454.507**	***Total***

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / *8. TAXATION (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (continued)*

	1 Januari/ *January 1, 2025*	(Dibebankan)/ dikreditkan/ ke laba rugi/ *(Charged) credited to profit or loss*	Dikreditkan ke komprehensif lainnya/ *Credit to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Perusahaan					***The Company***
Penyusutan aset tetap	30.989	7.339	-	38.328	*Fixed assets depreciation*
Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan	43.649	24.290	-	67.939	*Provision for impairment of receivables and inventories*
Penurunan nilai aset pertambangan dan aset tetap	25.357	(37)	-	25.320	*Impairment of mining properties and fixed assets*
Kewajiban imbalan pascakerja dan insentif	208.894	16.381	12.138	237.413	*Post-employment benefit obligation and incentives*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui komprehensif lain	(7.825)	-	6.061	(1.764)	*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	(14.155)	-	10.359	(3.796)	*Changes in value of cash flows hedges*
Laba yang belum terealisasikan dari transaksi dalam Grup	36.515	4.181	-	40.696	*Unrealised profit from trasactions within Group*
Subjumlah	**323.424**	**52.154**	**28.558**	**404.136**	**Subtotal**
Entitas Anak	**3.337**	**-**	**-**	**3.337**	***Subsidiaries***
Jumlah	**326.761**	**52.154**	**28.558**	**407.473**	***Total***

e. Administrasi / *e. Administration*

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years.

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan pemeriksaan pajak / *f. Tax Assessment Letters ("SKP") and tax audit*

Di bawah ini merupakan SKP yang diterima oleh Grup dan pemeriksaan pajak yang memiliki saldo uang muka pajak pada tanggal 30 September 2026 untuk status yang belum terselesaikan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan:

Below are the SKP received by the Group and tax audit which have prepaid tax balances as at September 30, 2026 for which the status has not yet been completed as at the date of these interim consolidated financial statements:

Entitas/*Entity*	Jenis pajak/ *Type of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat ketetapan pajak/*Tax assessment letter*	Tanggal surat ketetapan pajak/*Date of tax assessment letter*	Jumlah pajak di perkarakan dalam Rupiah/ *Dispute amount in Rupiah*	Jumlah dibayar dimuka/ *Amount recorded as prepaid tax*	*Status*
The Company	PPh Badan/ CIT	2022	Lebih bayar/ *Overpayment*	5 April 2024/ *April 5, 2024*	52.012	52.012	Banding/ *Appeal*
The Company	PPh Badan/ CIT	2023	Lebih bayar/ *Overpayment*	9 Mei 2025/ *May 9, 2025*	38.551	38.551	Banding/ *Appeal*

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tahun 2026, Grup menerima sebagian restitusi lebih bayar PPN yang telah disetujui oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2025 dan 2026 sebesar Rp334.384 (30 September 2025: Rp241.448).

Perusahaan

Pajak penghasilan badan tahun 2023

Pada bulan April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp18.098 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp21.663. Pada bulan Juni 2025, Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp39.761 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada bulan Juli 2025.

Pada bulan Juni 2026, Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan dari DJP yang menyetujui sebagian keberatan yang diajukan. Pada bulan Agustus dan September 2026 Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pajak penghasilan badan tahun 2022

Pada bulan April 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp40.460 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp92.472. Perusahaan menerima atas lebih bayar tersebut pada bulan Mei 2024.

Pada bulan Juni 2024, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut kepada DJP. DJP menolak seluruh keberatan yang diajukan Perusahaan pada bulan April 2025 dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Juli 2025.

Pada tanggal 26 Oktober 2026, Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian atas banding tersebut.

8. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters ("SKP") and tax audit (continued)

In 2026, the Group received a portion of the restitution from the VAT overpayment which was approved by the tax office for the fiscal years 2026 in the amount of Rp334,384 (September 30, 2025: Rp241,448).

The Company

Corporate income tax year 2023

In April 2025, the Company received the tax underpayment letter ("SKPKB") of 2023 corporate income tax amounting to Rp18,098 from the tax overpayment claim of Rp21,663. In June 2025, the Company has paid the SKPKB and submitted an objection letter of the SKPKB amounting to Rp39,761 to the Directorate General of Taxes ("DGT").

In June 2026, the Company received an Objection Decision Letter from DGT which partially aproved the objection filed. In August and September 2026, The Company filed an appeal to the Tax Court.

Corporate income tax year 2022

In April 2024, the Company received the tax overpayment letter ("SKPLB") of 2022 corporate income tax amounting to Rp40,460 from the tax overpayment claim of Rp92,472. The Company received the overpayment in May 2024.

In June 2024, the Company has submitted an objection letter of the SKPLB to the DGT. The DGT rejected all the Company's objection in April 2025 and filed an appeal to the Tax Court in July 2025.

On October 26, 2026, the Company received a tax court ruling that partially granted the appeal.

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pajak penghasilan badan tahun 2021

Pada bulan Agustus 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp238.331 dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB ini. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2026. Atas kurang bayar tersebut, Perusahaan telah membukukan penyesuaian tahun lalu (beban pajak) sejumlah Rp167.274 dan bunga pajak (beban lain-lain) sebesar Rp71.058.

PT Timah Industri ("TI")

Pajak penghasilan badan tahun 2021

Pada bulan November 2025, TI menerima SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp6.794 dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB ini. TI telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tahun 2026.

PT Tanjung Alam Jaya ("TAJ")

Pajak penghasilan badan tahun 2023

Pada bulan Agustus 2026, TAJ menerima SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar 53.902 dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB ini. Pembayaran dilakukan melalui angsuran selama 24 bulan sejak ditetapkan.

8. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters ("SKP") and tax audit (continued)

Corporate income tax year 2021

In August 2026, the Company received the tax underpayment letter ("SKPKB") of 2021 corporate income tax amounting to Rp238,331 and did not submit objection for this SKPKB. The Company has paid the SKPKB on September 2026. Regarding the underpayment, the Company has recorded as prior year adjustment (tax expense) amounting to Rp167,274 and tax interest (others expense) amounting to Rp71,058.

PT Timah Industri ("TI")

Corporate income tax year 2021

In November 2025, TI received SKPKB of 2021 corporate income tax amounting to Rp6,794 and did not submit objection for this SKPKB. TI has paid the SKPKB on 2026.

PT Tanjung Alam Jaya ("TAJ")

Corporate income tax year 2023

In August 2026, TAJ received SKPKB of 2023 corporate income tax amounting to 53,902, and did not submit objection for this SKPKB. Payment is to be made in installments over a 24-month period from the date of issuance.

9. ASET DERIVATIF / *9. DERIVATIVE ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset Derivatif			***Derivative Asset***
Perjanjian swap atas tingkat suku bunga			*Interest rate swap*
Finnvera	13.159	10.597	*Finnvera*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	5.228	6.659	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Jumlah	**18.387**	**17.256**	***Total***
Bagian lancar	9.371	8.018	*Current portion*
Bagian tidak lancar	9.016	9.238	*Non-current portion*
Jumlah	**18.387**	**17.256**	***Total***

Lindung nilai arus kas - risiko bunga

Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang dan tetap. Pada tanggal 5 Maret 2021, Grup menandatangani kontrak swap suku bunga atas pembiayaan *Export Credit Agency* ("ECA") untuk lindung nilai atas suku bunga mengambang *USD - London Interbank Offered Rate - British Bankers' Association* (USD-LIBOR-BBA). Tingkat suku bunga tetap swap yang akan dibayar Perusahaan untuk Finnvera dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia masing-masing adalah 1,60% dan 1,38%.

Kontrak *swap* suku bunga ini membutuhkan penyelesaian piutang atau utang bunga bersih setiap 90 hari. Tanggal penyelesaian bertepatan dengan tanggal pembayaran bunga atas utang pokok.

Pada tanggal 2 Agustus 2022, Grup melakukan perubahan terhadap Transaksi *Interest Rate Swap* atas fasilitas pinjaman *ECA Financing Tranche* A terkait penyesuaian jumlah pokok dari nilai Transaksi *Interest Rate Swap* yang sebelumnya senilai USD30.000.000 (nilai penuh) menjadi USD26.834.229 (nilai penuh).

Pada tanggal 10 Maret 2023, Manajemen melakukan perubahan atas perjanjian pinjaman *ECA Financing* untuk mengganti suku bunga LIBOR dengan *Secured Overnight Funding Rate ("SOFR")*. Tanggal efektif perubahan suku bunga berlaku pada 1 Juli 2023.

Berikut adalah jumlah nosional untuk kontrak *swap* suku bunga:

Cash flows hedges - interest rate risk

The Group has liabilities with floating and fixed interest rate. On March 5, 2021, the Group entered into interest rate swap contracts on Export Credit Agency ("ECA") Financing to hedge the floating interest rates USD - London Interbank Offered Rate - British Bankers' Association (USD-LIBOR-BBA). The fixed interest swap rates that the Company should pay for Finnvera and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia are 1.60% and 1.38%.

These interest rate swap contracts require the settlement of net interest receivable or payable each 90 days. The settlement dates coincide with the dates on which interest is payable on the underlying debt.

As at August 2, 2022, the Group made an amendment to the Interest Rate Swap Transaction of ECA Financing Facility Tranche A related to adjustment on the notional amount of the Interest Rate Swap Transaction which previously amounted to USD30,000,000 (full amount) amended to USD26,834,229 (full amount).

As at March 10, 2023, Management made changes to the ECA Financing loan agreement to replace the LIBOR interest rate with the Secured Overnight Funding Rate ("SOFR"). The effective date of the interest rate change takes effect on July 1, 2023.

Below are the notional amounts for the interest swap contracts:

Pihak/ *Counterparties*	**Jumlah nosional/ *Notional amounts***
Finnvera	USD14.311.589
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	USD13.837.471

9. ASET DERIVATIF (lanjutan)

Lindung nilai arus kas - risiko bunga (lanjutan)

Pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif yang didesignasikan sebagai lindung nilai arus kas pada tanggal 30 September 2026 adalah Rp1.131 (31 Desember 2025: Rp18.706). Pergerakannya dibebankan ke penghasilan komprehensif lain.

Risiko harga komoditas

Indometal London Ltd. dapat melakukan kontrak forward komoditas untuk melindungi risiko volatilitas harga atas penjualan logam timah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Indometal London Ltd. tidak memiliki perjanjian kontrak *forward* untuk penjualan atau pengiriman periode Oktober 2026.

9. DERIVATIVE ASSETS (continued)

Cash flows hedges - interest rate risk (continued)

Fair value movement of derivative instruments designated as cash flow hedges as at September 30, 2026 was Rp1.131 (December 31, 2025: Rp18,706). The movement was charged to other comprehensive income.

Commodity price risk

Indometal London Ltd. may enter into commodity forward contracts to hedge the volatility price risk on its tin metal sales.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, Indometal London Ltd. did not enter into forward contracts for tin sales or delivery in October 2026.

10. ASET LAINNYA / *10. OTHER ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Hak penggantian atas program pensiun (Catatan 33d)	408.858	413.373	*Reimbursement rights of pension plan (Note 33d)*
Uang muka pembelian	31.892	32.578	*Advance payments*
Aset non operasional	4.395	4.395	*Non-operational assets*
Lain-lain	132.729	20.064	*Others*
Jumlah	**603.869**	**470.410**	***Total***
Bagian lancar	173.819	38.316	*Current portion*
Bagian tidak lancar	430.050	432.094	*Non-current portion*
Jumlah	**603.869**	**470.410**	***Total***

Uang muka pembelian terutama terdiri dari uang muka kepada pemasok untuk pembelian barang dan jasa. Lain-lain terutama terdiri dari uang muka operasional dan uang jaminan lelang Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

Advance payments mainly represent advance to suppliers for the purchase of goods and services. Others mainly consist of operational advance and auction security deposit to the State Assets and Auction Service Office (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang - KPKNL).

11. ASET KEUANGAN LAINNYA / *11. OTHER FINANCIAL ASSETS*

Aset keuangan lainnya tidak lancar terdiri dari Obligasi Pemerintah seri FR0059, FR0064 dan FR0078 dengan tingkat suku bunga 7% dan 6,125% yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

Non-current other financial assets consist of Government Bonds series FR0059, FR0064 and FR0078 with interest rates of 7% and 6.125% which are valued at fair value through other comprehensive income with details as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	71.135	68.683	*Beginning balance*
Penambahan	32.904	-	*Addition*
Laba/(rugi) yang belum direalisasi	(2.726)	2.452	*Unrealised gain/(loss)*
Saldo akhir	**101.313**	**71.135**	***Ending balance***
Bagian lancar	38.046	-	*Current portion*
Bagian tidak lancar	63.267	71.135	*Non current portion*
Jumlah	**101.313**	**71.135**	***Total***

12. PENYERTAAN SAHAM / *12. INVESTMENT IN SHARES*

Penyertaan saham merupakan investasi pada instrumen ekuitas yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup memperoleh 1,78% kepemilikan atas saham PT Pertamina Bina Medika (IHC) sebagai imbalan atas transaksi divestasi PT Bakti Timah Medika (BTM). Jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Investment in shares represents investment in equity instrument categorised as financial asset measured at fair value through other comprehensive income. The Group obtain 1.78% ownership in shares of PT Pertamina Bina Medika (IHC) as part of the consideration for the PT Bakti Timah Medika (BTM) divestment transactions. The amounts recognised in the interim consolidated financial statements are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Pihak berelasi			*Related party*
Rupiah			*Rupiah*
- IHC	91.690	91.690	*IHC -*

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada IHC pada tanggal 31 Desember 2025 pada tanggal 16 April 2026, dilakukan oleh KJPP Toha Okky Heru & Rekan. Grup menggunakan pendekatan pasar untuk menilai nilai wajar penyertaan saham, yang mana merupakan hierarki nilai wajar tingkat 2.

The fair value measurement of the investment in IHC as of December 31, 2025 dated April 16, 2026, was conducted by KJPP Toha Okky Heru & Rekan. The Group used a market approach to assess the fair value of investment in shares, which is level 2 of the fair value hierarchy.

12. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dari investasi pada IHC dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi rasio harga pasar terhadap nilai buku dan *earnings before income tax depreciation and amortisation* ("EBITDA") untuk perusahaan yang tercatat di bursa efek yang bergerak di bidang industri dan usaha yang sama sebagai pembanding. Data pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran perusahaan, lokasi, kinerja keuangan, dan pangsa pasar yang sebanding.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan asumsi signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025, sehingga tidak diperlukan pembaruan perhitungan.

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

The Level 2 fair value hierarchy of investment in IHC is calculated using the market data approach. The most significant input in this valuation approach is the market price ratio compared to book value and earnings before income tax depreciation and amortisation ("EBITDA") for the publicly traded company in a similar industry and business for comparison. The approximate market data is adjusted for differences in the key attributes such as the size of companies, location, its financial performance and comparable market shares.

As at September 30, 2026, management believes that there were no significant changes to the assumption used for the fair value measurement at December 31, 2025, hence no updated calculation was necessary.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	30 September 2026/*September 30, 2026*						*Associates and Joint Venture*
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Dividen/ *Dividends*	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ *Share in net profit/ (loss)*	Penghasilan komprehensif lainnya/*Other comprehensive Income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai tercatat							*Carrying amount*
PT Pertalife Insurance	272.436	-	-	(1.547) *)	(11.716) *)	259.173	*PT Pertalife Insurance*
PT Koba Tin	91.613	-	-	-	-	91.613	*PT Koba Tin*
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")	71.867	-	-	6.422 *)	-	78.289	*PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")*
PT Bakti Timah Medika ("BTM")	16.621	-	-	524 *)	(97)	17.048	*PT Bakti Timah Medika ("BTM")*
Timah Nigeria Limited ("TNL")	-	-	-	-	-	-	*Timah Nigeria Limited ("TNL")*
	452.537	-	-	5.399	(11.813)	446.123	
Provisi penurunan nilai							*Provision for impairment*
PT Koba Tin	(91.613)	-	-	-	-	(91.613)	*PT Koba Tin*
	(91.613)	-	-	-	-	(91.613)	
Nilai tercatat bersih	**360.924**	**-**	**-**	**5.399**	**(11.813)**	**354.510**	***Net carrying amount***

*) Grup mengakui penyesuaian periode lalu atas investasi berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal 30 September 2026.

*) *The Group recognised prior period adjustments to its investments based on net assets as at September 30, 2026.*

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						*Associates and Joint Venture*
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Dividen/ *Dividends*	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ *Share in net profit/ (loss)*	Penghasilan komprehensif lainnya/*Other comprehensive Income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai tercatat							*Carrying amount*
PT Pertalife Insurance	247.981	-	(460)	15.885 *)	9.030	272.436	*PT Pertalife Insurance*
PT Koba Tin	91.613	-	-	-	-	91.613	*PT Koba Tin*
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")	64.004	-	-	7.877 *)	(14)	71.867	*PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")*
PT Bakti Timah Medika ("BTM")	21.818	-	-	(5.197) *)	-	16.621	*PT Bakti Timah Medika ("BTM")*
Timah Nigeria Limited ("TNL")	-	-	-	-	-	-	*Timah Nigeria Limited ("TNL")*
	425.416	-	(460)	18.565	9.016	452.537	
Provisi penurunan nilai							*Provision for impairment*
PT Koba Tin	(91.613)	-	-	-	-	(91.613)	*PT Koba Tin*
	(91.613)	-	-	-	-	(91.613)	
Nilai tercatat bersih	**333.803**	**-**	**(460)**	**18.565**	**9.016**	**360.924**	***Net carrying amount***

*) Grup mengakui penyesuaian periode lalu atas investasi berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal 31 Desember 2025.

*) *The Group recognised prior period adjustments to its investments based on net assets as at December 31, 2025.*

Informasi terkait aset, liabilitas, pendapatan dan laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Information about assets, liabilities, revenue and profit or loss associates and joint venture, are as follows:

30 September 2026/ *September 30, 2026*	Domisili/ *Domicile*	*Aset/ Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenue*	Laba/(rugi) tahun berjalan/ *Profit for the year*	Rugi komprehensif lain/*Other comprehensive loss*	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun/*Total comprehensive income (loss) for the year*	Kepemilikan/ *Interest held (%)*
PT Koba Tin	Bangka	756	724	-	-	-	-	25,00%
PT Pertalife Insurance	Jakarta	3.440.633	2.794.353	1.144.472	63.853	(6.747)	57.106	27,83%
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia	Jakarta	481.307	229.368	400.407	26.180	-	26.180	25,00%
BTM	Bangka	247.336	118.275	218.273	(3.305)	-	(3.305)	33,00%
TNL	Nigeria	94.770	95.375	-	-	-	-	50,00%

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Domisili/ *Domicile*	*Aset/ Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenue*	Laba/(rugi) tahun berjalan/ *Profit for the year*	Rugi komprehensif lain/*Other comprehensive loss*	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun/*Total comprehensive income (loss) for the year*	Kepemilikan/ *Interest held (%)*
PT Koba Tin	Bangka	756	724	-	-	-	-	25,00%
PT Pertalife Insurance	Jakarta	3.272.279	2.578.341	569.537	57.079	(175.703)	(118.624)	27,83%
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia	Jakarta	715.029	427.561	484.912	29.978	(55)	29.923	25,00%
BTM	Bangka	305.043	183.764	265.775	(15.803)	-	(15.803)	33,00%
TNL	Nigeria	81.549	82.606	-	-	-	-	50,00%

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Informasi terkait aset, liabilitas, pendapatan dan laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Pertalife Insurance

PT Pertalife Insurance bergerak di industri asuransi jiwa. Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Information about assets, liabilities, revenue and profit or loss associates and joint venture, are as follows: (continued)

PT Pertalife Insurance

PT Pertalife Insurance is engaged in the life insurance industry. Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in associates is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Jumlah aset	3.440.633	3.272.279	*Total assets*
Jumlah liabilitas	2.794.353	2.578.341	*Total liabilites*
Total ekuitas	**646.280**	**693.938**	***Total equity***
Kepemilikan Grup	27,83%	27,83%	*Group's ownership*
Bagian dari kepemilikan Grup	179.860	193.123	*Proportion of the Group's ownership*
Goodwill	79.313	79.313	*Goodwill*
Nilai buku atas investasi Grup	**259.173**	**272.436**	***Carrying amount of the Group's investment***

Berdasarkan hasil analisa Manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas investasi di PT Pertalife Insurance pada tanggal 30 September 2026.

Based on Management's analysis, there is no impairment indicator noted in investment in PT Pertalife Insurance as at September 30, 2026.

PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")

Pada tanggal 31 Desember 2024, PT TIM menambah setoran modal sebesar Rp71.655 dalam rangka mendukung sebagian kebutuhan pendanaan/investasi Proyek Strategis Nasional (PSN), Proyek Pembangunan *Recovery* Aluminium *Dross*.

PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia ("SMLI")

As at December 31, 2024, PT TIM added capital injection of Rp71,655 to support some of the funding/investment needs for the National Strategic Project (PSN), the Dross Aluminum Recovery Development Project.

Ringkasan informasi keuangan SMLI sebagai berikut:

Summary of SMLI's financial information as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Jumlah aset	865.149	715.029	*Total assets*
Jumlah liabilitas	551.994	427.561	*Total liabilites*
Jumlah ekuitas	**313.156**	**287.468**	***Total equity***
Kepemilikan Grup	25,00%	25,00%	*Group's ownership*
Nilai buku atas investasi Grup	**78.289**	**71.867**	***Carrying amount of the Group's investment***

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Koba Tin

Pada tanggal 18 September 2013, Pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk menolak permohonan perpanjangan Kontrak Karya PT Koba Tin dan menyerahkan pengelolaan wilayah kerja pertambangan milik PT Koba Tin kepada Perusahaan dan Pemerintah Daerah Kepulauan Bangka Belitung. Pada tanggal 22 Juli 2020, berdasarkan keputusan pengadilan niaga dengan No. 67/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, PT Koba Tin dinyatakan pailit.

BTM

BTM bergerak di industri pelayanan kesehatan. Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Koba Tin

As at September 18, 2013, Goverment Republic of Indonesia decided to reject the renewal application submitted by PT Koba Tin and move the mining area operation owned by PT Koba Tin to the Company and the Regional Goverment of Bangka Belitung Island. On July 22, 2020, based on commercial court decision with No. 67/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN. Niaga.Jkt.Pst which was issued by Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, PT Koba Tin declared bankruptcy.

BTM

BTM is engaged in health services industry. Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of interests in associates is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Jumlah aset	315.365	305.043	*Total assets*
Jumlah liabilitas	192.791	183.764	*Total liabilites*
Total ekuitas	**122.574**	**121.279**	***Total equity***
Kepemilikan Grup	33,00%	33,00%	*Group's ownership*
Nilai buku atas investasi Grup	40.449	40.022	*Carrying amount of the Group's investment*
Dikurangi:			*Less:*
Kenaikan nilai tanah yang belum direalisasi	(23.401)	(23.401)	*Unrealised gain on land value*
Nilai investasi yang diakui oleh Grup	**17.048**	**16.621**	***Investment amount recognised by the Group's***

TNL

Pada tahun 2021, TIM, entitas anak, membuat ventura bersama dengan Topwide Ventures Limited, dengan nama Timah Nigeria Limited ("TNL"). TNL bergerak di industri pengolahan logam timah. Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari ventura bersama adalah sebagai berikut:

TNL

In 2021, TIM, a subsidiary, established a joint venture with Topwide Ventures Limited, namely Timah Nigeria Limited ("TNL"). TNL is engaged in processing tin metal. Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of joint venture is as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Jumlah aset	94.770	88.367	*Total assets*
Jumlah liabilitas	95.375	88.931	*Total liabilites*
Jumlah ekuitas	**(605)**	**(564)**	***Total equity***
Kepemilikan Grup	50%	50%	*Group's ownership*
Nilai buku atas investasi Grup	**-**	**-**	***Carrying amount of the Group's investment***

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	2026					
	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	*Reklasifikasi/ Reclassifications*	30 September/ *September*	
Biaya perolehan:						*Acquisition cost:*
Tanah	127.105	-	-	-	127.105	*Land*
Bangunan	1.331.211	4.093	-	1.163	1.336.467	*Buildings*
Mesin dan instalasi	3.541.486	91.241	-	-	3.632.727	*Machinery and installation*
Peralatan eksplorasi, penambangan, dan produksi	3.237.576	5.058	-	11.442	3.254.076	*Exploration, mining, and production equipment*
Peralatan pengangkutan	510.619	2.870	-	(78.163)	435.326	*Transportation equipment*
Peralatan kantor dan perumahan	1.651.444	31.896	-	11.607	1.694.947	*Office and housing equipment*
Aset hak guna					-	*Right-of-use of assets*
- Peralatan pengangkutan	100.736	-	(5.566)	-	95.170	*Transportation equipment -*
Aset dalam penyelesaian	69.790	9.087	-	(24.212)	54.665	*Construction in progress*
Jumlah	**10.569.967**	**144.245**	**(5.566)**	**(78.163)**	**10.630.483**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	(861.248)	(59.345)	-	-	(920.593)	*Buildings*
Mesin dan instalasi	(3.391.224)	(183.847)	-	-	(3.575.071)	*Machinery and installation*
Peralatan eksplorasi, penambangan, dan produksi	(2.104.040)	(124.738)	-	-	(2.228.778)	*Exploration, mining, and production equipment*
Peralatan pengangkutan	(497.939)	(7.316)	-	48.553	(456.702)	*Transportation equipment*
Peralatan kantor dan perumahan	(1.496.521)	(67.400)	-	-	(1.563.921)	*Office and housing equipment*
Aset hak guna					-	*Right-of-use of assets*
- Peralatan pengangkutan	(61.192)	(12.226)	5.566	-	(67.852)	*Transportation equipment -*
Jumlah	**(8.412.164)**	**(454.872)**	**5.566**	**48.553**	**(8.812.917)**	***Total***
Nilai buku - neto	2.157.803				1.817.566	*Net book value*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(118.301)	-	42.168	-	(76.133)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah tercatat - neto	**2.039.502**				**1.741.433**	***Net carrying value***

	2025					
	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	*Reklasifikasi/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan:						*Acquisition cost:*
Tanah	113.907	13.198	-	-	127.105	*Land*
Bangunan	1.310.749	15.686	-	4.776	1.331.211	*Buildings*
Mesin dan instalasi	3.438.822	105.977	(53.291)	49.978	3.541.486	*Machinery and installation*
Peralatan eksplorasi, penambangan, dan produksi	3.189.050	48.607	(81)	-	3.237.576	*Exploration, mining, and production equipment*
Peralatan pengangkutan	503.473	7.146	-	-	510.619	*Transportation equipment*
Peralatan kantor dan perumahan	1.629.044	48.227	(25.827)	-	1.651.444	*Office and housing equipment*
Aset hak guna					-	*Right-of-use of assets*
- Peralatan pengangkutan	117.794	-	(17.058)	-	100.736	*Transportation equipment -*
Aset dalam penyelesaian	66.521	58.023	-	(54.754)	69.790	*Construction in progress*
Jumlah	**10.369.360**	**296.864**	**(96.257)**	**-**	**10.569.967**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	(785.551)	(75.697)	-	-	(861.248)	*Buildings*
Mesin dan instalasi	(3.070.257)	(338.349)	17.382	-	(3.391.224)	*Machinery and installation*
Peralatan eksplorasi, penambangan, dan produksi	(1.906.767)	(197.354)	81	-	(2.104.040)	*Exploration, mining, and production equipment*
Peralatan pengangkutan	(464.912)	(33.027)	-	-	(497.939)	*Transportation equipment*
Peralatan kantor dan perumahan	(1.447.426)	(74.909)	25.814	-	(1.496.521)	*Office and housing equipment*
Aset hak guna					-	*Right-of-use of assets*
- Peralatan pengangkutan	(54.738)	(23.512)	17.058	-	(61.192)	*Transportation equipment -*
Jumlah	**(7.729.651)**	**(742.848)**	**60.335**	**-**	**(8.412.164)**	***Total***
Nilai buku - neto	2.639.709				2.157.803	*Net book value*
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(50.858)	(67.443)	-	-	(118.301)	*Accumulated impairment losses*
Jumlah tercatat - neto	**2.588.851**				**2.039.502**	***Net carrying value***

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2025, berdasarkan pengujian penurunan nilai atas aset tetap atas DAK, entitas anak, terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat aset tetap mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen menentukan indikasi penurunan nilai terhadap aset tetap sebesar Rp67.443 berupa tanah, bangunan, peralatan pengangkutan dan peralatan kantor dan perumahan. Pada tanggal 30 September 2026 berdasarkan laporan KJPP atas penurunan nilai dipulihkan sebesar Rp42.168.

14. FIXED ASSETS (continued)

In 2025, based on the impairment test of fixed assets of PT DAK, a subsidiary, there was an indication that the carrying value of fixed assets had decreased. In this case, management determined an indication of impairment of fixed assets amounting to Rp67,443 in the form of land, buildings, transportation equipment and office and housing equipment. On September 30, 2026, based on the KJPP report, impairment loss was reversed in the amounting to Rp42,168.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Beban pokok pendapatan	422.807	349.960	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi	32.065	24.650	*General and administrative expenses*
Jumlah	**454.872**	**374.610**	***Total***

Grup mempunyai beberapa bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang mempunyai sisa manfaat antara 1 dan 20 tahun dan dapat diperpanjang. Manajemen meyakini bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena semua tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

The Group owns several pieces of land with Hak Guna Bangunan ("Building Use Rights") which have remaining useful lives of between one and 20 years and can be extended. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights as all the land was legally acquired and supported by evidence of ownership.

Selama periode 30 September 2026, Grup tidak mengkapitalisasi biaya pinjaman.

During period September 30, 2026, the Group did not capitalise its borrowing costs.

Pada tanggal 30 September 2026, bangunan, smelter, dan peralatan eksplorasi, penambangan dan produksi yang dimiliki oleh Perusahaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.077.167 (2025: Rp2.077.167).

As at September 30, 2026, buildings, smelter, and exploration, mining and production equipment owned by the Company were insured with a total coverage of Rp2,077,167 (2025: Rp2,077,167).

15. ASET REAL ESTAT / *15. REAL ESTATE ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rumah dan prasarana dalam proses	65.997	100.308	*House and infrastructure work-in-process*
Tanah yang sedang dikembangkan	99.368	122.825	*Land under development*
Jumlah	**165.365**	**223.133**	***Total***
Bagian lancar	70.708	128.476	*Current portion*
Bagian tidak lancar	94.657	94.657	*Non-current portion*
Jumlah	**165.365**	**223.133**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset real estat merupakan proyek Familia Urban yang berlokasi di Kota Legenda Mustikasari, Bekasi dan proyek Payon Ponca yang berlokasi di Cirendeu, Tangerang Selatan.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, real estate assets represent Familia Urban project located in Kota Legenda Mustikasari, Bekasi and Payon Ponca project located in Cirendeu, South Tangerang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset real estat pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of real estate assets as at the reporting date.

16. PROPERTI INVESTASI / *16. INVESTMENT PROPERTIES*

Lokasi	1 Januari/ *January 1,* 2026	Penambahan/ *Addition*	Penyesuaian nilai wajar/ *Fair value adjustment*	30 September/ *September 30,* 2026	*Location*
Bandung	96.199	-	-	96.199	*Bandung*
Bekasi	1.209.260	-	-	1.209.260	*Bekasi*
Pangkalpinang	262.455	-	-	262.455	*Pangkalpinang*
Jakarta Pusat	91.748	-	-	91.748	*Central Jakarta*
Jakarta Selatan	47.784	-	-	47.784	*South Jakarta*
Jumlah	**1.707.446**	**-**	**-**	**1.707.446**	***Total***

Lokasi	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Addition*	Penyesuaian nilai wajar/ *Fair value adjustment*	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Location*
Bandung	96.153	-	46	96.199	*Bandung*
Bekasi	1.184.618	-	24.642	1.209.260	*Bekasi*
Pangkalpinang	223.037	-	39.418	262.455	*Pangkalpinang*
Jakarta Pusat	72.999	-	18.749	91.748	*Central Jakarta*
Jakarta Selatan	41.789	-	5.995	47.784	*South Jakarta*
Jumlah	**1.618.596**	**-**	**88.850**	**1.707.446**	***Total***

Properti investasi merupakan tanah di Bekasi dan tanah dan bangunan di Bandung, Pangkalpinang, Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

The investment properties represent land in Bekasi and land and building in Bandung, Pangkalpinang, Central Jakarta and South Jakarta.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

There were no transfers between levels of fair value measurement during the year.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk pembangunan properti investasi.

There are no borrowing costs capitalised for the construction of investment properties.

16. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 9 April 2026.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2025 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah yang tidak digunakan dan Tingkat 3 untuk bangunan yang disewakan.

Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dari properti investasi atas tanah yang tidak digunakan dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter yang didasarkan dari perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran aset dan penggunaan aset.

Hierarki nilai wajar Tingkat 3 dari properti investasi dihitung dengan menggunakan teknik valuasi arus kas diskontoan.

Pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pembaharuan nilai wajar karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan asumsi signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025.

Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

16. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Fair value of investment properties as at December 31, 2025 was based on the appraisal valuation prepared by Felix Sutandar and Partner, independent appraiser, as stated in its reports dated April 9, 2026.

Fair value measurement of investment properties as at December 31, 2025 were using Level 2 fair value hierarchy for unused land and Level 3 for rented-out buildings.

The Level 2 fair value hierarchy of investment property of unused land is calculated using the market data approach. The most significant input in this valuation approach is the price per square metre assumptions which are based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size of assets and use of an asset.

The Level 3 fair value hierarchy of investment properties is calculated using the discounted cash flow valuation technique.

As at September 30, 2026, there is no updated fair value measurement because management believes that there were no significant changes to the assumption used in the fair value measurement as at December 31, 2025.

The unobservable inputs used in determining the fair value of investment properties as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pendapatan sewa (m²)	Rp14.940 - Rp199.498	*Rental income (m²)*
Tingkat diskonto	11,12%	*Discount rate*

Lihat Catatan 30 untuk pendapatan sewa atas properti investasi.

See Note 30 for rent income from investment property.

17. PROPERTI PERTAMBANGAN / *17. MINING PROPERTIES*

	30 September 2026/*September 30, 2026*				
	Akuisisi hak pertambangan/ *Acquisition of mining rights*	Pertambangan yang sedang dikembangkan/ *Mines under development*	Pertambangan yang berproduksi/ *Mines in production*	Jumlah/Total	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Saldo awal	45.923	367.974	478.039	891.936	*Beginning balances*
Penambahan	-	-	11.651	11.651	*Addition*
Reklasifikasi biaya penutupan tambang			(7.187)	(7.187)	*Reclassification of mine closure costs*
	45.923	366.262	482.503	894.688	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(45.923)	-	(437.820)	(483.743)	*Beginning balances*
Amortisasi	-	-	(8.487)	(8.487)	*Amortisation*
	(45.923)	-	(446.307)	(492.230)	
Nilai buku	**-**	**366.262**	**36.196**	**402.458**	***Net book value***
Penurunan nilai	-	(107.511)	-	(107.511)	*Impairment*
Nilai buku bersih	**-**	**258.751**	**36.196**	**294.947**	***Net book value***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Akuisisi hak pertambangan/ *Acquisition of mining rights*	Pertambangan yang sedang dikembangkan/ *Mines under development*	Pertambangan yang berproduksi/ *Mines in production*	Jumlah/Total	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Saldo awal	45.923	465.274	369.959	881.156	*Beginning balances*
Penambahan	-	-	3.243	3.243	*Addition*
Pengurangan	-	(97.300)	(2.763)	(100.063)	*Disposal*
Reklasifikasi biaya penutupan tambang			107.600	107.600	*Reclassification of mine closure costs*
	45.923	367.974	478.039	891.936	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Saldo awal	(45.923)	(22.737)	(348.374)	(417.034)	*Beginning balances*
Amortisasi	-	-	(8.214)	(8.214)	*Amortisation*
Reklasifikasi biaya penutupan tambang			(58.495)	(58.495)	*Reclassification of mine closure costs*
	(45.923)	(22.737)	(415.083)	(483.743)	
Nilai buku	**-**	**345.237**	**62.956**	**408.193**	***Net book value***
Penurunan nilai	-	(107.511)	-	(107.511)	*Impairment*
Nilai buku bersih	**-**	**237.726**	**62.956**	**300.682**	***Net book value***

Beban amortisasi atas properti pertambangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dicatat dalam akun beban pokok pendapatan.

Amounts charged for amortisation of mining properties for the periods ended September 30, 2026 and December 31, 2025 were recorded as cost of revenue.

Properti pertambangan yang sedang dikembangkan terdiri dari Proyek Batu Besi, Belitung Timur, untuk tambang timah dan Binuang Banjar untuk tambang batu bara.

Mining properties under development represent Batu Besi Project, Belitung Timur for tin mining and Binuang Banjar for coal mining.

17. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Berdasarkan kajian manajemen di tahun 2021, manajemen berkesimpulan bahwa terdapat indikasi penurunan nilai yang disebabkan tingkat pemulihan pengolahan bijih yang rendah di proyek Batu Besi dan berdasarkan perhitungan penurunan nilai untuk aset pertambangan Batu Besi, Grup telah mengakui penurunan aset pertambangan sebesar Rp91.483.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa provisi rugi penurunan nilai atas properti pertambangan telah memadai.

17. MINING PROPERTIES (continued)

Based on management's assessment performed in 2021, management concluded that there were impairment indicators due to low recovery rate of ore in the Batu Besi project and based on the impairment calculation for mining properties of Batu Besi, the Group had recognized an impairment loss for mining properties amounting to Rp91,483.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that the provision for impairment losses on mining properties was adequate.

18. PINJAMAN BANK / *18. BANK BORROWINGS*

a. Pinjaman bank jangka pendek / *a. Short-term bank borrowings*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
MUFG Bank	-	250.000	*MUFG Bank*
Subjumlah	**-**	**250.000**	***Subtotal***
Pihak berelasi			***Related party***
Dolar AS			*US Dollars*
Mandiri	-	69.292	*Mandiri*
	-	69.292	
Jumlah	**-**	**319.292**	***Total***

Nilai wajar dari pinjaman bank jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena pinjaman bank tersebut jatuh tempo kurang dari satu tahun.

The fair value of short-term bank borrowings approximates their carrying amount, since the maturity of the borrowings is less than one year.

b. Pinjaman jangka panjang / *b. Long-term borrowings*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	440.000	720.000	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")*
Dolar AS			*US Dollars*
ECA Financing			*ECA Financing*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	186.785	290.276	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Finverra	225.383	270.199	*Finverra*
	852.168	1.280.475	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(22.834)	(27.969)	*Unamortised transaction cost*
Jumlah	**829.334**	**1.252.506**	***Total***
Bagian lancar	619.370	447.251	*Current portion*
Bagian tidak lancar	209.964	805.255	*Non-current portion*
	829.334	**1.252.506**	

18. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *18. BANK BORROWINGS (continued)*

c. Fasilitas kredit / *c. Credit facilities*

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman adalah sebagai berikut:

Significant information related to borrowings is as follows:

Kreditur/*Creditors*	Tipe fasilitas/*Facilities type*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities*	Periode jatuh tempo/ *Maturity period*	Tingkat suku bunga tahunan/ *Annual interest rate*
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank borrowings*				
Bank Mandiri (Europe) Ltd.	Pendanaan piutang dan pendanaan gudang/ *Receivable financing and warehouse financing*	USD12.000.000 (nilai penuh/ *full amount)*	2 Juni 2027/ *June 2, 2027*	SOFR+0.75% (USD)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Kredit Modal Kerja *Borrower Co-borrower*/*Working Capital Loan Borrower Co-Borrower*	Rp50.000	12 Juni 2027/ *June 12, 2027*	Indonia+1.2% *Term SOFR+1.25%*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval (KMK W/A)*/*Withdrawal approval working capital loan facility*	Rp600.000 Interchangeable dengan fasilitas Kredit Jangka Pendek/ *With KJP facilities,* SCF A/P/*SCF A/P facilities* LC/SKBDN Line*/or LC/SKBDN Line facilities*	15 November 2026/ *November 15, 2026*	10,00%
	Fasilitas BG/SBLC/ *BG/SBLC facility*	Rp300.000	15 November 2026/ *November 15, 2026*	BG : 0,1% SBLC : 0,3% (Provisi)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	*Forex exchange (Forex) Line*	USD6.500.000 (nilai penuh/ *full amount)*	15 November 2026/ *November 15, 2026*	-
	Kredit modal kerja/*Working capital loan (notional pooling) KMK Global Line*	Rp600.000	14 Maret 2029/ *March 14, 2029*	7,60%
MUFG	Pinjaman jangka pendek Bergulir/*Short term revolving loan*	Rp500.000 Interchangeable dengan fasilitas SCF/*with SCF Facilities BG/Bank Guarantee, Impor LC/SKBDN/Trade Facilities*	30 November 2026/ *November 30, 2026*	*COF + Margin*
BCA	Fasilitas *Time Loan Revolving IDR*/*Time loan revolving facility*	Rp1.000.000	30 November 2026/ *November 30, 2026*	Ditentukan pada pada saat penarikan/ *Determinated upon drawdown*
	Forex exchange (Forex) Line - Tom, Spot dan Forward	USD20.000.000 (nilai penuh/	30 November 2026/ *November 30, 2026*	-

18. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *18. BANK BORROWINGS (continued)*

c. Fasilitas kredit (lanjutan) / *c. Credit facilities (continued)*

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman adalah sebagai berikut (lanjutan):

Significant information related to borrowings is as follows (continued):

Kreditur/*Creditors*	Tipe fasilitas/*Facilities type*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities*	Periode jatuh tempo/ *Maturity period*	Tingkat suku bunga tahunan/ *Annual interest rate*
Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank borrowings*				
Permata	Fasilitas pasar uang dan fasilitas *payable service/ Money market facility and payable service facility*	Rp500.000 Interchangeable dengan fasilitas SCF/*with SCF facilities*	27 Juni 2027/ *June 27, 2027*	COF + 1,25%
	Forex exchange (Forex) Line - TOM, TOD, Spot, For-wad & SWAP	USD3.000.000 (nilai penuh/ *full amount)*	27 Juni 2027/ *June 27, 2027*	-
SMBCI	Fasilitas omnibus *uncommited/Uncommited omnibus facility*	Rp1.000.000 batas gabungan untuk beberapa fasilitas*/Combined limit for several facilities*	30 November 2026 *November 30, 2026*	Ditentukan sebelum penarikan/ *Determined before withdrawing*
Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank borrowings*				
BCA	Fasilitas *Installment Loan - Tranche A/Installment Loan Trance A facility*	Rp490.000	28 Juli 2027/ *July 28, 2027*	7,75%
	Fasilitas *Installment Loan - Tranche B/Installment Loan Trance B facility*	Rp310.000	28 Juli 2027/ *July 28, 2027*	7,75%
Finnvera (Agen/*agent*: MUFG)	Pembiayaan ECA/ECA *Financing* - Finnvera *covered facility*	USD32.000.000 (nilai penuh/ *full amount*)	5 Februari 2030/ *February 5, 2030*	*Term SOFR* + *Credit Adjusment Spread*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Agen/*agent*: MUFG)	Pembiayaan ECA/ECA *Financing* - Indonesia Eximbank *covered facility*	USD41.512.415 (nilai penuh/ *full amount*)	5 Februari 2028/ *February 5, 2028*	*Term SOFR* + *Credit Adjusment Spread*

Sesuai dengan perjanjian pinjaman bank, Grup diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

As specified by the bank loan agreements, the Group is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

18. PINJAMAN BANK (lanjutan) / *18. BANK BORROWINGS (continued)*

c. Fasilitas kredit (lanjutan) / *c. Credit facilities (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026, Grup telah memenuhi seluruh batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut.

As at September 30, 2026, the Group has full complied with all the covenants in the borrowing agreements as follows:

Nama Entitas/*Entity*	Indikator keuangan/ *Financial indicator*	Kreditur/*Creditor*
TIMAH (Persero) Tbk, TI	*Current ratio*	SMBCI, Permata, MUFG, BCA, BRI
TIMAH (Persero) Tbk, TI	*Debt to Equity* (DER)	MUFG, Permata, BRI
TIMAH (Persero) Tbk	EBITDA *to interest ratio*	MUFG
TIMAH (Persero) Tbk	EBITDA *to (interest + Installlment) ratio*	BCA
TIMAH (Persero) Tbk	DSCR	MUFG
TIMAH (Persero) Tbk	*Fixed asset and Inventory to total debt*	MUFG
TIMAH (Persero) Tbk, TI	*Interest coverage ratio (ICR)*	Permata, SMBCI
TIMAH (Persero) Tbk	*Gearing ratio*	BCA, SMBCI
TIMAH (Persero) Tbk	*Net Debt to* EBITDA	MUFG

Lihat Catatan 42b untuk penerimaan dan pembayaran pinjaman di tahun berjalan.

See Note 42b for receive and payment of loan in current year.

19. UTANG USAHA / *19. TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	652.180	680.089	*Rupiah*
Mata uang asing	57.623	53.516	*Foreign currencies*
Pihak berelasi (Catatan 34f)	102.317	86.042	*Related parties (Note 34f)*
Jumlah	**812.120**	**819.647**	***Total***

Utang usaha timbul dari transaksi jasa penambahan, suku cadang dan jasa lainnya.

Trade payables are derived from the cost to obtain mining services cost, spare parts and others services.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah dan mata uang asing. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of trade payables were denominated in Rupiah and foreign currencies. Due to their short-term nature, their fair value of trade payable approximates their carrying amount.

20. BEBAN AKRUAL / *20. ACCRUED EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pemasok	132.717	140.288	*Suppliers*
Lain-lain	30.478	26.264	*Others*
Jumlah	**163.195**	**166.552**	***Total***

Pemasok merupakan akrual untuk transaksi pembelian barang dan pemakaian jasa. Lain-lain adalah akrual biaya operasional.

Suppliers represent accruals for purchase of goods and services rendered. Others represent accrued operational expenses.

21. LIABILITAS *SUPPLIER FINANCING* / *21. SUPPLIER FINANCING LIABILITIES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
BCA	10.115	-	*BCA*
Permata	3.638	-	*Permata*
MUFG	727	3.572	*MUFG*
Pihak berelasi (Catatan 34)	75.000	50.992	*Related parties (Note 34)*
Jumlah	**89.480**	**54.564**	***Total***

Liabilitas *supplier financing* ("SCF") adalah liabilitas kepada bank yang timbul akibat pembayaran yang dilakukan oleh bank atas transaksi pembelian barang dan jasa yang dilakukan Grup dengan pemasok, sesuai dengan ketentuan perjanjian antara Grup dengan bank. Seluruh liabilitas *supplier financing* didenominasikan dalam Rupiah.

Supplier financing liabilities ("SCF") are liabilities to the bank which arose from the payments made by the bank for the Group's purchases of goods and services from suppliers, in accordance with the agreement between the Group and the banks. All of the supplier financing liabilities are denominated in Rupiah.

Pada 30 September 2026, jumlah tercatat utang usaha yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok sebesar Rp110.368.

As of September 30, 2026, carrying amount of trade payables that are part of supplier finance agreement are amounting Rp110,368.

Kreditur/ *Creditors*	Tipe fasilitas/*Facilities type*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities*	Periode jatuh tempo/ *Maturity period*	Tingkat suku bunga tahunan/ *Annual interest rate**
BRI	Fasilitas *supplier financing*/ *Supplier financing facility*	Rp400.000 *Interchangeable* dengan fasilitas KMK W/A, KMK FJP, dan LC/SKBDN/*with W/A working capital Loan, FJP facilities, and LC/SKBDN Line*	15 November 2026/ *November 15, 2026*	1 - 30 hari: 7,50% 31 - 60 hari: 7,60% 61 - 90 hari: 7,75%
MUFG	Fasilitas *supplier financing*/ *Supplier financing facility*	Rp500.000 *Interchangeable* dengan fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir/*with short term revolving loan facilities*	30 November 2026/ *November 30, 2026*	COF + Margin
BCA	Fasilitas *supplier financing*/ *Supplier financing facility*	Rp500.000 *Interchangeable* dengan fasilitas Time Loan/*with Time Loan facilities*	30 November 2026/ *November 30, 2026*	1 - 30 hari: *7,60%*
Permata	Fasilitas *supplier financing*/ *Supplier financing facility*	Rp300.000 *Interchangeable* dengan fasilitas Pasar Uang/*with Money Market facilities*	27 Juni 2027/ *June 27, 2027*	COF+0,5%

*) Bunga dikenakan jika pembayaran dilakukan setelah jatuh tempo tagihan dari pemasok.

*) *Interest is applied if the payment is made after the due date for payments of invoices from suppliers.*

22. PROVISI BIAYA REHABILITASI LINGKUNGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG / *22. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL REHABILITATION COST AND MINE CLOSURE*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	374.682	320.260	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan)	94.805	(69.478)	*Additions (deduction)*
Perubahan asumsi biaya	-	(1.858)	*Change in cost assumptions*
Akresi	11.839	92.420	*Accretion*
Realisasi	1.682	(15.767)	*Realization*
Reklasifikasi biaya penutupan tambang	(7.187)	49.105	*Reclassification of mine closure costs*
Saldo akhir	**475.821**	**374.682**	***Ending balance***
Estimasi penggunaan dalam satu periode	145.985	143.631	*Estimated utilisation in one year*
Estimasi penggunaan lebih dari satu periode	329.836	231.051	*Estimated utilisation more than one year*
Jumlah	**475.821**	**374.682**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi yang sudah dibentuk telah mencukupi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that the provision is adequate as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Provisi rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang dilakukan setiap periode sesuai dengan rencana reklamasi yang disampaikan kepada otoritas terkait.

The provision for environmental rehabilitation and mine closure is updated periodically based on the restoration plan reported to the relevant authorities.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan provisi rehabilitasi lingkungan dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in determining the provision for environmental rehabilitation and mine closure were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Tingkat inflasi	2,73% - 4,04%	2,92%	*Inflation rate*
Tingkat diskonto	4,81% - 8,65%	6,34% - 7,82%	*Discount rate*
Biaya reklamasi per hektar	Rp124 - Rp132	Rp124 - Rp132	*Reclamation cost per hectare*

23. LIABILITAS LAINNYA / *23. OTHER LIABILITIES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang iuran tenaga kerja	195.884	174.679	*Payable for employee contribution*
Uang muka pelanggan	38.659	9.080	*Advance from customer*
Liabilitas sewa	25.824	39.515	*Lease liabilities*
Utang royalti dan denda (Catatan 37d)	-	46.738	*Payable for royalty and fines (Note 37d)*
Lain-lain	85.234	4.740	*Others*
Jumlah	**345.601**	**274.752**	***Total***
Bagian jangka pendek	256.098	252.881	*Current portion*
Bagian jangka panjang	89.503	21.871	*Non-current portion*
	345.601	**274.752**	

Lain-lain terutama merupakan hutang operasional kepada pemasok.

Others mainly represent operational payables to vendors.

Utang iuran tenaga kerja adalah Tabungan Hari Tua karyawan yang belum disetorkan.

Payable for employee contributions are employee's retirement savings, which have not yet been paid.

24. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

The composition of issued and fully paid share capital at September 30, 2026 and December 31, 2025, is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham/*Number of shares*	Persentasi kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah (nilai penuh)/ *Total (full amount)*	*Shareholders*
Saham Seri A:				*A Series share:*
Pemerintah Republik Indonesia (Pemilik utama)	1	-	50	*The Government of the Republic of Indonesia (Ultimate parent)*
Saham Seri B:				*B Series shares:*
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	4.841.053.951	65	242.052.697.550	*PT Mineral Industri Indonesia (Persero)*
Masyarakat	2.606.699.502	35	130.335.302.400	*Public*
Jumlah	**7.447.753.454**	**100**	**372.388.000.000**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada kepemilikan saham Perusahaan oleh publik sebesar 5% atau lebih.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no public ownership that represent 5% or more of the Company's shares.

Pemegang saham Seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui (a) penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi dan (b) perubahan anggaran dasar.

The holder of series A shares has certain special rights in addition to the rights held by the holders of series B shares. Those special rights include the rights to approve (a) the appointment and dismissal of members of the boards of commissioners and directors, and (b) amendments to the articles of association.

25. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *REVENUES FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Logam timah	14.465.092	5.194.403	*Tin metal*
Tin chemical	977.008	702.250	*Tin chemical*
Tin solder	321.599	210.455	*Tin solder*
Real estat	189.935	123.899	*Real estate*
Batu bara	127.090	146.003	*Coal*
Jasa pengangkutan	31.854	20.656	*Freight services*
Jasa galangan kapal	27.721	48.010	*Shipyard services*
Nikel	-	160.891	*Nickel*
Lain-lain	8.979	1.173	*Others*
Jumlah	**16.149.278**	**6.607.740**	***Total***

Pendapatan jasa pengangkutan disajikan terpisah dari pendapatan logam timah yang berasal dari kontrak penjualan logam timah karena Grup mengidentifikasi jasa pengangkutan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah dari penjualan logam timah. Penyajian ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK 115.

Freight services revenue is separately presented from tin metal sales from tin metal sales agreement because the Group identified the freight services as a separate performance obligation from the sale of tin metal under the relevant sales agreements. This presentation is in accordance with SFAS 115.

Pada periode 30 September 2026, pendapatan sebesar Rp16.149.278 diakui pada titik waktu tertentu (2025: Rp6.607.740).

On period September 30, 2026, revenue amounting to Rp16,149,278 recognised based on point in time (2025: Rp6,607,740).

25. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan) / *25. REVENUES FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)*

Rincian jumlah pendapatan berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The details of revenue based on the geographical location are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Penjualan ekspor	15.094.315	5.725.517	*Export*
Penjualan lokal	1.054.963	882.223	*Local*
Jumlah	**16.149.278**	**6.607.740**	***Total***

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total interim consolidated revenue are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
MIND ID Trading Limited	7.033.068	2.893.198	*MIND ID Trading Limited*
Ara Metals & Minerals Pte LTD	2.795.729	-	*Ara Metals & Minerals Pte LTD*

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *26. COST OF REVENUES*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Bahan baku bijih timah	5.170.986	2.478.520	*Raw materials of tin ore*
Royalti	1.597.103	359.829	*Royalty*
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja karyawan	935.265	669.782	*Salaries, allowances, and employee benefits*
Bahan bakar	487.777	345.234	*Fuel*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 17)	431.294	520.163	*Depreciation and amortization (Notes 14 and 17)*
Jasa pihak ketiga	290.876	303.015	*Third party services*
Bahan baku tin chemical	266.689	188.281	*Raw materials of tin chemical*
Pemakaian suku cadang	179.365	157.847	*Spareparts used*
Pajak lain-lain dan pajak bumi dan bangunan	136.622	98.875	*Other taxes and land and building taxes*
Transportasi	74.538	62.391	*Transportation*
Pemakaian bahan langsung	45.216	59.873	*Direct materials used*
Lain-lain (di bawah Rp20.000)	325.637	214.946	*Others (each below Rp20,000)*
Subjumlah	9.941.368	5.458.756	*Subtotal*
Persediaan awal (Catatan 7)	3.289.277	3.010.432	*Beginning inventories (Note 7)*
Pembelian logam timah	69.773	308.504	*Purchase of tin metal*
Pembelian bahan baku dan barang dalam proses	48.130	-	*Purchase of raw material & work in proccess*
Penambahan (pemulihan) nilai persediaan (Catatan 7)	-	(2.360)	*Addition (recovery) of inventories (Note 7)*
Persediaan akhir (Catatan 7)	(3.746.590)	(3.631.881)	*Ending inventories (Note 7)*
Jumlah	**9.601.958**	**5.143.451**	***Total***

Pada 30 September 2026 dan 30 September 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok secara individu yang nilainya melebihi 10% atas jumlah pendapatan konsolidasian interim.

As at September 30, 2026 and September 30, 2025, there were no purchases from individual suppliers representing more than 10% of the total interim consolidated revenues.

Lihat Catatan 34 untuk penjelasan transaksi dan saldo pada pihak berelasi.

Refer to Note 34 for explanation of transaction and balances with related parties.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September 30* 2026	30 September/ *September 30* 2025	
Gaji, tunjangan, dan imbalan kerja karyawan	449.826	288.457	*Salaries, allowances, and employee benefits*
Jasa profesional	102.986	72.426	*Professional fees and third party*
Pajak dan perizinan	74.643	34.082	*Taxes and licenses*
Sosial dan sumbangan	65.354	44.644	*Social and donation*
Perjalanan dinas dan pendidikan	51.250	43.208	*Business travel and education*
Penyusutan (Catatan 14)	32.065	36.949	*Depreciation (Note 14)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	107.041	90.933	*Others (each item below Rp10,000)*
Jumlah	**883.165**	**610.699**	***Total***

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Gaji dan tunjangan	17.128	11.976	*Salaries and allowances*
Administrasi penjualan	16.107	5.876	*Selling administration*
Pengangkutan	14.410	7.153	*Freight*
Biaya iklan	5.987	5.639	*Advertising expenses*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	11.905	15.701	*Others (each item below Rp5,000)*
Jumlah	**65.537**	**46.345**	***Total***

29. BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE COSTS*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban bunga	54.056	73.202	*Interest expenses*
Beban akresi	11.839	16.066	*Accretion expenses*
Jumlah	**65.895**	**89.268**	***Total***

30. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN, NETO / *30. OTHER INCOME/(EXPENSES), NET*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Keuntungan selisih kurs	91.643	12.335	*Foreign exchange gain*
Pemulihan penurunan nilai aset tetap (Catatan 14)	42.168	-	*Reversal for impairment of fixed assets (Note 14)*
Pendapatan sewa (Catatan 16)	19.137	16.143	*Rent income (Note 16)*
Pemulihan (cadangan) penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	7.671	7.402	*Reversal (allowance) for impairment of receivables (Notes 5 and 6)*
Beban bunga pajak	(79.910)	-	*Tax interest expenses*
Lain-lain	(65.466)	6.112	*Others*
Jumlah	**15.243**	**41.992**	***Total***

31. LABA BERSIH PER SAHAM / *31. EARNING PER SHARE*

Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa.

The Company has no instrument that is potentially dilutive to ordinary shares.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham:

The computation of earnings per share is based on the following data:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham (nilai penuh) (Catatan 24)	7.447.753.454	7.447.753.454	*Weighted average number of ordinary shares for the computation of earnings per share (full amount) (Note 24)*
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk	4.121.355	602.420	*Profit attributable to owners of the parent entity*
	4.121.355	602.420	
Laba bersih per saham dasar/dilusian (dalam Rupiah penuh):	**553**	**81**	*Basic/diluted earnings per share (in full amount of Rupiah):*

32. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM / *32. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE*

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"), Berita Acara Rapat No 143 pada tanggal 12 Juni 2026, Pemegang Saham menyetujui penggunaan laba tahun buku 2025 sebesar Rp1.313.630 dapat diatribusikan sebagai berikut:

- Pembagian total deviden kas sebesar 50% atau sejumlah Rp656.815 atau 88 (nilai penuh) per saham biasa;
- Saldo laba ditahan sebesar Rp656.815.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat dividen tunai yang belum dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp350 (31 Desember 2025: Rp391).

Based on the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), Minutes of Meeting Number 143 on June 12, 2026, the Shareholders authorized the distributions of profit for the years ended 2025 amounting to Rp1,313,638 on the following:

- *The distributions of total cash dividends of 50% or in the amount of Rp656,815 or 88 (full amount) per common share;*
- *Retained earning amounting to Rp656,815.*

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, there is an unpaid dividend amounting to Rp350 (December 31, 2025: Rp391).

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA / *33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*

a. Imbalan kerja jangka pendek / *a. Short-term employee benefits*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Gaji, bonus dan tantiem	358.444	151.903	*Salaries, bonus and tantiem*
Imbalan pascakerja	18.685	10.920	*Post-employment benefits*
Jumlah	**377.129**	**162.823**	***Total***

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

b. Kewajiban Imbalan pascakerja / *b. Post-employment benefit obligation*

Kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya pada Perusahaan tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen, I Gde Eka Sarmaja tertanggal 20 Oktober 2026 dan 17 April 2026.

The pension and other post-retirement obligations of the Company as at September 30, 2026 and December 31, 2025 were calculated by an independent actuary, I Gde Eka Sarmaja dated October 20, 2026 and April 17, 2026.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan liabilitas pensiun dan pascakerja lainnya adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the actuaries in determining the pension and other post-retirement obligations are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Tingkat kematian karyawan aktif	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	*Mortality rate for active employees*
Tingkat kematian pensiunan	Group Annuity Mortality 1983	Group Annuity Mortality 1983	*Annual mortality table - pensioners*
Imbal hasil aset program	3.56%-6.50%	3.56%-6.40%	*Return on plan assets*
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto:			*Discount rate:*
Imbalan pensiun	6.75% dan/*and* 7.25%	6.75% dan/*and* 7.00%	*Pension benefits*
Imbalan kesehatan pascakerja	7.25%	6.75%	*Post-employment medical benefits*
Imbalan lainnya:			*Other benefits:*
- Imbalan pasca kerja lainnya	7.25%	6.75%	*Other post-retirement benefits*
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.25%	6.75%	*Other long-term employment benefits*
Tingkat kenaikan gaji	4%	4%	*Salary increase rate*
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	10% - 2 tahun/ *years*	10% - 2 tahun/ *years*	*Future medical cost increase*

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefit obligations are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Imbalan kesehatan pascakerja	288.674	268.276	*Post-employment medical benefits*
Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	847.874	871.465	*Pension benefits and other post-retirement benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	234.867	222.439	*Other long-term employment benefits*
Jumlah	**1.371.415**	**1.362.180**	***Total***
Bagian jangka pendek	18.685	10.920	*Current portion*
Bagian jangka panjang	1.352.729	1.351.260	*Non-current portion*
	1.371.414	**1.362.180**	

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

c.1 Imbalan kesehatan pascakerja / *c.1 Post-employment medical benefits*

	Nilai kini liabilitas/ *Present value of obligation*		
	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pada 1 Januari	**268.276**	**260.316**	***As at January 1***
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
- Biaya jasa kini	6.856	9.255	*Current service cost* -
- Biaya bunga	14.273	17.775	*Interest cost* -
	21.129	27.030	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:			*Remeasurement recognised as other comprehensive income:*
- Perubahan asumsi keuangan	(25.482)	10.354	*Changes in financial assumptions* -
- Penyesuaian pengalaman	32.636	(16.236)	*Experience adjustment* -
	7.154	(5.882)	
Pembayaran manfaat oleh:			*Benefit paid by:*
- Grup	(7.885)	(13.188)	*The Group* -
	(7.885)	(13.188)	
Liabilitas imbalan pascakerja - akhir periode	**288.674**	**268.276**	***Post-employement benefit liabilities - end period***

	Nilai wajar hak penggantian/ *Fair value of reimbursement rights*		
	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pada 1 Januari	**155.558**	**147.238**	***As at January 1***
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
- Imbalan hasil hak penggantian	9.470	8.320	*Return on reimbursement rights* -
	9.470	8.320	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:			*Remeasurement recognised as other comprehensive income:*
- Hasil dari hak penggantian	(3.210)	-	*Return on reimbursement rights* -
	(3.210)	-	
Nilai wajar hak penggantian- akhir periode	**161.817**	**155.558**	***Fair value of reimbursement rights end period***

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

c.2 Imbalan pensiun / *c.2 Pension benefits*

	Nilai kini liabilitas/ *Present value of obligation*		
	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pada 1 Januari	**871.465**	**840.772**	***As at January 1***
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
- Biaya jasa kini	45.579	63.941	*Current service cost* -
- Biaya jasa lalu	-	(79.918)	*Past service cost* -
- Biaya bunga	41.130	55.538	*Interest cost* -
	86.709	39.561	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:			*Remeasurement recognised as other comprehensive income:*
- Perubahan asumsi keuangan	(79.270)	58.671	*Changes in financial assumptions* -
- Penyesuaian pengalaman	(1.656)	(3.499)	*Experience adjustment* -
	(80.926)	55.172	
Pembayaran manfaat oleh:			*Benefit paid by:*
- Grup	(29.374)	(64.040)	*The Group* -
	(29.374)	(64.040)	
Liabilitas imbalan pascakerja - akhir periode	**847.874**	**871.465**	***Post-employement benefit liabilities - end period***

	Nilai wajar hak penggantian/ *Fair value of reimbursement rights*		
	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pada 1 Januari	**257.815**	**35.464**	***As at January 1***
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
- Imbalan hasil hak penggantian	11.680	11.094	*Return on reimbursement rights* -
	11.680	11.094	
Pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya:			*Remeasurement recognised as other comprehensive income:*
- Hasil dari hak penggantian	(372)		*Return on reimbursement rights* -
	(372)	-	
Iuran yang dibayar oleh:			*Contribution paid by:*
- Grup	-	263.619	*The Grup* -
	-	263.619	
Pembayaran manfaat:	(22.081)	(52.362)	*Benefit paid:*
	(22.081)	(52.362)	
Nilai wajar hak penggantian- akhir periode	**247.041**	**257.815**	***Fair value of reimbursement rights end period***

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

c.3 Imbalan lainnya / *c.3 Other benefits*

	Nilai kini liabilitas/ *Present value of obligation*		
	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pada 1 Januari	**222.439**	**122.435**	***As at January 1***
Diakui pada laba rugi:			*Recognised in profit or loss:*
- Biaya jasa kini	10.986	12.037	*Current service cost -*
- Biaya bunga	11.518	10.942	*Interest cost -*
- Kerugian (keuntungan) aktuaria	(8.164)	77.025	*Actuarial loss (gain) -*
	14.340	100.004	
Pembayaran manfaat oleh:			*Benefit paid by:*
- Grup	(1.912)		*The Grup -*
	(1.912)	-	
Liabilitas neto - akhir periode	**234.867**	**222.439**	***Net liabilities - end period***

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama Nomor KEP.4/H1.00.01/00.0000.260611025/P-1/VII/20-26 tertanggal 31 Juli 2026, Perusahaan memiliki Kebijakan Pengelolaan Tabungan Hari Tua (THT) di mana atas iuran THT, Karyawan menanggung sebesar 5% dari gaji pokok Karyawan setelah dikurangi 1% Iuran Jaminan pensiun BPJS Ketenagakerjaan atas beban karyawan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, terdapat sisa dana yang belum ditempatkan oleh Perusahaan sebesar Rp95.799. Oleh karena itu pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan mencatat dana titipan tersebut sebagai “Liabilitas jangka pendek lainnya”.

Based on the Collective Labor Agreement Number KEP.4/H1.00.01/00.0000.260611025/P-1/VII/2026 dated July 31, 2026, the Company has a Retirement Savings (THT) Management Policy where for THT contributions, employees bear 5% of their salary after deducting 1% BPJS Employment pension guarantee contribution at the employee's expense. As of the issuance of these interim consolidated financial statement, there are remaining funds that have not been placed by the Company amounting to Rp95,799. Therefore, as at September 30, 2026, the Company recorded the entrusted funds as "Other current liabilities".

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

d. Informasi lainnya

Hak penggantian atas program pensiun

Sampai dengan 2021, Grup menempatkan dana atas program pensiun di Jiwasraya. Pada tanggal 31 Desember 2022, Jiwasraya telah menyelesaikan proses restrukturisasi polis aset dan hak penggantian atas program pensiun kepada IFG Life. Pada tanggal 4 Mei 2026, Perusahaan melakukan perubahan polis atas aset program yang ditempatkan di IFG Life melalui surat dengan nomor 000010/AJIFG/POS-LS/V/2026. Dalam polis ini mengatur imbal hasil aset program dengan rentang 4,93% - 6,71%

Pada tanggal 1 September 2022, Grup menandatangani perjanjian kerjasama Pengelolaan Program Pendanaan Jaminan Hari Tua dengan PT Pertalife insurance untuk membiayai Jaminan Hari Tua karyawan Grup.

Pada 21 Maret 2025, Grup menandatangani kerjasama dana program pensiun untuk Program Pengelolaan Dana Kompensasi Pascakerja ("PPDKP") dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia ("DPLK BRI") bagi karyawan Perusahaan.

Berdasarkan evaluasi atas ketentuan kedua program diatas, penempatan dana tersebut tidak memenuhi definisi aset program sebagaimana dimaksud dalam PSAK 219. Oleh karena itu, saldo terkait disajikan sebagai hak penggantian dan kewajiban imbalan pasti disajikan secara bruto.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 nilai aset yang ditempatkan pada DPLK BRI, polis asuransi IFG Life, dan PT Pertalife Insurance adalah masing-masing sebesar Rp236.542, Rp10.482 dan Rp161.817 (2025: Rp247.553, Rp10.262, dan Rp155.558) (Catatan 10).

Kategori utama hak penggantian atas program pensiun pada tanggal 30 September 2026 adalah instrumen utang, reksa dana, properti, dan investasi lainnya masing-masing sebesar Rp382.145 (2025: Rp374.417), Rp23.100 (2025: Rp36.460), Rp2.214 (2025: Rp1.531) dan Rp1.399 (2025: Rp965).

33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

d. Other information

Reimbursement rights of pension plan

Until 2021, the Group had placed fund of pension plan in Jiwasraya. As at December 31, 2022, Jiwasraya has completed the restructuring process of the pension policy and its reimbursement rights of pension plan to IFG Life. As at May 4, 2026, the Company made changes to the policy on plan assets placed in IFG Life via letter number 000010/AJIFG/POS-LS/V/2026. This policy regulates the return on program assets in a range of 4.93% - 6.71%.

On September 1, 2022, the Group entered into a cooperation agreement with PT Pertalife Insurance to manage the Old-Age Benefits Funding Program for the purpose of financing the Group's employees' Old-Age Benefits.

On March 21, 2025, the Group entered a pension program fund agreement for the Post-Employment Compensation Fund Management Program ("PPDKP") with the Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia ("DPLK BRI") for the Group's employees.

Based on management's evaluation of the terms and conditions of the above arrangements, the related placements do not meet the definition of plan assets as contemplated under PSAK 219. Accordingly, the related balances are presented as reimbursement right and the defined benefit obligation is presented on a gross basis

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the total assets placed in DPLK BRI, IFG Life, and PT Pertalife Insurance amounted to Rp236,542, Rp10,482, and Rp161,817 (2025: Rp247,553, Rp10,262, dan Rp155,558) (Note 10).

The main categories of reimbursment rights of pension plan as at September 30, 2026 are debt instruments, mutual funds, properties and other investments amounting to Rp382,145 (2025: Rp374,417), Rp23,100 (2025: Rp36,460), Rp2,214 (2025: Rp1,531) and Rp1,399 (2025: Rp965).

33. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

d. Informasi lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

33. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

d. Other information (continued)

Sensitivity analysis

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the interim consolidated statement of financial position.

Asumsi/ *Assumption*	Program	Dampak terhadap liabilitas secara keseluruhan atas perubahan asumsi/ *Impact on overall liability of change in assumptions*			
		30 September 2026/ *September 30, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
		Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by 1%*	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by1%*
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya/ *Pension and other post-retirement benefits*	(70.879)	78.200	(86.707)	76.808
	Imbalan kesehatan/ pascakerja/*Post-employment medical benefits*	(39.990)	51.293	(35.661)	45.651
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/*Other long-term employment benefits*	(16.202)	18.053	(18.288)	17.879
Tingkat kenaikan gaji dimasa depan/*Future salary increase*	Imbalan pensiun dan pascakerja lainnya/ *Pension and other post-retirement benefits*	81.514	(74.727)	87.743	(96.794)
	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/*Other long-term employment benefits*	18.288	(16.666)	18.298	(18.909)
Tingkat kenaikan biaya kesehatan/ *Future medical cost increase*	Imbalan kesehatan pascakerja/*Post-employment medical benefit*	25.694	(21.018)	21.361	(20.050)

Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun, imbalan kesehatan pascakerja, imbalan pascakerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Maturity analysis

The expected maturity analysis of undiscounted pension benefits, post-employment medical benefits, other post-retirement benefits and other long-term employment benefits are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	1 sampai 5 tahun/ *Between 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan kesehatan pascakerja	12.214	53.902	1.796.914	*Post-employment medical benefits*
Imbalan pensiun	42.536	174.298	2.487.564	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	18.685	112.538	1.168.994	*Other long-term employment benefits*

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

a. The nature of relationships with related parties

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Hubungan/*Relationship*	Sifat transaksi/*Nature of transactions*
PT Mineral Industri Indonesia (Persero) ("MII")	Entitas pemegang saham utama/ *Ultimate parent entity*	Pemegang modal saham dan pinjaman/ *Shareholder and borrowings*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana dan pinjaman/ *Fund placement and loan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana dan pinjaman/ *Fund placement and loan*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana/ *Fund placement*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk ("BSI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana/ *Fund placement*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana/ *Fund placement*
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) ("ASDP")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Pemberian jasa konstruksi kapal/ *Ship construction service provider*
PT Bukit Asam Tbk ("PTBA")	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Pembelian batubara/*Purchase of coal*
MIND ID Trading Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Penjualan dan pembelian timah batangan/ *Sale and purchase of tin ingots*
PT PAL Indonesia (Persero) Tanker ("PT PAL")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Piutang atas konstruksi *Chemical Hull* M242/ *Receivables from construction of Chemical Tanker Hull M242*
PT Sarana Karya (Persero) ("SK")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Piutang atas produksi Aspal Curah Buton/ *Receivables from producing Asphalt Curah Buton*
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Utang atas iuran kesehatan dan ketenagakerjaan/ *Employee health and employment fee*
PT Sucofindo (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penyedia jasa verifikasi logam/ *Metal verification service provider*
PT Timah Nigeria Limited ("TNL")	Ventura bersama/*Joint venture*	Penggantian biaya sebelum operasi/ *Reimbursement pre-operation cost*
PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) ("BGR")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Piutang pemanfaatan fasilitas perusahaan/ *Receivables from the Company's facilities' utilization*
PT Bakti Timah Medika ("BTM")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penyedia jasa kesehatan karyawan/ *Employee health service provider*

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

a. The nature of relationships with related parties (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Hubungan/*Relationship*	Sifat transaksi/*Nature of transactions*
PT Industri Nuklir Indonesia (Persero) (“INUKI”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Piutang produksi radioisotop dan radiofarma/*Receivables for producing radioisotopes and radiopharmaceuticals*
PT IFG Life (“IFG Life”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana aset program/ *Plan assets placement*
PT Bukit Prima Bahari (“Bukit Prima Bahari”)	Di bawah pengendalian PTBA/ *Under common control of PTBA*	Pemberian jasa konstruksi kapal/ *Ship construction service provider*
PT Pelabuhan Bukit Prima (“Pelabuhan Bukit Prima”)	Di bawah pengendalian PTBA/ *Under common control of PTBA*	Pemberian jasa konstruksi kapal/ *Ship construction service provider*
PT Bukit Asam Prima (“Bukit Asam Prima”)	Di bawah pengendalian PTBA/ *Under common control of PTBA*	Penjualan batubara/*Sale of coal*
PT Pelayaran Nasional Indonesia (“PELNI”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Pemberian jasa konstruksi kapal/ *Ship construction service provider*
PT Brantas Abipraya (“Brantas Abipraya”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Pemberian jasa pembangunan bendungan/ *Dam building service provider*
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia (“SMLI”)	Entitas asosiasi Grup/ *An associate of the Group*	Penyedia jasa IT dan jasa pengapalan logam timah/ *IT service provider and tin metal shipping service*
PT Perta Life Insurance	Entitas asosiasi Grup/ *An associate of the Group*	Penempatan dana aset program/ *Plan assets placement*
PT Pertamina Patra Niaga	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Pembelian bahan bakar/*Purchase of fuel*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Pemakaian listrik/*Electricity usage*
PT Pertamina Bina Medika (“IHC”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penyedia jasa kesehatan karyawan/ *Employee health service provider*
PT Indonesia Asahan Aluminium (“Inalum”)	Di bawah pengendalian yang sama/ *Under common control*	Penyedia jasa reklamasi/ *Reclamation service provider*
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (“DPLK BRI”)	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan dana atas hak penggantian/ *Reimbursement rights placements*
PT Asuransi Jasa Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Entity related with the Government*	Penempatan asuransi persediaan & aset tetap/ *Inventory and fixed asset insurance placement*

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The Group entered into certain transactions with related parties. Balances with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Mandiri	405.553	72.103	*Mandiri*
BRI	335.556	63.636	*BRI*
BNI	38.857	8.660	*BNI*
BTN	16.645	9.023	*BTN*
BSI	2.343	1.549	*BSI*
	798.954	154.971	
Dolar AS			*US Dollars*
BRI	1.338.288	415.543	*BRI*
Mandiri	806.274	143.323	*Mandiri*
BNI	1.596	1.498	*BNI*
	2.146.158	560.364	
Pound Sterling			*Pound Sterling*
BNI	2.252	1.537	*BNI*
Subjumlah	2.947.364	716.872	*Subtotal*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
BTN	538.430	406.797	*BTN*
BRI	400.000	30.000	*BRI*
BSI	200.000	-	*BSI*
BNI	-	96.000	*BNI*
	1.138.430	532.797	
Dolar AS			*US Dollars*
Mandiri	1.038	968	*Mandiri*
	1.038	968	
Subjumlah	1.139.468	533.765	*Subtotal*
Jumlah	**4.086.832**	**1.250.637**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**23,68%**	**9,17%**	***As a percentage of total assets***

b. Kas yang dibatasi penggunaannya

b. Restricted cash

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Rupiah			*Rupiah*
BNI	182.044	35.354	*BNI*
BRI	139.707	133.548	*Mandiri*
BTN	79.997		*BTN*
Mandiri	71.601	57.172	*BRI*
Jumlah	**473.349**	**226.074**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**2,74%**	**1,66%**	***As a percentage of total assets***

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. The Group entered into certain transactions with related parties. Balances with related parties are as follows: (continued)

c. Piutang usaha

c. Trade receivables

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
MIND ID Trading Limited	521.757	630.863	*MIND ID Trading Limited*
BRI	30.455	31.275	*BRI*
BTN	28.331	9.953	*BTN*
Mandiri	11.838	9.464	*Mandiri*
BSI	6.528	6.010	*BSI*
Brantas Abipraya	4.031	4.031	*Brantas Abipraya*
ASDP (Persero)	2.002	4.575	*ASDP (Persero)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	493	-	*Others (each below Rp1,000)*
Jumlah	**605.435**	**696.171**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**3,51%**	**5,13%**	***As a percentage of total assets***

d. Piutang lain-lain

d. Other receivables

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
SK	34.435	34.435	*SK*
INUKI	24.348	24.348	*INUKI*
PT PAL	13.774	19.266	*PT SAL*
TNL	19.548	19.548	*TNL*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.647	2.647	*Others (each below Rp2,000)*
	94.752	100.244	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(92.105)	(97.597)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**2.647**	**2.647**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0,02%**	**0,02%**	***As a percentage of total assets***

e. Aset lainnya - bagian tidak lancar

e. Other assets - non-current portion

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
BRI	236.542	247.553	*BRI*
PT Pertalife Insurance	161.834	155.558	*PT Pertalife Insurance*
IFG Life	10.482	10.262	*IFG Life*
Jumlah	**408.858**	**413.373**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**2,37%**	**3,03%**	***As a percentage of total assets***

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. The Group entered into certain transactions with related parties. Balances with related parties are as follows: (continued)

f. Utang usaha

f. Trade payables

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
PT Pertamina Patra Niaga	95.092	79.987	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Sucofindo (Persero)	3.204	2.897	*PT Sucofindo (Persero)*
BTM	1.558	1.234	*BTM*
BPJS	1.211	1.211	*BPJS*
Lain-lain	1.252	713	*Others*
Jumlah	**102.317**	**86.042**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**1,94%**	**1,64%**	***As a percentage of total liabilities***

g. Pinjaman bank jangka pendek

g. Short-term bank borrowings

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Dolar AS			*US Dollars*
Mandiri	-	69.292	*Mandiri*
Jumlah	**-**	**69.292**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0,00%**	**1,31%**	***As a percentage of total liabilities***

h. Liabilitas supplier financing

h. Supplier financing liabilites

	30 September/ *September 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Rupiah			*Rupiah*
BRI	75.000	50.992	*BRI*
Jumlah	**75.000**	**50.992**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**1,42%**	**0,97%**	***As a percentage of total liabilities***

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. The Group entered into certain transactions with related parties. Balances with related parties are as follows: (continued)

i. Kompensasi manajemen kunci

i. Key management compensation

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya untuk:			*Salary and other short-term benefits for:*
- Direksi	24.010	15.345	*Boards of Directors -*
- Dewan Komisaris	9.944	9.126	*Boards of Commissioners -*
Jumlah	**33.954**	**24.471**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	**3,84%**	**3,59%**	***As a percentage of total general and administrative expenses***

j. Pendapatan

j. Revenue

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
MIND ID Trading Limited	7.033.068	2.893.198	*MIND ID Trading Limited*
Bukit Asam Prima	-	42.330	*Bukit Asam Prima*
Jumlah	**7.033.068**	**2.935.528**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan konsolidasian	**43,55%**	**44,43%**	***As a percentage of total consolidated revenue***

k. Beban pokok pendapatan

k. Cost of revenue

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
Pertamina Patra Niaga	455.320	311.653	*Pertamina Patra Niaga*
MIND ID Trading Limited	92.791	280.212	*MIND ID Trading Limited*
PLN	31.215	33.541	*PLN*
PT BA	26.000	29.233	*PT BA*
Jumlah	**605.326**	**654.639**	***Total***
Persentase terhadap Jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian	**6,30%**	**12,91%**	***As a percentage of total consolidated cost of revenues***

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. The Group entered into certain transactions with related parties. Balances with related parties are as follows: (continued)

I. Pendapatan keuangan

I. Finance income

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
Pendapatan keuangan	91.087	35.899	*Finance income*
Jumlah	**91.087**	**35.899**	***Total***
Persentase terhadap laba sebelum pajak penghasilan	**1,61%**	**4,42%**	***As a percentage of profit before income tax***

m. Beban keuangan

m. Finance Expense

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
Beban Bunga	2.026	5.280	*Interest Expense*
Jumlah	**2.026**	**5.280**	***Total***
Persentase terhadap rugi sebelum pajak penghasilan	**0,02%**	**0,65%**	***As a percentage of profit before income tax***

35. INFORMASI SEGMEN

35. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen operasi

a. Operating segments

Informasi segmen berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

i. Segmen pertambangan timah terdiri dari Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan peleburan timah;
ii. Segmen pertambangan batubara terutama berasal dari kegiatan usaha TAJ yang bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan batubara;
iii. Segmen konstruksi terdiri dari satu entitas anak, DAK, yang bergerak dibidang perbengkelan, konstruksi dan jasa perkapalan;
iv. Segmen industri terdiri dari satu entitas anak, TI, yang bergerak di bidang produksi *tin chemical* dan *tin solder*;
v. Segmen lainnya terutama berasal dari perdagangan aset real estat, penjualan nikel dan jasa reklamasi. Kegiatan usaha TKPP, TIM dan TAM masing-masing bergerak di bidang properti, pertambangan nikel dan jasa reklamasi.

Segment information is presented based on the business segments, which are as follows:

i. The tin mining segment consists of the Company operations which are involved in tin mining and smelting;
ii. The coal mining segment is primarily from the operations of TAJ which are involved in coal mining and trading;
iii. The construction segment consists of one of the Company's subsidiary, DAK, which is involved in workshop, construction and shipping dockyard services;
iv. The industry segment consists of the Company's subsidiary, TI, which is involved in tin chemical and tin solder production;
v. The other segments are primarily from the trading of real estate, nickel sales, and reclamation services. The operations of TKPP, TIM and TAM are in properties, nickel mining and reclamation services respectively.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen operasi (lanjutan) / *a. Operating segments (continued)*

Segmen tersebut menyelenggarakan kegiatan usahanya secara substansial di Indonesia. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

These segments conduct all of their business in Indonesia. All inter-segment transactions have been eliminated in the preparation of the interim consolidated financial statements.

Grup mengevaluasi kinerja berdasarkan laba atau rugi operasi sebelum beban pajak penghasilan. Grup mencatat penjualan dan *transfer* antar segmen seolah-olah penjualan dan *transfer* tersebut dilakukan kepada pihak ketiga, misalnya pada harga pasar kini.

The Group evaluates performance based on operating profit or loss before income tax expense. The Group records inter-segment sales and transfers as if the sales and transfers were carried out to a third party, such as at market price.

b. Informasi keuangan segmen / *b. Segments financial information*

Berikut ini adalah informasi segmen:

The segment information is set out below:

30 September 2026	Segmen pertambangan timah/ *Tin mining segment*	Segmen pertambangan batubara/ *Coal mining segment*	Segmen konstruksi/ *Construction segment*	Segmen industri/ *Industry segment*	Segmen lainnya/*Other segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/*Total*	*September 30, 2026*
PENDAPATAN								***REVENUE***
Pendapatan eksternal	14.496.946	127.090	27.721	1.298.607	198.914	-	16.149.278	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	4.354.987	-	23.799	-	9.515	(4.388.301)	-	*Inter-segment revenue*
Jumlah pendapatan	18.851.933	127.090	51.520	1.298.607	208.429	(4.388.301)	16.149.278	*Net revenue*
HASIL								***RESULTS***
Hasil segmen	5.706.110	(289)	(7.666)	22.152	(13.901)	(107.788)	5.598.618	*Segment results*
Bagian yang tidak dapat dialokasikan								*Unallocated expense*
Beban keuangan							(65.895)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan							96.026	*Finance income*
Lain-lain							15.243	*Others*
Bagian atas laba neto entitas asosiasi							5.399	*Share in net income of associates*
Beban pajak penghasilan							(1.527.988)	*Income tax expenses*
Laba periode berjalan							**4.121.403**	***Profit for the period***
INFORMASI LAINNYA								***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	16.267.387	191.847	167.167	1.077.672	619.776	(1.420.147)	16.903.702	*Segment assets*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	2.870.033	-	29	1.200	72.240	(2.588.992)	354.510	*Investments in associates and joint venture*
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							**17.258.212**	***Total consolidated assets***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	5.060.215	334.463	196.560	682.339	200.353	(1.188.053)	5.285.877	*Segment liabilities*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							**5.285.877**	***Total consolidated liabilities***
Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2026								***For the period ended September 30, 2026***
Penambahan aset tetap	144.245	-	-	-	-	-	144.245	*Fixed asset addition*
Penyusutan aset tetap	413.879	4.287	8.365	24.099	4.242	-	454.872	*Depreciation of fixed assets*

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Informasi keuangan segmen (lanjutan)

b. Segments financial information (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen: (lanjutan)

The segment information is set out below: (continued)

30 September 2025	Segmen pertambangan timah/ *Tin mining segment*	Segmen pertambangan Batubara/ *Coal Mining Segment*	Segmen konstruksi/ *Construction segment*	Segmen industri/ *Industry segment*	Segmen lainnya/ *Other segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*September 30, 2025*
PENDAPATAN								***REVENUE***
Pendapatan eksternal	5.215.059	146.003	48.010	912.705	285.963	-	6.607.740	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	1.878.230	-	13.416	-	5.545	(1.897.191)	-	*Inter-segment revenue*
Jumlah pendapatan	7.093.289	146.003	61.426	912.705	291.508	(1.897.191)	6.607.740	*Net revenue*
HASIL								***RESULTS***
Hasil segmen	722.373	(19.729)	(17.570)	(23.952)	24.841	121.282	807.245	*Segment results*
Bagian yang tidak dapat dialokasikan								*Unallocated expense*
Beban keuangan							(89.268)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan							42.516	*Finance income*
Lain-lain							41.992	*others*
Bagian laba neto perusahaan asosiasi							10.315	*Share in net income of associates*
Beban pajak penghasilan							(210.383)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan							602.417	*Profit for the period*
INFORMASI LAINNYA								***OTHER INFORMATION***
Aset segmen	12.064.279	371.739	218.883	814.695	658.442	(778.541)	13.349.497	*Segment assets*
Investasi pada entitas asosiasi & ventura bersama	2.816.163	-	29	1.200	97.273	(2.567.708)	346.957	*Investments in associates & joint venture*
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							**13.696.454**	***Consolidated total assets***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	5.664.627	308.098	188.812	428.985	233.417	(742.368)	6.081.571	*Segment liabilities*
								Liabilities directly associated
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							**6.081.571**	***Total consolidated liabilities***
Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025								***For the period ended September 30, 2025***
Penambahan aset tetap	175.981	103	3.359	10.411	-	-	189.854	*Fixed asset addition*
Penyusutan dan amortisasi	504.885	5.729	14.221	25.244	2.129	-	552.208	*Depreciation and amortization*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Informasi penjualan menurut lokasi geografis:			***Sales information by geographic location:***
Indonesia	1.054.963	882.223	*Indonesia*
India	2.321.532	718.172	*India*
Korea Selatan	1.670.679	961.452	*South Korea*
Jepang	1.367.720	988.777	*Japan*
Belanda	1.121.882	502.044	*Netherlands*
Singapura	1.057.015	1.030.946	*Singapore*
Italia	727.083	204.525	*Italy*
Amerika Serikat	537.446	396.076	*United States of America*
Lain-lain (di bawah Rp500.000)	6.290.958	923.525	*Others (each below Rp500,000)*
Jumlah	**16.149.278**	**6.607.740**	***Total***

36. KOMITMEN

a. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai beberapa komitmen penjualan kepada beberapa pelanggan produk-produk tertentu dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu.

b. Perjanjian kerjasama dengan PT PAL

Pada tahun 2008, Perusahan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT PAL dalam rangka menyelesaikan pembangunan satu unit 24.000 DWT Chemical Tanker (Hull) 242. Nilai kontrak maksimum yang disetujui sebesar USD7.000.000 (nilai penuh). Dikarenakan proses penyelesaian pembangunan tanker tersebut mengalami keterlambatan, pada tahun 2010 calon pembeli tanker membatalkan kontrak pembeliannya dengan PT PAL.

Perusahaan telah beberapa kali menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan PT PAL, yang mana terakhir pada tanggal 3 Juli 2023, dimana PT PAL akan melunasi kewajiban pada Perusahaan melalui cicilan dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Oktober 2027. Cadangan penurunan nilai atas tagihan tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim karena sebagian piutang tersebut belum dilunasi sesuai jadwal dan manajemen yakin bahwa cadangan tersebut telah memadai. Sejak Oktober 2023 sampai dengan 30 September 2026, PT PAL sudah melakukan pembayaran sebesar USD2.104.667.

c. Perjanjian kerjasama dengan INUKI

Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan INUKI dalam rangka revitalisasi produksi radioisotop dan radiofarma, sebagaimana telah diubah pada tanggal 17 Oktober 2019. Mempertimbangkan adanya potensi kerugian proyek akibat risiko kegagalan yang tinggi, Manajemen telah melakukan penurunan nilai secara penuh atas tagihan tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

36. COMMITMENTS

a. Sales commitments

At September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has various commitments to sell certain products to various customers at specified agreed quantities. The products will be delivered periodically.

b. Cooperation agreement with PT PAL

In 2008, the Company has entered into an agreement with PT PAL for the completion of the building of one unit 24,000 DWT Chemical Tanker (Hull) 242. The maximum contract value is USD7,000,000 (full amount). Due to the delay in the completion of the building of the Tanker, in 2010, the potential buyer of the Tanker cancelled its purchase agreement with PT PAL.

The Company has several times signed a settlement agreement with PT PAL to settle its obligations the latest on July 3, 2023, whereby PT PAL committed to pay off its obligations to the Company through installment starting from October 2023 until October 2027. Allowance for impairment of receivables have been provided in these interim consolidated financial statements and management believes that allowance is adequate. Since October 2023 until September 30, 2026, PT PAL has made a payment value is USD2,104,667.

c. Cooperation agreement with INUKI

As at November 4, 2015, the Company entered into an agreement with INUKI to produce radioisotopes and radiopharmaceuticals, which was amended on October 17, 2019. Considering the potential project loss due to the high risk of failure, Management has fully impaired the receivables in these interim consolidated financial statements.

36. KOMITMEN (lanjutan)

d. Peraturan mengenai peningkatan nilai tambah mineral

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") menetapkan Permen ESDM No. 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, sebagaimana beberapa kali diubah, terakhir diubah dengan Permen ESDM No. 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Permen ESDM No. 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Permen ESDM tersebut menjelaskan tentang ketentuan melakukan penjualan hasil pengolahan ke luar negeri dengan jumlah tertentu.

Beberapa ketentuan penting dari peraturan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Pada Permen ESDM 25 Tahun 2018, Pemegang IUP OP, IUPK OP, dan IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian Mineral logam, sebelum melakukan kegiatan penjualan ke luar negeri wajib terlebih dahulu melakukan peningkatan nilai tambah melalui kegiatan Pengolahan dan/atau Pemurnian sesuai batasan minimum Pengolahan dan/atau Pemurnian tercantum dalam Lampiran I, Lampiran II, dan Lampiran III Permen ESDM 25 Tahun 2018;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian, dan IUP OP khusus untuk pengangkutan dan penjualan, dapat melakukan penjualan ke luar negeri:
  a. mineral logam yang telah memenuhi minimum pemurnian; dan/atau
  b. mineral bukan logam yang telah memenuhi batasan minimum pengolahan, dengan menggunakan Pos Tarif/HS (*Harmonized System*) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Kementerian Energi Sumber Daya Mineral.

36. COMMITMENTS (continued)

d. Regulations on domestic value-add for minerals

The Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") issued the MoEMR Regulation No. 25 of Year 2018 concerning Mineral and Coal Mining Concessions, as amended several times, most recently by the MoEMR Regulation No. 17 of Year 2020 concerning the Third Amendment to the MoEMR Regulation No. 25 of Year 2018 concerning Mineral and Coal Mining. The MoEMR Regulation explains about the provisions for selling processed products abroad in a certain amount.

Several key provisions of this regulation among others are as follows:

- *In MoEMR Regulation 25 of Year 2018, Holders of IUP OP, IUPK OP, and IUP OP specifically for processing and/or refining metal minerals, before carrying out overseas sales activities must first increase added value through Processing and/or Refining activities within the limits the minimum Processing and/or Purification is listed in Appendix I, Appendix II, and Appendix III of the MoEMR Regulation No. 25 of Year 2018;*
- *Holders of IUP OP, IUPK OP, IUP OP specifically for processing and/or refining, and IUP OP specifically for transportation and sale, can make sales abroad:*
  a. metal minerals that have met the minimum purification; and/or
  b. non-metallic minerals that have met the minimum processing limits, by using Tariff Post/HS (Harmonized System) in accordance with the provisions of laws and regulations.

Sales abroad can only be made after obtaining an export approval recommendation from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

36. KOMITMEN (lanjutan)

d. Peraturan mengenai peningkatan nilai tambah mineral (lanjutan)

Ekspor timah juga diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor, sebagaimana telah beberapa kali, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor ("Permendag").

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Manajemen berpendapat bahwa produk Grup telah memenuhi ketentuan ekspor sesuai peraturan ESDM dan Permendag.

e. Jasa pertambangan

Perusahaan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ("mitra perusahaan") sehubungan dengan jasa penambangan bijih timah. Mitra-mitra perusahaan ini beroperasi menggunakan kerangka ijin usaha jasa pertambangan dari pemerintah provinsi dan Kementerian Energi & Sumberdaya Mineral. Jasa penambangan yang dibayarkan berdasarkan nilai imbalan usaha jasa penambangan ("NIUJP") yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Perusahaan.

f. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 ("PMK 131/2024")

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

PMK 131/2024 ini menetapkan tarif PPN menjadi 12% untuk barang kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor, hunian mewah (rumah mewah, apartemen, kondominium, town house), pesawat udara, balon udara, peluru senjata api, dan kapal pesiar.

36. COMMITMENTS (continued)

d. Regulations on domestic value-add for minerals (continued)

Tin export also regulated through the Minister of Trade Regulation Number 19 of Year 2021 regarding Export Policies and Arrangements, as several times, was last amended by Regulation of the Minister of Trade Number 21 of Year 2024 regarding Export Policies and Arrangements ("Permendag").

For the periods ended September 30, 2026 and December 31, 2025, Management believes that the Group's products have complied with the export requirement in accordance with MoEMR regulation and Permendag.

e. Mining services

The Company collaborates with third parties ("business partners") in relation to tin ore mining services. These business partners operate under the mining services business license framework from the provincial government and the Ministry of Energy & Mineral Resources. Payment of mining services are based on business service tariff for mining services ("NIUJP") determined based on the Company's policy.

f. Minister of Finance Regulation Number 131 of Year 2024 ("PMK 131/2024")

As at December 31, 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax (VAT) on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on January 1, 2025.

PMK 131/2024 sets the VAT rate at 12%, for taxable luxury goods such as in the form of motor vehicles, luxury residences (luxury houses, apartments, condominiums, townhouses), aircraft, hot air balloons, firearm ammunition, and yachts.

36. KOMITMEN (lanjutan)

f. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131 Tahun 2024 (“PMK 131/2024”) (lanjutan)

Selain barang kena pajak yang tergolong mewah sebagaimana di atas, PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

g. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136 Tahun 2024 (“PMK 136/2024”)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 136/2024 tentang pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional.

PMK 136/2024 berlaku bagi perusahaan multinasional yang memiliki pendapatan tahunan konsolidasi minimal 750 juta euro atau setara dengan sekitar Rp12,5 triliun.

PMK ini tidak berdampak bagi kinerja keuangan Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh entitas induk terakhir, Grup tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, karena yurisdiksi Indonesia telah memenuhi ketentuan *Transitional Safe Harbour* sesuai PMK 136/2024.

h. Undang-Undang Pertambangan Nomor 3 Tahun 2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, Dewan Perwakilan Rakyat (“DPR”) mengesahkan perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (“UU Minerba”), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2020.

Poin-poin utama peraturan tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.

36. COMMITMENTS (continued)

f. Minister of Finance Regulation Number 131 of Year 2024 ("PMK 131/2024") (continued)

Aside from taxable goods that are classified as luxury, as mentioned above, VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which renders the effective VAT rate remains 11%.

g. Minister of Finance Regulation Number 136 of Year 2024 (“PMK 136/2024”)

As at December 31, 2024, the Minister of Finance the Republic of Indonesia enacted PMK 136/2024 regarding Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements.

PMK 136/2024 applies to multinational companies that have a minimum consolidated annual revenue of 750 million euros or equivalent to around Rp12.5 trillion.

This PMK has no impact on the Group’s financial performance. Based on the assessment performed by ultimate parent entity, the Group will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the year ended December 31, 2025, as Indonesian jurisdiction passed the simplified effective tax rate test of the Transitional Safe Harbour under thePMK 136/2024.

h. Mining Law Number 3 of Year 2020

As at May 12, 2020, the Indonesian Parliament approved the amendments to Mineral and Coal Mining Law (“Mining Law”) Number 4 of Year 2009, which on June 10, 2020, was signed into law by the President as Mining Law Number 3 of Year 2020.

The main points of the law related to the Group related to:

- *Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Government, has now been centralised with the Central Government.*

36. KOMITMEN (lanjutan)

h. Undang-Undang Pertambangan Nomor 3 Tahun 2020 (lanjutan)

Poin-poin utama peraturan tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan: (lanjutan)

- Untuk perpanjangan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
  a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun;
  b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun

- Untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, pemegang PKP2B harus mengajukan permohonan kepada MESDM paling cepat lima tahun dan paling lambat dalam jangka waktu satu tahun sebelum PKP2B berakhir.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUP/IUPK harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang dibuka dan lahan yang direklamasi, melakukan pengelolaan lubang bekas tambang akhir, dengan batas paling luas sesuai dengan ketentuan per UU, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang sesuai dengan dokumen rencana reklamasi dan dokumen rencana pasca tambang yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Manajemen menilai bahwa perubahan ini memberikan jaminan kepada entitas anak pemegang PKP2B untuk memperoleh perpanjangan menjadi IUPK dan saat ini tidak melihat dampak signifikan lainnya terhadap Grup dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

36. COMMITMENTS (continued)

h. Mining Law Number 3 of Year 2020 (continued)

The main points of the law related to the Group related to: (continued)

- *Extension of CCoWs is assured of in the form of an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement with the following details:*
  a. if the CCoW has never been extended, the extension will be given twice in the form of an IUPK where each extension will be given for a maximum period of ten years;
  b. if the CCoW has been extended once, it is assured the second extension will be given in the form of an IUPK with a maximum period of ten years.

- *To obtain an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW holders must submit a request to MoEMR between five years and one year before the CcoW expired.*

- *IUPK holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a Mineral and Coal Reserve Security Fund for new reserve discovery activities.*
- *In performing reclamation and post-mining obligations, IUP/IUPK holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, maintaining the final mine void, with the most extensive limit in accordance with the provisions of law, and to carry out reclamation and post-mining activities to meet the standard of success criteria that have been approved in accordance with the reclamation plan document and post-mining plan document which have been approved by the Directorate General of Mineral and Coal.*

Management considers that these changes have provided assurance that its subsidiaries holding CCoWs will be able to obtain extensions as IUPKs, and does not currently see other significant impacts on the Group from the main points of the new law as mentioned above.

36. KOMITMEN (lanjutan)

i. Undang-Undang Pertambangan Nomor 2 Tahun 2025

Pada tanggal 19 Maret 2025, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba). Regulasi ini membawa beberapa perubahan pokok terhadap tata kelola industri pertambangan nasional, antara lain:

1. Pengutamaan Pasar Domestik (Domestic Market Obligation/DMO) & Hilirisasi: Penegasan kembali kewajiban pemenuhan kebutuhan komoditas minerba untuk kebutuhan dalam negeri serta penguatan pasokan bahan baku hilirisasi sebelum melakukan kegiatan ekspor.
2. Penyesuaian Tata Cara Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP): Pengaturan kembali penetapan dan prioritas pemberian WIUP/IUPK Mineral Logam dan Batubara sebagai bentuk penyesuaian atas Putusan Mahkamah Konstitusi.
3. Kewajiban Lingkungan & Pascatambang: Penguatan aturan terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), penjaminan dana Reklamasi, dan Pascatambang untuk keberlanjutan lingkungan hidup.
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal & Kemitraan: Penegasan program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) serta peluang kemitraan usaha pertambangan.

Manajemen menilai bahwa pemberlakuan UU No. 2 Tahun 2025 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan usaha Grup.

36. COMMITMENTS (continued)

i. Mining Law Number 2 of Year 2025

On March 19, 2025, the Government of the Republic of Indonesia enacted Law No. 2 of 2025 regarding the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining (Minerba). This regulation introduces several key changes to the governance of the national mining industry, including:

1. *Domestic Market Obligation (DMO) & Downstreaming Priority: Reaffirmation of the obligation to fulfill domestic mineral and coal needs and strengthening the raw material supply for downstreaming before conducting export activities.*
2. *Adjustment of Mining Business License Area (WIUP) Procedures: Readjustment of the determination and priority allocation of Mining Business License Areas (WIUP/IUPK) for Metal Minerals and Coal in accordance with the Constitutional Court Decision.*
3. *Environmental & Post-Mining Obligations: Strengthening regulations related to Environmental Impact Assessments (Amdal), reclamation guarantees, and post-mining funds for environmental sustainability.*
4. *Local Community Empowerment & Partnerships: Reaffirmation of the Community Empowerment and Development (PPM) program and opportunities for mining business partnerships.*

Management assesses that the enactment of Law No. 2 of 2025 does not have a significant impact on the Group's business activities.

36. KOMITMEN (lanjutan)

j. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021

Pada 9 September 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 yang mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 beserta perubahannya yang terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:
- Mekanisme perizinan usaha pertambangan melalui "Perizinan Berusaha" berbasis risiko, yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat;
- Pelarangan mengalihkan kepemilikan saham dan memindahtangankan IUP ke pihak lain tanpa persetujuan Menteri, termasuk pengecualiannya.
- Jangka waktu IUP/IUPK:
  a. IUP Kegiatan Operasi Produksi paling lama 20 tahun; perpanjangan sebanyak 2 kali masing-masing 10 tahun;
  b. Serta IUP untuk yang terintegrasi dengan kegiatan Pengembangan dan/atau Pemanfaatan selama 30 tahun; perpanjangan selama 10 tahun setiap kali perpanjangan.
- Permohonan perpanjangan IUP/IUPK diajukan kepada Menteri paling cepat 5 tahun atau paling lambat 1 tahun sebelum berakhirnya kegiatan Operasi Produksi.
- Kewajiban Pemegang IUP/IUPK menggunakan kontraktor lokal dan/atau nasional, termasuk pengecualiannya.
- Kewajiban penyusunan dan pelaporan Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (“RKAB”).
- Ketentuan mengenai Penjualan Mineral dan Batubara dalam keadaan tertentu (ketika perizinan berusaha berakhir).

Manajemen menilai bahwa dampak positif dari peraturan ini dapat memberikan jaminan kepada Grup untuk memperoleh perpanjangan izin.

36. COMMITMENTS (continued)

j. Government Regulation Number 96 of Year 2021

As at September 9, 2021, the Government issued Regulation Number 96 of Year 2021 which revokes and declares Government Regulation Number 23 of Year 2010 as last amended with Government Regulation Number 8 of Year 2018 about the Implementation of Mining Business Activities of Mineral and Coal is no longer valid.

The main points of the law related to the Group relate to the following:
- *Mining business licensing mechanism through risk-based "Business Licensing", which is issued by the Central Government;*
- *Prohibition of transferring share ownership and transferring IUP to other parties without the approval of the Minister, including the exceptions.*
- *IUP/IUPK period of:*
  a. IUP for Production Operation Activities is a maximum of 20 years; 2 extensions of 10 years each;
  b. IUP for which is integrated with Development and/or Utilisation activities for 30 years; 10 years extension each time.
- *Application for extension of IUP/IUPK is submitted to the Minister no later than 5 years or no later than 1 year before the end of Production Operation activities.*
- *Obligations of IUP/IUPK holders to use local and/or national contractors, including exceptions.*
- *Obligation to prepare and report on Work Plan and Budget (“RKAB”).*
- *Provisions regarding the Sale of Mineral and Coal in certain circumstances (when the business license expires).*

Management considers that the positive impact of this regulation can provide guarantees for the Group to obtain license extensions.

36. KOMITMEN (lanjutan)

k. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024

Pada 30 Mei 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

Pasal 54, Dalam hal IUP dimiliki oleh BUMN atau anak perusahaan BUMN, jangka waktu kegiatan Operasi Produksi dapat diberikan perpanjangan selama 10 (sepuluh) tahun setiap kali perpanjangan.

Pasal 56, Kegiatan Pengolahan dan/atau Pemurnian dilakukan oleh Badan Usaha pemegang IUP yang melakukan Penambangan, atau kegiatan Pengolahan dan/atau Pemurnian dilakukan oleh Badan Usaha lain yang melakukan kegiatan Pengolahan dan/atau Pemurnian dengan kriteria kepemilikan saham pemegang IUP secara langsung atau tidak langsung sebesar paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dan tidak dapat terdilusi.

Peraturan ini memberikan kepastian hukum pada Grup agar dapat melakukan kegiatan operasi produksi secara berkelanjutan.

l. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2025

Pada 11 September 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2025 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

a. Izin usaha pertambangan (IUP) untuk Koperasi dan UKM
   PP ini membuka kesempatan bagi koperasi dan UKM untuk menggarap dan mengelola tambang dengan luas izin usaha pertambangan (WIUP) adalah paling luas 2.500 hektar untuk mineral logam maupun batu bara. Hal ini diharapkan dapat mengurangi konflik antara penambang rakyat dan perusahaan besar.

36. COMMITMENTS (continued)

k. Government Regulation Number 25 of Year 2024

As at May 30, 2024, the Government issued Regulation Number 25 of Year 2024 concerning Amendments to Government Regulation Number 96 of Year 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.

The main points of the law related to the Group relate to the following:

Article 54, In the case of IUP owned by a BUMN or a subsidiary of a BUMN, the Production Operation activity period can be extended for 10 (ten) years each time it is extended.

Article 56, Processing and/or Refining activities are carried out by a Business Entity holding an IUP that carries out Mining, or Processing and/or Refining activities are carried out by another Business Entity that carries out Processing and/or Refining activities with the criteria of direct or indirect share ownership of the IUP holder of at least 30% (thirty percent) and cannot be diluted.

This regulation provides legal certainty to the Group so that it can can carry out sustainable mining production operations.

l. Government Regulation Number 39 of Year 2025

As at September 11, 2025, the Government issued Regulation Number 39 of Year 2025, which is the second amendment to Government Regulation Number 96 of Year 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.

The main points of the law related to the Group relate to the following:

a. Mining Business Permits (IUP) for Cooperatives and SMEs
   This regulation opens up opportunities for cooperatives and SMEs to develop and manage mines, with a maximum mining business permit (WIUP) area of 2,500 hectares for metal minerals and coal. This is expected to reduce conflicts between artisanal miners and large companies.

36. KOMITMEN (lanjutan)

l. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2025 (lanjutan)

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan: (lanjutan)

b. Ketentuan perpanjangan Izin usaha pertambangan (IUP)
Menata kembali jangka waktu perpanjangan izin. Untuk IUP/IUPK yang terintegrasi dengan fasilitas pengolahan, perpanjangan bisa diberikan 10 tahun setiap kali dan apabila IUP/IUPK sudah berakhir, Menteri dapat memberikan perpanjangan sementara maksimal 1 tahun untuk menyelesaikan kewajiban.

m. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk mengeluarkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

Pada tanggal 31 Maret 2023, telah diundangkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (“Perppu”) Nomor 2 Tahun 2022 menjadi Undang-Undang. Perppu Nomor 2 Tahun 2022 telah ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022 sebagai tindak lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020 yang mengamanatkan perbaikan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, di mana perubahan dan penggantian yang dilakukan, diantaranya, mengenai peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, terkonfirmasi bahwa Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan Grup.

36. COMMITMENTS (continued)

***l. Government Regulation Number 39 of Year 2025** (continued)*

The main points of the law related to the Group relate to the following: (continued)

b. Provisions for extending Mining Business Permit (IUP)
Restructure the permit extension period. For IUP/IUPK integrated with processing facilities, extensions can be granted for 10 years at a time. If the IUP/IUPK has expired, the Minister may grant a temporary extension of up to one year to complete obligations.

m. Law Number 11 of Year 2020 and Law Number 6 of Year 2023

As at October 5, 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on November 2, 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

As at March 31, 2023, Law Number 6 of Year 2023 which stipulated Government Regulation in lieu of Law (“Perppu”) Number 2 of Year 2022 became law. Perppu Number 2 of Year 2022 was enacted on 30 December 2022 as a follow up to the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020 which mandates improvements to Law Number 11 of Year 2020, where amendments and replacements were made among others, regarding improvements to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Law Number 6 of Year 2023, Law Number 11 of Year 2020 was revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Law Number 6 of Year 2023 has no significant impact on the Group’s financial performance.

36. KOMITMEN (lanjutan)

n. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor P.59/ MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

o. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P. 60/Menhut-II/2009

Pada tanggal 17 September 2009, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor P.60/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Keberhasilan Reklamasi Hutan.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan reklamasi hutan pada lokasi IPPKH yang ditetapkan sebagai pedoman dalam rangka keberhasilan reklamasi pada IPPKH perusahaan.

p. Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE.1/MENLHK/ SETJEN/KUM.1/1/2024

Pada tanggal 17 Januari 2024, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Menerbitkan Surat Edaran Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Reklamasi Hutan Akibat Penggunaan Kawasan Hutan. Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan ("PPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan reklamasi Hutan dan penyusunan dokumen Rencana Reklamasi yang Wajib Disusun oleh Pemegang PPKH.

36. COMMITMENTS (continued)

n. Minister Regulation of Environment and Forestry Number P.59/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation Number P.59/MENLHK/ SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit ("IPPKH") holders, who are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this regulation.

o. Ministerial Regulation of Environment and Forestry Number P. 60/Menhut-II/2009

As at September 17, 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation Number P.60/Menhut-II/2009 regarding guidelines for successful forest reclamation.

This regulation is a guidelilnes for Borrow and Use of Forest Area Permit ("IPPKH") holders, who are obligated to perform forest reclamation at IPPKH that set as guidelines for successful forest reclamation.

p. Circular Letter of the Minister of Environment and Forestry Number SE.1/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2024

As at January 17, 2024, the Ministry of Environment and Forestry issued Circular Letter of the Minister of Environment and Forestry Number 1 of Year 2024 concerning Guidelines for Forest Reclamation Due to the Use of Forest Areas. This regulation is a guideline for holders of Forest Area Use Permit ("PPKH") who have an obligation to carry out forest reclamation and prepare a Reclamation Plan document that must be prepared by PPKH Holders.

36. KOMITMEN (lanjutan)

q. Peraturan Pemerintah Nomor 45 dan 46 Tahun 2022

Pada bulan Desember 2022, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan. Selanjutnya, Menteri Keuangan juga telah menerbitkan Keputusan Nomor 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan.

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia akan mendirikan suatu Perusahaan Perseroan (Persero) sebagai perusahaan holding di Bidang Pertambangan ("Holding Pertambangan") dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal efektif pendirian, Holding Pertambangan akan memiliki saham pada perusahaan (Anggota Holding) sebagai berikut:

a. secara langsung saham Seri B terbanyak pada PT ANTAM (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT TIMAH (Persero) Tbk, dan PT Indonesia Asahan Aluminium; serta
b. secara langsung dan tidak langsung saham pada PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals dan MIND ID Trading, Pte. Ltd.

Perubahan kepemilikan saham tersebut diatas tidak berdampak pada perubahan pengendalian masing-masing Anggota Holding mengingat Holding Pertambangan tetap dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 21 Maret 2023, pembentukan Holding Pertambangan dan pemisahan antara PT Indonesia Asahan Aluminium dengan Holding Pertambangan telah selesai.

36. COMMITMENTS (continued)

q. Government Regulation Number 45 and 46 of Year 2022

In December 2022, the Government of Indonesia issued Government Regulation Number 45 of Year 2022 regarding the Reduction of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in PT Indonesia Asahan Aluminum (Persero), a limited liability company, and Government Regulation Number 46/2022 regarding the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a Limited Liability Company in the Mining Sector. Further, the Minister of Finance issued the Decree Number 516/KMK.06/2022 regarding the Value Determination of the Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in the Establishment of a Limited Liability Company in the Mining Sector.

Based on these regulations, the Government of the Republic of Indonesia will establish a Limited Liability Company that will be designated as a holding company in the Mining Sector ("Mining Holding") in accordance with the applicable regulations.

At the effective date of the establishment, Holding Mining will acquire shares on the following entities ("Holding Members"):

a. directly majority B Series shares in PT ANTAM (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT TIMAH (Persero) Tbk, and PT Indonesia Asahan Aluminium; and

b. directly and indirectly shares in PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals and MIND ID Trading, Pte. Ltd.

The change in share ownership above does not affect the change in control of each Holding Member considering the Mining Holding is still controlled by the Government of the Republic of Indonesia.

As at March 21, 2023, the establishment of the Mining Holding and the separation between PT Indonesia Asahan Aluminum and the Mining Holding has completed.

36. KOMITMEN (lanjutan)

r. Perjanjian *Notional Pooling* BRI

Perusahaan bersama-sama dengan anggota holding MIND ID lainnya, menandatangani perjanjian dengan BRI di mana BRI akan memberikan layanan jasa Notional Pooling yang merupakan jasa cash management untuk mengkonsolidasikan kebutuhan dana grup MIND ID dalam rangka optimalisasi likuiditas.

Berdasarkan perjanjian ini, peserta pooling dapat melakukan penarikan dari rekening BRI NP dalam batasan limit defisit yang ditentukan dalam perjanjian. Saldo defisit dari penarikan dana rekening BRI NP dapat ditutupi dengan fasilitas Kredit Jangka Pendek ("KJP") yang diberikan oleh BRI kepada PT Mineral Industri Indonesia (Persero), yang dapat digunakan oleh peserta pooling untuk melakukan penihilan saldo defisit pada akhir bulan.

s. Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang BUMN dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang BUMN

Pada tanggal 24 Februari 2025, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang BUMN (“UU No. 1/2025”) yang bertujuan untuk mentransformasi struktur, tata kelola, dan peran BUMN agar lebih efisien, profesional, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan fungsi strategisnya bagi negara.

UU No. 1/2025 sekaligus sebagai penegasan terhadap Danantara yang merupakan badan hukum yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan investasi serta operasional BUMN dan sumber dana lainnya.

UU No. 1/2025 mengatur bahwa pengelolaan BUMN harus melaksanakan prinsip good corporate governance dan Business Judgement Rule (“BJR”) artinya keputusan bisnis yang diambil oleh direksi/komisaris yang didasarkan pada itikad baik, kehati-hatian, tanpa konflik kepentingan, dan berdasarkan pertimbangan wajar, bisa dijadikan dasar pertanggungjawaban.

36. COMMITMENTS (continued)

r. BRI Notional Pooling Agreement

The Company together with other members of MIND ID holding, signed an agreement with BRI under which BRI will provide Notional Pooling services, which are essentially cash management services to consolidate the funding needs of MIND ID group with the aim of liquidity optimisation.

Based on this agreement, the Company can drawdown cash from the BRI NP account within the deficit limit set out in the agreement. The Company’s deficit balance from the drawdown of the BRI NP account can be settled using the Short-term credit facility (“KJP”) provided by BRI to PT Mineral Industri Indonesia (Persero), which can be used by the Company as a pooling participant to settle the Company’s deficit balance at the end of month.

s. Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning BUMN and Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning BUMN

On February 24, 2025, the Government enacted Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning BUMN (“Law No. 1/2025”), which aims to transform the structure, governance, and role of BUMN to make them more efficient, professional, and globally competitive without abandoning their strategic function for the state.

Law No. 1/2025 serves as an affirmation for Danantara, a legal entity wholly owned by the Indonesian Government, to increase and optimise investments and operations of BUMN and other funding sources.

Law No. 1/2025 stipulates that BUMN management must implement the principles of good corporate governance and the Business Judgment Rule (“BJR”) meaning that business decisions made by directors/commissioners are based on good faith, prudence, without conflicts of interest, and based on reasonable considerations, and can serve as a basis for accountability.

36. KOMITMEN (lanjutan)

s. Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang BUMN dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2023 tentang BUMN (lanjutan)

Dalam UU No. 1/2025 ini terdapat juga ketentuan baru yang mengatur penugasan khusus oleh Pemerintah pusat kepada BUMN/anak usaha untuk menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum, penelitian dan pengembangan, serta inovasi nasional.

Setelah melakukan transformasi tata kelola BUMN melalui pengesahan UU No. 1/2025, Pemerintah kembali mengubah kebijakan tata kelola BUMN melalui pengesahan Undang-Undang No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN ("UU No. 16/2025").

UU No. 16/2025 mengatur perubahan dalam tata kelola BUMN antara lain terkait:

i) Status penyelenggara negara;
ii) Kewenangan pemeriksaan BUMN oleh Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK");
iii) Transformasi Kementerian BUMN menjadi Badan Pengatur BUMN ("BP BUMN");
iv) Pembagian kewenangan antara BP BUMN dan Danantara;
v) Kepemilikan saham BUMN dan perusahaan holding; dan
vi) Perlakuan perpajakan untuk transaksi yang melibatkan Danantara, perusahaan holding, dan entitas di dalamnya.

UU No. 16/2025 juga mengubah definisi BUMN, dimana badan usaha yang di dalamnya terdapat hak istimewa yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia juga termasuk dalam definisi BUMN. Dengan berlakunya ketentuan tersebut, Perusahaan kembali memenuhi kriteria dalam definisi BUMN.

Sehubungan dengan berlakunya UU No.1/2025 dan UU No. 16/2025 tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan RUPS untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar guna menyesuaikan dengan ketentuan UU No. 1/2025 dan UU No. 16/2025.

36. COMMITMENTS (continued)

s. Law Number 1 of 2025 on the Third Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning BUMN and Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2023 concerning BUMN *(continued)*

Law No. 1/2025 also introduces new provisions governing special assignments by the central Government to BUMN/subsidiaries to carry out functions of public benefit, research and development, and national innovation.

Following the transformation of management framework of BUMN through the enactment of Law No. 1/2025, the Government further refined its BUMN policy through the enactment of Law Number 16 of 2025 on the Fourth Amendment to Law Number 19 of 2003 concerning BUMN ("Law No. 16/2025").

Law No. 16/2025 introduces material enhancements to the BUMN institutional framework including:
i) The status of public officials;
ii) The authority of the Audit Board of Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") to conduct examinations of BUMN;
iii) The transformation of the Ministry of BUMN into the BUMN Regulatory Authority ("BP BUMN");
iv) The allocation of authorities between BP BUMN and Danantara;
v) Share ownership arrangements of BUMN and holding companies; and
vi) The tax treatment applicable to transactions involving Danantara, holding companies, and entities within their respective groups.

Law No. 16/2025 further amends the definition of BUMN, whereby include business entities in which the Republic of Indonesia holds special rights. As a result of this provision, the Company once again qualifies to be classified as a BUMN.

Following the enactment of Law No. 1/2025 and Law No. 16/2025, the Company has obtained approval from GMS, to amend its Articles of Association in order to align with the provisions of Law No. 1/2025 and Law No. 16/2025.

36. KOMITMEN (lanjutan)

t. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2025

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Peraturan ini berlaku mulai tanggal 26 April 2025.

PP 19/2025 menetapkan tarif royalti logam timah secara bertingkat sesuai harga jual per ton sebagai berikut:

a. HMA < USD20.000 = 3%;
b. USD20.000 ≤ HMA < USD30.000 = 5%;
c. USD30.000 ≤ HMA < USD40.000 = 7,5%;
d. HMA ≥ USD40.000 = 10%.

PP ini mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

u. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2026

Pada tanggal 31 Agustus 2026, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2026 tentang Percepatan Perbaikan Tata Kelola Pertambangan Timah di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peraturan ini memberikan kepastian hukum atas operasional Perseroan, termasuk persetujuan penambahan produksi di atas kuota RKAB di wilayah Pulau Belitung selama 1 (satu) tahun, penataan skema jasa pertambangan, serta pengelolaan hasil penertiban/penegakan hukum terhadap komoditas timah dalam WIUP PT TIMAH (Persero) Tbk. Manajemen berkeyakinan bahwa kebijakan ini mendukung peningkatan volume produksi dan penjualan, sekaligus memperkuat komitmen Perseroan terhadap kepatuhan regulator, tata kelola lingkungan, dan efektivitas pengendalian internal.

36. COMMITMENTS (continued)

t. Government Regulation Number 19 of Year 2025

As at April 11, 2025, the Government of Indonesia issued Government Regulation Number 19 of Year 2025 regarding Types and Tariffs for Types of Non-Tax Revenue applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources. This regulation is effective from April 26, 2025.

PP 19/2025 sets tiered tin metal royalty rates according to the selling price per ton as follows:

a. HMA < USD20,000 = 3%;
b. USD20,000 ≤ HMA < USD30,000 = 5%;
c. USD30,000 ≤ HMA < USD40,000 = 7.5%;
d. HMA ≥ USD40,000 = 10%.

This PP has a significant impact on the Company's financial performance.

u. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 79 of 2026

On August 31, 2026, the Government enacted Presidential Regulation Number 79 of 2026 regarding the Acceleration of Governance Improvement for Tin Mining in the Bangka Belitung Islands Province. This regulation provides legal certainty for the Company's operations, including approval for production quota increases above the RKAB (Work Plan and Budget) limit in the Belitung Island region for one year, the restructuring of mining service schemes, and the management of law enforcement assets/outcomes within the Mining Business Permit Area (WIUP) of PT TIMAH (Persero) Tbk. Management is confident that this policy supports an increase in production and sales volumes while reinforcing the Company's commitment to regulatory compliance, environmental governance, and internal control effectiveness.

37. KONTINJENSI

a. Regulasi kehutanan

Pada tanggal 1 April 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perencanaan Kehutanan, Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, Serta Penggunaan Kawasan Hutan ("Permen LHK").

Berdasarkan Pasal 532 ayat (5) Permen LHK, dalam hal pada areal permohonan Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan belum dilakukan penetapan kecukupan luas Kawasan Hutan provinsi, batasan kecukupan luas Kawasan Hutan adalah 30% dari luas provinsi.

Grup telah mendapatkan persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan untuk wilayah Kabupaten Belitung, Belitung Timur, Bangka Tengah, Bangka, Bangka Barat, dan Bangka Selatan.

Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Izin Pinjam Pakai Penggunaan Kawasan Hutan, Grup telah melaksanakan kegiatan Tata Batas Areal lokasi permohonan pada wilayah yang telah mendapatkan Persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan Hutan.

b. Jaminan reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral Nomor 4 Tahun 2009, yaitu PP Nomor 78 Tahun 2010 dan PerMen ESDM Nomor 7 Tahun 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2014 telah dicabut melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara tanggal pemberlakuan 3 Mei 2018.

37. CONTINGENCIES

a. Forestry regulation

As at April 1, 2021, the Ministry of Environment and Forestry issued Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 7 of Year 2021 concerning Forestry Planning, Changes in Allocation of Forest Areas and Changes in Functions of Forest Areas, and Use of Forest Areas ("Permen LHK").

Based on Article 532 paragraph (5) of the Minister of Environment and Forestry, in the event that in the area of the application for Approval for the Use of Forest Areas a sufficient area of provincial Forest Areas has not been determined, the limit of sufficient area of Forest Areas is 30% of the area of the province.

The Group has received the in-principle approval of the permit to use forestry areas in Belitung, East Belitung, Middle Bangka, Bangka, West Bangka, and South Bangka.

As a requirement to obtain the borrow-use permit for the forestry areas, the Group has carried out activities of application of site boundary areas for those areas which have received the in-principle approval of the permit to use forest areas.

b. Reclamation guarantee

As at December 20, 2010, the Government of Indonesia released a regulation on implementation for Mining Law Number 4/2009, i.e. GR Number 78/2010 and MoEMR Number 7 of Year 2014 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

Minister of Energy and Mineral Resources Number 7 of Year 2014 has been revoked through ESDM Ministerial Regulation Number 26 of Year 2018 concerning the Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining, effective date May 3, 2018.

37. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Jaminan reklamasi (lanjutan)

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan).

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Keputusan Menteri ESDM Nomor 1827 K/30/MEM/2018 Lampiran VI yang telah diperbaharui melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.344.K/MB.01/ MEM.B/2025 merupakan pedoman teknis Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang yang mewajibkan Pemegang IUP Operasi Produksi untuk menempatkan Jaminan Reklamasi dalam bentuk Deposito; serta menempatkan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah yang wajib terkumpul seluruhnya 2 (dua) tahun sebelum memasuki pelaksanaan pascatambang.

37. CONTINGENCIES (continued)

b. Reclamation guarantee (continued)

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of joint accounts or a time deposit placed at a state-owned bank, bank guarantee, or accounting reserves (if permitted).

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The effective date of these regulations, Ministerial Regulation Number 7 of Year 2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Ministry of Energy and Mineral Resources Decree Number 1827 K/30/MEM/2018 Attachment IV which has been partially amended by Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No.344.K/MB.01/ MEM.B/2025 is a technical guideline for the Implementation of Reclamation and Post-Mining which requires Production Operation IUP Holders to place a Reclamation Guarantee in the form of a Deposit; and to place a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a government bank which must be collected in full 2 (two) years before entering the post-mining implementation.

37. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Jaminan reklamasi (lanjutan)

Tanggung jawab pemeliharaan dan pemantauan lahan yang telah direklamasi dinyatakan berakhir setelah Perusahaan mendapat persetujuan penyerahan lahan yang telah direklamasi.

Perusahaan telah menyampaikan secara rutin pelaksanaan kewajiban reklamasi kepada Pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup telah menyampaikan dan menerima persetujuan dari Pemerintah atas rencana reklamasinya. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah jaminan yang ditempatkan dalam bentuk bank garansi sebesar Rp Nil (2025: Rp222.164) dan deposito berjangka sebesar Rp480.310 (2025: Rp233.035).

Sesuai tertuang dalam Keputusan Mentri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 angka KELIMA huruf b dan c bahwa b) Jaminan Reklamasi tahap kegiatan Operasi Produksi dalam bentuk selain deposito berjangka yang telah ditempatkan sebelum Keputusan Menteri ini ditetapkan, tetap berlaku sampai dengan masa berlaku jaminan berakhir. Selain itu, c) Jaminan Reklamasi tahap kegiatan Operasi Produksi sebagaimana dimaksud pada huruf b), wajib ditempatkan kembali dalam bentuk deposito berjangka dengan nilai sesuai dengan surat penetapan Jaminan Reklamasi tahap kegiatan Operasi Produksi untuk periode yang sama.

37. CONTINGENCIES (continued)

b. Reclamation guarantee (continued)

The responsibility for maintenance and monitoring of the reclaimed land is declared to end after the Company officially receives approval for the handover of the reclaimed land.

The Company routinely submitted the implementation of reclamation obligations to the Government in accordance with applicable provisions.

As of September 30, 2026, the Group submitted and received approval from the Government regarding its reclamation plan. As of September 30, 2026, total reclamation guarantees that were placed in the form of bank guarantees amounted to nil (2025: Rp222,164) and time deposits amounted to Rp480,310 (2025: Rp233,035).

In accordance with the provisions outlined in the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 344.K/MB.01/ MEM.B/2025, item FIFTH, letters b and c, stated that (b) Reclamation Guarantees for the Production Operation stage in the forms of other than time deposits that were placed prior to the effective date of this Ministerial Decree, shall remain valid until the expiry of their respective guarantee periods. Furthermore, (c) the Reclamation Guarantees for the Production Operation stage as referred to in letter (b) must subsequently be re-established in the form of time deposits, with a value consistent with the amount specified in the Reclamation Guarantee determination letter for the same period.

37. KONTINJENSI (lanjutan)

c. Keputusan Menteri ESDM Nomor 267.K/MB.01/MEM.B/2022 Tahun 2022 jo. Nomor 399.K/ MB.01/MEM.B/2023 Tahun 2023

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 267.K/MB.01/MEM.B/ 2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Keputusan Menteri Nomor 399.K/MB.01/MEM.B/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari realisasi produksi pada tahun berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (DMO), (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan (iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri Tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri (*domestic market obligation*) tahun 2022, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

Berdasarkan evaluasi manajemen, Grup telah memenuhi ketentuan DMO tahun 2025.

d. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2022 ("PP No. 26/2022")

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada ESDM, antara lain mengatur penerimaan pemanfaatan sumber daya alam mineral dan batubara, seperti: (i) Harga iuran tetap untuk IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp60.000/hektar/tahun; dan IUP dan IUPK Eksplorasi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp30.000/hektar/tahun, (ii) Iuran produksi/royalti untuk batubara (Open pit) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 5,0% sampai 13,5% dari harga dasar per metrik ton; (iii) Iuran produksi/royalti untuk batubara (underground) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 4,0% sampai 12,5% dari harga dasar per metrik ton.

37. CONTINGENCIES (continued)

c. Minister of Energy and Mineral Resources Number 267.K/MB.01/MEM.B/2022 of Year 2022 jo. Number 399.K/MB.01/MEM.B/2023 of Year 2023

As at November 17, 2023, MoEMR issued Ministerial Decree Number 399.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding Amendments to the Decree of the Ministerial of Energy and Mineral Resources Number 267.K/MB.01 /MEM.B/2022 concerning Domestic Market Obligations ("Ministerial Decree Number 399.K/MB.01/MEM.B/2023"), which among others stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations (DMO) at 25% (twenty five percent) of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for non-fulfilment of obligations to meet domestic market obligations (DMO), (iii) changes to the calculation formula of compensation funds and (iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

When this Ministerial Decree comes into force, the imposition of a compensation fund obligation to meet domestic coal needs (domestic market obligation) in 2022 will be implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

Based on management's assessment, the Group has complied to the DMO requirement in 2025.

d. Government Regulation Number 26 of Year 2022 ("GR No. 26/2022")

As at August 15, 2022, the Government issued Government Regulation Number 26 of Year 2022 concerning Types and Tariffs for Types of PNBP that apply to the MoEMR, which among others regulates receipts from the use of natural mineral and coal resources, such as: (i) fixed contribution rate of IUP and IUPK Mineral and Production Operations amounting to Rp60,000/hectare/year; and IUP and IUPK Mineral and Coal Exploration amounting to Rp30,000/hectare/year; (ii) contribution of production/royalty for Coal (Open pit) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 5.0% to 13.5% of the base price per metric-tonne; (iii) Contribution of production/royalty for coal (underground) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 4.0% to 12.5% of the base price per metric-tonne.

37. KONTINJENSI (lanjutan)

e. Program hilirisasi industri dan larangan ekspor untuk produk sumber daya mineral

Pemerintah sedang menggalakkan program hilirisasi dan larangan ekspor untuk produk sumber daya mineral di Indonesia, khususnya sumber daya mineral yang belum melalui proses pemurnian. Manajemen Grup secara intens melakukan komunikasi dan koordinasi dengan instansi-instansi pemerintah terkait proses bisnis pertimahan saat ini, dukungan yang dibutuhkan agar hilirisasi berjalan dengan baik serta dampak yang terjadi bagi perekonomian lokal jika pelarangan ekspor logam timah dilakukan dalam waktu dekat sebelum infrastruktur dan pasar yang dibutuhkan tersedia.

f. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2026 ("PP No. 21/2026")

Pada tanggal 6 Mei 2026, Pemerintah Indonesia melakukan perubahan atas PP No. 36/2023 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2026 ("PP No. 21/2026") yang mulai berlaku tanggal 1 Juni 2026.

Berdasarkan PP No. 21/2026, DHE SDA yang telah dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan sebesar 100% dan paling singkat 12 (dua belas) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA Bank BUMN dengan penukaran ke Rupiah maksimal sebesar 50% (lima puluh persen) dari nilai Ekspor pada PPE. DHE SDA yang ditempatkan pada rekening khusus Bank BUMN dapat digunakan untuk beberapa hal sebagaimana diatur dalam PP No. 21/2026.

Perusahaan telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari peraturan tersebut namun menyakini bahwa tidak akan ada dampak yang signifikan terhadap operasi Grup.

37. CONTINGENCIES (continued)

e. Downstream industries program and export bans for mineral resources products

The government is focusing on industries's downstream program and export bans for mineral resources products in Indonesia, especially mineral resources that have not gone through the refining process. The Group's management is intensively communicating and coordinating with relevant government agencies to discuss the current tin business process, the support needed for downstream operations to properly operate as well the impact on the local economy if the tin export ban is implemented shortly before the infrastructure and market needs are available.

f. Government Regulation Number 21 of Year 2026 ("GR No. 21/2026")

As at May 6, 2026, the Government of Indonesia amended Government Regulation No. 36/2023 by issuing Government Regulation Number 21 of Year 2026 ("GR No. 21/2026"), which will take effect on June 1, 2026.

Based on GR No. 21/2026, Export Proceeds from Natural Resources (DHE SDA) that have been placed into the Special Account for DHE SDA must remain placed at 100% and for a minimum of 12 (twelve) months since the placement in the Special Account for DHE SDA at State Owned Bank (BUMN Bank) with conversion into Rupiah up to a maximum of 50% (fifty percent) of the Export value stated in the Export Declaration (PPE). DHE SDA placed in the special account at State Owned Bank (BUMN Bank) can be used for several matters as stipulated in GR No. 21/2026.

The Company has carried out the obligations to place DHE SDA into DHE SDA Special Account as required by the applicable laws and regulations, and is presented as part of "Cash and Cash Equivalents" in the interim consolidated statements of financial position. Management is evaluating the impact of the regulation but believes there will be no significant impact on the Group's operations.

37. KONTINJENSI (lanjutan)

g. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2022 ("PP No. 15/2022")

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 yang mengatur perlakuan pajak dan/atau penerimaan negara bukan pajak dalam sektor pertambangan batubara untuk pemegang IUP/IUPK/IUPK sebagai kelanjutan dari PKP2B/PKP2B, PKP2B dengan ketentuan pajak penghasilan yang diatur dalam kontrak dan PKP2B yang mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- Yang lebih rendah antara harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh ESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
- Harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

TAJ sebagai pemegang PKP2B yang mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku harus menerapkan peraturan ini dalam menghitung PPh Badan.

h. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2025 ("PP No. 18/2025")

Pada tanggal 11 April 2025, pemerintah Indonesia melakukan perubahan atas PP No. 15/2022 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2025 ("PP No. 18/2025") yang mulai berlaku tanggal 26 April 2025. dan PKP2B yang mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan PP No. 18/2025, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- Harga patokan Batubara yang merupakan harga batas bawah penjualan Batubara pada saat transaksi; dan
- Harga sesungguhnya atau seharusnya yang diterima atau diperoleh penjual.

37. CONTINGENCIES (continued)

g. Government Regulation Number 15 of Year 2022 ("GR No. 15/2022")

As at April 11, 2022, Government issued the Government Regulation No. 15/2022 that regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector for IUP/IUPK/IUPK as continuation of CCoW/CCoW holders, CCoW with income tax provisions stipulated in the contract and CCoW that follows the prevailing tax regulations.

Based on this Government Regulation, income from business as taxable object for CIT calculation is the value of coal mining product sales that are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

- *The lower of coal benchmark price as stipulated by the MoEMR or coal price index at the time of the transaction; or*
- *The actual selling price that is supposed to be received by the seller.*

TAJ as the holders of CCoW that follow the prevailing tax regulations must comply with this regulation in calculating CIT.

h. Government Regulation Number 18 of Year 2025 ("GR No. 18/2025")

As at April 11, 2025, the Government of Indonesia amanded Government Regulation No. 15/2022 by issuing Government Regulation No. 18 of Year 2025 ("GR No. 18/2025"), which became effective on April 26, 2025, and the PKP2B contractors follow the applicable tax regulations.

Based on GR No. 18/2025, income from business as taxable object for CIT calculation is the value of coal mining product sales that are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

- *The benchmark price of coal, which is the lower limit price for selling coal at the time of the transaction; and*
- *The actual selling price that is supposed to be received by the seller.*

37. KONTINJENSI (lanjutan)

i. Penyerahan aset sitaan negara yang berasal dari perkara tindak pidana korupsi tata niaga komoditas timah

Pada tanggal 6 Oktober 2025, bertempat di Kawasan Smelter Tinindo Inter Nusa, Kejaksaan Agung menyerahkan Aset Sitaan Negara kepada Kementerian Keuangan yang kemudian diserahkan kepada Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BP Danantara) dan terakhir kepada Perusahaan agar dikelola sebagai bagian dari upaya optimalisasi aset agar dapat berkontribusi kepada negara.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses administrasi penyerahan masih dalam proses agar sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

j. Penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) atas DAK

Pada tanggal 28 Agustus 2025, PT DAK, entitas anak, diajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) oleh 2 kreditor pihak ketiga kepada Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 27 Januari 2026, Pengadilan Niaga telah mengeluarkan putusan pengesahan rencana perdamaian (homologasi), dimana skema pembayaran kewajiban utang akan dilakukan secara bertahap mulai tahun 2027 sampai dengan tahun 2030.

Setelah diperolehnya putusan homologasi tersebut, PT DAK melanjutkan rencana penjualan sebanyak 9 unit aset kapal. Sehubungan dengan hal tersebut, mulai tanggal 1 April 2026 sampai dengan 30 September 2026, PT DAK telah mengajukan surat permohonan lelang atas lima (5) unit aset kapal kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

37. CONTINGENCIES (continued)

i. Handover of confiscated state assets resulting from corruption in the tin commodity trade

As at October 6, 2025, at the Tinindo Inter Nusa Smelter, the Attorney General's Office handed over the confiscated state assets to the Ministry of Finance. These assets were then handed over to the Daya Anagata Nusantara Investment Management Agency (BP Danantara) and finally to the Company to be managed as part of an effort to optimize assets for their contribution to the state.

As of the completion date of these financial interim consolidated financial statements, the administrative process for the handover is currently underway to ensure compliance with applicable laws and regulations.

j. Debt payment liability suspension (PKPU) against DAK

On August 28, 2025, PT DAK, a subsidiary, was subject to a Suspension of Debt Payment Obligations (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang - PKPU) petition filed by two third-party creditors to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court. On January 27, 2026, the Commercial Court issued a court decision approving the settlement plan (homologation), under which the settlement of the outstanding debt obligations will be carried out in installments from 2027 through 2030.

Following the issuance of the homologation decision, PT DAK proceeded with its plan to dispose of nine (9) vessel assets. In relation to this plan, commencing on April 1, 2026 to September 30, 2026, PT DAK submitted auction applications for five (5) vessel assets to the State Assets and Auction Service Office (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang - KPKNL).

38. UPAYA PEMERINTAH MEMPERBAIKI TATA KELOLA NIAGA KOMODITAS TIMAH

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sedang memperbaiki tata kelola niaga timah dengan melibatkan aparat penegak hukum. Perusahaan sebagai pengelola obyek vital nasional bidang energi dan sumber daya mineral sebagaimana dimaksud dalam Kepmen ESDM Nomor 159.K/90/MEM/2020, wajib melakukan langkah-langkah sesuai ketentuan peraturan perundang undangan untuk melakukan pengamanan terhadap objek vital nasional dan menginformasikan kepada Kementerian ESDM melalui Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM dalam hal terjadi ancaman dan gangguan, termasuk apabila terjadinya kegiatan pertambangan tanpa izin ("PETI") di dalam Wilayah Ijin Usaha Pertambangan ("WIUP") Timah.

Perusahaan telah melakukan kerjasama pengamanan dengan Aparat Penegak Hukum untuk mengatasi kegiatan penambangan liar, tidak berijin dan/atau yang melanggar hukum di dalam WIUP Perusahaan yang dapat berpotensi merusak lingkungan.

Sampai dengan saat ini tidak terdapat putusan-putusan pengadilan terkait dengan perkara tata kelola niaga timah yang berdampak secara langsung terhadap Perusahaan. Karena itu Perusahaan berpendapat dan meyakini bahwa kegiatan penambangan yang melanggar hukum oleh pihak lain dan diluar pengendalian Perusahaan bukan menjadi tanggung jawab Perusahaan termasuk kewajiban untuk melakukan rehabilitasi lingkungan.

38. GOVERNMENT EFFORTS TO IMPROVE TIN COMMODITY TRADING GOVERNANCE

The central government and local governments are currently improving the tin commodity trading governance by involving law enforcement agencies. The Company has the managerial role of national vital objects in the energy and mineral resources sector as stipulated in Ministerial Decree Number 159.K/90/MEM/2020, is obliged to take measures in accordance with the provisions of the legislation to secure national vital objects and inform the Ministry of Energy and Mineral Resources through the Secretary General of the Ministry of Energy and Mineral Resources in the event of threats and disruptions, including unauthorised mining activities ("PETI") within Tin Mining Business License Areas ("WIUP").

The Company has made security cooperation with Law Enforcement Office to address any illegal, unlicensed, and/or unlawful mining activities by the local miners within the Company's WIUP area that may potentially damage the environment.

Until now, there are no court decisions related to tin trade governance cases that had a direct impact on the Company. Therefore the Company is of the view and believes that unlawful mining activities by other parties and beyond the Company's control are not the responsibility of the Company, including the obligation to perform environmental rehabilitation.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

	30 September 2026/*September 30, 2026*		
	Jumlah mata uang asing USD dalam nilai penuh/ *Amount in foreign currencies of USD in full amount*	Ekuivalen rupiah/*Rupiah equivalent*	
Aset Moneter			***Monetary Assets***
Kas dan setara kas	121.112.814	2.179.788	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, neto	94.824.814	1.706.657	*Trade receivables, net*
Jumlah Aset Moneter	215.937.628	3.886.445	*Total Monetary Assets*
Liabilitas Moneter			***Monetary Liabilities***
Utang usaha	(612.376)	(11.022)	*Trade payables*
Pinjaman jangka panjang	(21.632.049)	(389.334)	*Long-term loans*
Jumlah Liabilitas Moneter	(22.244.427)	(400.356)	*Total Monetary Liabilities*
Jumlah Aset Moneter Neto	**193.693.201**	**3.486.089**	***Net Monetary Assets***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2026.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at September 30, 2026.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang USD pada tanggal 30 September 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal laporan ini, aset moneter neto akan naik sebesar Rp27.311.

If assets and liabilities in currencies in USD as at September 30, 2026 had been translated using the closing rate as at the date of this report, the total net monetary assets will increase by approximately Rp27,311.

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

40. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset kontrak dan piutang lain-lain sebesar Rp6.827.670 (2025: Rp3.736.506) sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan lainnya, aset derivative-IRS dan penyertaan saham sebesar Rp211.390 (2025: Rp180.081) sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

As at September 30, 2026, the Group classified its cash and cash equivalents and restricted cash, and time deposits, trade receivables, contract asset and other receivables amounting to Rp6,827,670 (2025: Rp3,736,506) as financial assets measured at amortised cost. Other financial assets, derivative assets-IRS and investment in shares amounting to Rp211,390 (2024: Rp180,081) as financial assets at fair value through other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup mengklasifikasikan utang usaha, beban akrual, liabilitas *supplier financing*, pinjaman, liabilitas jangka pendek dan panjang lainnya, dan utang dividen sebesar Rp2.240.080 (2025: Rp2.887.704) sebagai liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi.

As at September 30, 2026, the Group classified its trade payables, accrued expenses, supplier financing liabilities, borrowings, other current and non-current liabilities, and dividend payable amounting to Rp2,240,080 (2025: Rp2,887,704) as liabilities at amortised cost.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

a. Manajemen modal / *a. Capital management*

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi Pemegang Saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for Shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham, menjual aset untuk mengurangi liabilitas atau melakukan manajemen pinjaman untuk mengoptimalkan tingkat bunga yang diperoleh dan strategi untuk melunasi hutang tersebut.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to Shareholders, sell assets to reduce debt or debt management to optimise interest rate and strategy to settle the outstanding loan.

Grup memonitor modal dengan dasar rasio pinjaman bank terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total pinjaman bank dengan total modal. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group monitors capital on the basis of the bank loan to equity ratio. This ratio is calculated as bank borrowings divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the interim consolidated statements of financial position.

Rasio pinjaman terhadap modal pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The borrowings to equity ratio as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember *December 31,* 2025	
Pinjaman	829.334	1.571.798	*Borrowings*
Total utang	**829.334**	**1.571.798**	***Total Debt***
Ekuitas	**11.972.335**	**8.408.739**	***Equity***
Ratio utang terhadap ekuitas	**6,93%**	**18,69%**	***Debt to equity ratio***

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan / *b. Financial risk management objectives and policies*

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Fungsi satuan kerja keuangan grup menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

i) Manajemen risiko mata uang asing

Grup menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

Pada tanggal 30 September 2026, jika Dolar AS melemah/menguat sebesar 2% terhadap Rupiah dengan asumsi semua variabel konstan, rugi setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp112.988 (2025: Rp37.323), terutama disebabkan oleh penjabaran keuntungan/ kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan pinjaman.

Grup tidak melakukan kontrak derivatif valuta asing untuk lindung nilai terhadap risiko mata uang asing.

ii) Manajemen risiko bunga

Grup menganalisis eksposur tingkat suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan tingkat suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

The Group's finance function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the Group's operations through internal risk reports which analyse exposure by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

i) Foreign currency risk management

The Group incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency that give rise to this risk is primarily US Dollars. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currency.

As at September 30, 2026, if the US Dollar had weakened/strengthened by 2% against Rupiah with all other variables held constant, the post-tax loss for the period ended would have been higher/lower by Rp112.988 (2025: Rp37,323), mainly as a result of foreign exchange gain/losses on translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables and loans.

The Group does not enter into derivative foreign exchange contracts to hedge against foreign currency risk.

ii) Interest rate risk management

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

ii) Manajemen risiko bunga (lanjutan)

Skenario-skenario tersebut dijalankan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Perusahaan mengadakan perjanjian swap tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjangnya untuk menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap. Perusahaan menggunakan perjanjian *swap* tingkat suku bunga dalam mengelola eksposur risiko bunga dan transaksi ini menggunakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif. Lihat Catatan 9 untuk penjelasan transaksi *swap*.

Pada tanggal 30 September 2026, jika tingkat suku bunga atas pinjaman 10 basis poin untuk Rupiah dan 5 basis poin untuk Dolar Amerika lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp639 (31 Desember 2025: Rp2.090).

iii) Risiko harga

Harga komoditas tidak stabil karena perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Grup tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko atas harga komoditas yang paling baik adalah dengan menurunkan biaya produksi. Grup memiliki rencana untuk terus melakukan efisiensi yang antara lain dilakukan dengan peremajaan alat-alat produksi. Selain itu, Grup juga memperhitungkan kebutuhan permintaan dan penawaran logam timah di pasar dunia.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

ii. Interest rate risk management (continued)

The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

The Company entered into interest rate swap agreements for the long-term loan to receive interest at floating rates and to pay interest at fixed rates. The Company uses interest rate swap agreement in managing interest risk exposure and the transactions are effective cash flow hedge. Refer to Note 9 for explanation of swap transaction.

As at September 30, 2026, if interest rates had been higher/lower 10 basis points for Rupiah and 5 basis points for US Dollar with all other variables held constant, the post-tax income for the period would have been Rp639 lower/higher (December 31, 2025: Rp2,090).

iii) Price risk

Commodity prices are volatile due to changes in supply and demand from customers. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, the Group revenue could be negatively impacted by the decrease in the commodity prices.

The Group believes that the best way to manage commodity price risk is by decreasing the production cost. The Group has plans to continuously reduce their cost by, among others, revitalising its production facilities. On the other hand, the Group also considered the supply and demand of tin metal in the global market.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii) Risiko harga (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, piutang usaha Grup sejumlah Rp256.437 (2025: Rp126.986) dicatat berdasarkan provisional pricing. Bila harga timah naik atau turun 10%, maka piutang ini akan naik atau turun sejumlah Rp25.644 (2025: Rp12.699).

iv) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah Rp6.926.143 (2025: Rp3.806.939).

Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank dan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya.

Semua kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan di bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang usaha dan piutang lain-lain sebelum provisi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii) Price risk (continued)

As at September 30, 2026, the Group's trade receivables amounting to Rp256.437 (2025: Rp126,986) were recorded based on provisional pricing. If the price of tin increases or decreases by 10%, these receivables will increase or decrease by Rp25,644 (2025: Rp12,699).

iv) Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group. At September 30, 2026, the total maximum exposure from credit risk was Rp6.926.143 (2025: Rp3.806.939).

Credit risk arises from cash in bank and restricted cash, trade receivables, other receivables, and other financial asset.

All the cash in banks and time deposits are placed in banks with good credit rating or bank standing. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the balances outstanding from trade receivables and other receivables before provision for impairment were as follows:

	30 September 2026/*September 30, 2026*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang usaha	2.058.842	392.618	2.451.460	*Trade receivable*
Aset kontrak	4.685	-	4.685	*Contract assets*
Piutang lain-lain	30.386	123.429	153.815	*Other receivables*
Jumlah	**2.093.913**	**516.047**	**2.609.960**	***Total***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang usaha	1.751.983	371.512	2.123.495	*Trade receivable*
Aset kontrak	5.980	-	5.980	*Contract assets*
Piutang lain-lain	33.910	131.273	165.183	*Other receivables*
Jumlah	**1.791.873**	**502.785**	**2.294.658**	***Total***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v) Manajemen risiko likuiditas

Grup membiayai kebutuhan modal kerja yang sedang berjalan dengan fasilitas pinjaman modal kerja dan penerimaan arus kas dari operasional. Grup juga mempertimbangkan alternatif pendanaan lainnya seperti medium term notes dari entitas induk jika diperlukan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar dengan rencana penerimaan kas dari penjualan produk-produk Grup. Kelebihan kas diinvestasikan dalam bentuk deposito berjangka. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal, suku bunga yang rendah dari pemberi pinjaman yang dapat menawarkan berbagai fasilitas seperti pinjaman pemasok untuk membantu Grup dalam mengelola risiko likuiditas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa tahun hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

v) Liquidity risk management

The Group finances its current working capital with working capital loan facilities and operating cash flow. The Group also considered other alternative financing i.e. medium term notes from its parent entity as necessary.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities as well as maintaining the ability to close out market position with cash receipt from the sales of the Group's products. Excess cash will be invested as deposits. The Group's ability to fund its borrowing requirement is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders, low interest rates from lenders who can offer various facilities such as supplier loans to assist the Group in managing liquidity risk.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining year to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan) / *b. Financial risk management objectives and policies (continued)*

v) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan) / *v) Liquidity risk management (continued)*

	Kurang dari tiga bulan/ *Less than 3 month*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/*Total*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	812.120	-	-	812.120	*Trade accounts payable*
Liabilitas *supplier financing*	89.480	-	-	89.480	*Supplier financing liability*
Beban akrual	163.195	-	-	163.195	*Accrued expenses*
Utang dividen	350	-	-	350	*Dividends payable*
Liabilitas lainnya	319.777	-	-	319.777	*Other current liabilities*
Instrumen tingkat bunga variabel					*Variable interest rate instrument*
Pinjaman bank jangka panjang	2.806	197.336	240.547	440.688	*Long-term bank borrowings*
Liabilitas sewa	38	16.986	7.758	24.783	*Lease liabilities*
Instrumen Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate instrument*
Pinjaman bank jangka panjang	8.525	465.575	-	474.100	*Long-term bank borrowings*
Jumlah	**1.396.290**	**679.897**	**248.305**	**2.324.492**	***Total***

	Kurang dari tiga bulan/ *Less than 3 month*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/*Total*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	819.647	-	-	819.647	*Trade accounts payable*
Liabilitas *supplier financing*	54.564	-	-	54.564	*Supplier financing liability*
Beban akrual	166.552	-	-	166.552	*Accrued expenses*
Utang dividen	391	-	-	391	*Dividends payable*
Liabilitas lainnya	235.236	-	-	235.236	*Other current liabilities*
Instrumen tingkat bunga variabel				-	*Variable interest rate instrument*
Pinjaman bank jangka panjang	3.800	187.554	420.985	612.339	*Long-term bank borrowings*
Liabilitas sewa	-	18.152	21.363	39.516	*Lease liabilities*
Instrumen Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate instrument*
Pinjaman bank jangka panjang	13.950	321.850	551.600	887.400	*Long-term bank borrowings*
Pinjaman bank jangka pendek	319.292	-	-	319.292	*Short-term bank borrowings*
Jumlah	**1.613.432**	**527.556**	**993.948**	**3.134.936**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup tidak terekspos terhadap risiko likuiditas karena Grup memiliki modal kerja positif.

Management believed that the Group is not exposed to liquidity risk because the Group has positive working capital.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga);
- Tingkat 3: input untuk liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, piutang lain-lain tidak lancar dihitung dan dicatat menggunakan Tingkat 3 hierarki nilai wajar berdasarkan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan. Selain itu, aset derivatif dihitung dan dicatat menggunakan Tingkat 2 hierarki nilai wajar menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi. Lihat Catatan 9 untuk penjelasan transaksi derivatif.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Financial instruments that are measured at fair value at statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities;*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);*
- *Level 3: inputs for liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Management considers that the carrying amounts of current financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the interim consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, other receivables non-current measured and recorded using a Level 3 method based on the present value of the discounted estimatedfuture cash flows. Beside that, derivative asset measured and recorded using a Level 2, use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to measure fair value are observable. Refer to Note 9 for explanation of derivative transaction.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Untuk informasi mengenai nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tidak lancar lainnya, telah dijelaskan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terkait.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation (continued)

The specific valuation techniques used to value financial instruments include the following:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as the discounted cash flow analysis, are used to determine the fair value for the remaining financial instruments.

The information related to the fair value of other non-current assets and liabilities has been explained in the respective notes to the interim consolidated financial statements.

For the periods ended September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no transfers between levels.

42. INFORMASI ARUS KAS

a. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

42. CASH FLOWS INFORMATION

a. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for periods ended September 30, 2026 and December 31, 2025 as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cash flows*	Lain-lain/ *Others**	Saldo akhir/ *Ending balances*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
Pinjaman bank jangka pendek	319.292	(319.292)	-	-	*Short-term bank borrowings*
Pinjaman jangka panjang	1.252.506	(462.704)	39.532	829.334	*Long-term borrowings*
Liabilitas *supplier financing*	54.564	34.916	-	89.480	*Supplier financing liabilities*
Liabilitas sewa	39.515	(13.691)	-	25.824	*Lease liabilities*
30 September 2025					***September 30, 2025***
Pinjaman bank jangka pendek	17.483	1.177.517	-	1.195.000	*Short-term bank borrowings*
Pinjaman jangka panjang	1.473.905	(251.898)	25.050	1.247.057	*Long-term borrowings*
Medium term notes	391.250	(391.250)	-	-	*Medium term notes*
Liabilitas *supplier financing*	159.376	(96.317)	-	63.059	*Supplier financing liabilities*
Liabilitas sewa	70.621	(14.030)	-	56.591	*Lease liabilities*

*) Termasuk pengaruh selisih kurs, penambahan dan biaya saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi

*) *Including impact of foreign exchange, additions and unamortised transaction cost*

43. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2025 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2026. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements of the Company as of September 30, 2025 and for the year then ended has been reclassified to conform with the presentation of accounts in nine-months period ended September 30, 2026. The account details are as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban pokok pendapatan	(5.071.811)	(71.640)	(5.143.451)	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi	(682.339)	71.640	(610.699)	*General and administrative Expense*

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Fasilitas Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 Oktober 2026, Perusahaan, menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri di mana Mandiri akan memberikan Fasilitas Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE-SDA). Fasilitas ini memiliki limit fasilitas maksimal sebesar Rp4.000.000 dan dapat digunakan untuk keperluan umum perusahaan, termasuk kebutuhan modal kerja Perseroan serta kebutuhan modal kerja yang berkaitan dengan kewajiban penempatan dana DHE-SDA sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Fasilitas ini bersifat revolving untuk limit fasilitas dan non-revolving untuk setiap penarikan kredit, dengan jangka waktu fasilitas selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Jangka waktu setiap penarikan kredit disesuaikan dengan sisa jangka waktu instrumen penempatan DHE-SDA, dengan tenor minimal 3 (tiga) bulan dan maksimal 12 (dua belas) bulan dan/atau sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Fasilitas ini tidak dijamin dengan agunan khusus atas aset Perseroan. Namun, pelaksanaannya mensyaratkan pemblokiran dana DHE-SDA dan/atau dana lain milik Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Fasilitas Talangan Dana DHE-SDA.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Loan Facility Agreement for Export Proceeds from Natural Resources with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On October 16, 2026, The Company, signed an agreement with Bank Mandiri, which Mandiri will provide a Bridge Financing Facility for Natural Resources Export Proceeds. The facility has a maximum limit of Rp4,000,000 and may be used for general corporate purposes, including the Company's working capital requirements and working capital needs related to the obligation to place Export Proceeds from Natural Resources (DHE-SDA) funds in accordance with applicable regulatory requirements.

The facility is revolving with respect to the overall facility limit and non-revolving for each individual loan drawdown, with a facility tenor of 12 (twelve) months from the date of signing the Credit Facility Agreement. The tenor of each loan drawdown shall be adjusted to the remaining tenor of the DHE-SDA placement instrument, with a minimum tenor of 3 (three) months and a maximum tenor of 12 (twelve) months, and/or in accordance with applicable regulatory requirements.

The facility is not secured by any specific collateral over the Company's assets. However, its implementation requires the blocking of DHE-SDA funds and/or other funds owned by the Company, in accordance with the provisions of the DHE-SDA Loan Facility Agreement.